

**SKRIPSI**

**ANALISIS FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP KEJADIAN STUNTING PADA  
BALITA USIA 0 -59 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LAMPASEH BANDA  
ACEH TAHUN 2023**



**DI SUSUN**

**OLEH :**

**SRI ULI HANDAYANI**

**NPM : 1907110007**

**FAKULTAS KESEHATANMASYARAKAT  
UNIVERSITASMUHAMMADIYAH ACEH  
BANDA ACEH  
2023**

## **SKRIPSI**

### **ANALISIS FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP KEJADIAN STUNTING PADA BALITA USIA 0-59 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LAMPASEH BANDAACEH TAHUN 2023**

Skripsi ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk  
Mencapai Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat  
Universitas Muhammadiyah Aceh



**DI SUSUN**

**OLEH :**

**SRI ULI HANDAYANI**

**NPM : 1907110007**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH  
BANDA ACEH**

**2023**

## LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sri Uli Handayani

NPM : 1907110007

Fakultas : Kesehatan Masyarakat

Peminatan : Pendidikan kesehatan dan Ilmu Perilaku (PKIP)

Judul Kripsi : ANALISIS FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP KEJADIANSTUNTING  
PADA BALITA USIA 0-59 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LAMPASEH BANDA  
ACEH TAHUN 2022

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya buat adalah benar hasil karya sendiri tidak dibuat oleh orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini dibuat oleh orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan oleh Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh (FKM UNMUHA) termasuk pembatalan hasil sidang skripsi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan.

Banda Aceh, Februari 2023



Sri Uli Handayani

## **ABSTRAK**

**NAMA : Sri Uli Handayani**  
**NPM : 1907110007**

### **“ANALISIS FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP KEJADIAN STUNTING PADA BALITA USIA 0 -59 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LAMPASEH BANDA ACEH TAHUN 2023”**

x + 70 halaman + 15 tabel + 3 gambar + 23 lampiran

Stunting (kerdil) adalah kondisi dimana balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan balita normal pada umumnya. Data Puskesmas Lampaseh Kota pada tahun 2022, di dapati jumlah stunting pada balita enam Desa: Lampaseh Kota 10 orang, Merduati 16 orang, Keudah 13 orang, Peulanggahan 18 orang, Gp Jawa 34 orang dan Gp Pande 9 orang. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis faktor yang berpengaruh terhadap kejadian stunting pada balita usia 0-59 bulan di wilayah kerja puskesmas lampaseh kota, Banda Aceh Tahun 2023.

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat observasional analitik dengan pendekatan case control yaitu dapat dipergunakan untuk menilai berapa besarkah resiko stunting di wilayah kerja Puskesmas Lampaseh Kota, Banda Aceh. Pengambilan sampel dalam penelitian ini di lakukan di wilayah kerja Puskesmas Lampaseh Kota yang berjumlah 100 balita yang mengalami stunting sebagai kasus (case) dan sebanyak 100 balita yang tidak mengalami stunting sebagai kontrol. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian.

Hasil analisis Univariat menunjukkan bahwa pengetahuan ibu kategori tinggi 131 responden atau sekitar 65,5%, pengetahuan ibu kategori rendah sebanyak 69 responden atau sekitar 34,5%, variabel kesehatan lingkungan kategori baik 152 responden atau sekitar 76%, kesehatan lingkungan kategori tidak baik sebanyak 48 responden atau sekitar 24%, variabel pola asuh keluarga kategori baik 100 responden atau sekitar 50%, pola asuh keluarga kategori tidak baik 100 responden atau sekitar 50%, dan variabel pendapatan suami kategori cukup 111 responden atau sekitar 55,5%, pendapatan suami kategori kurang sebanyak 89 responden atau sekitar 44,5%. Dari hasil analisis Bivariat didapatkan bahwa ada pengaruh antara pengetahuan ibu nilai p value 0,001, kesehatan lingkungan p value 0,000, pola asuh keluarga p-value=0,001, dan pendapatan suami p-value=0,000, kondisi hunian p-value=0,000, dengan kejadian stunting pada balita di wilayah kerja puskesmas lampaseh kota, Banda Aceh Tahun 2023.

Disarankan kepada pihak Puskesmas agar lebih banyak memberikan pembinaan dan penyuluhan kepada ibu-ibu tentang bahaya stunting pada balita, tujuannya adalah agar anak usia tersebut dapat terhindar dari penyakit stunting dan tumbuh dengan normal seperti anak-anak lainnya.

**Kata Kunci: Kejadian Stunting, Pengetahuan Ibu, Kesehatan Lingkungan, Pola Asuh Keluarga, Pendapatan Suami.**

**Daftar Kepustakaan : 74 buah (2008-2022)**

## PERNYATAAN PERSETUJUAN

Skripsi Ini Telah Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji Skripsi  
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh

Banda Aceh, Oktober 2023

Pembimbing I



(Ramadhaniah, S.Gz., MPH)

Pembimbing II



(Hanifah Hasnur, S.Pd., SKM., MKM )

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Universitas Muhammadiyah Aceh



(Dr. Basri Aramico Ib., SKM., MPH)

NIK: 19811029 200603 1 001

**LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING**

**SKRIPSI**

**ANALISIS FAKTO YANG BERPENGARUH TERHADAP KEJADIAN STUNTING PADA BALITA USIA  
0-59 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LAMPASEH BANDA ACEH TAHUNAN 2023**

Skripsi Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kesehatan  
Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh

OLEH :

**SRI ULI HANDAYANI**

NPM: 1907110007

Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh  
Telah Lulus Ujian Skripsi Pada Bulan Juli 2023

Banda Aceh, Oktober 2023

**Pembimbing I**



(Ramadhaniah, S.Gz., MPH)

**Pembimbing II**



(Hanifah Hasnur, S.Pd., SKM., MKM)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Universitas Muhammadiyah Aceh



**Dr. Basri Aramico. Ib., SKM., MPH**

NIK: 19811029 200603 1 001

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini Telah Dipertahankan di Hadapan Tim Penguji Skripsi  
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh

Banda Aceh, Oktober 2023

Tanda Tangan

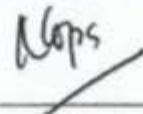
Ketua : Ramadhaniah, S.Gz., MPH



Penguji I : Dr. Basri Aramico. Ib, SKM., MPH



Penguji II : Nopa Arlianti, SKM, MKM



Penguji II : Hanifah Hasnur, S.Pd., SKM., MKM



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Universitas Muhammadiyah Aceh



(Dr. Basri Aramico. Ib., SKM., MPH)

NIK: 19811029 200603 1 001

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah subhana Wa Ta'ala, dimana dengan rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **"ANALISIS FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP KEJADIAN STUNTING PADA BALITA USIA 0-59 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LAMPASEH BANDA ACEH TAHUN 2023"**. Tidak lupa pula shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad Shalallahu'Alaihi Wasallam, yang telah membawa kita dari alam jahiliyah ke alam yang islamiyah.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memenuhi gelar sarjana kesehatan masyarakat di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh (FKM-UNMUHA) dan secara khusus penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu **Ramadhaniah, S.Gz.MPH** selaku pembimbing I dan juga kepada Ibu **Hanifah Hasnur, S.Pd., SKM, MKM** selaku pembimbing II, yang telah meluangkan banyak waktu dan tenaga untuk memberi petunjuk, arahan dan bimbingan serta dukungan mulai awal penulisan sampai selesainya skripsi ini. Selanjutnya penulis juga menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak **Dr. H. Aslam Nur, MA** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Aceh.
2. Bapak **Dr. Basri Aramico, Ib, SKM, MPH** selaku Dekan FKM-UNMUHA.
3. Para Dosen dan Staff Akademik Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh.
4. Para Dosen Penguji di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh
5. Teristimewa penulis menyampaikan rasa terimakasih sedalam-dalamnya kepada orang tua yang telah memberikan do'a dan dorongan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada semua teman-teman dan sahabat yang telah membantu dalam penulis

dan menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, baik dari segi bahasa, penulisan maupun pembahasan. Oleh sebab itu kritikan dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak sangat diharapkan untuk perbaikan skripsi ini.

Akhirnya dengan satu harapan semoga proposal ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan bagi semua kalangan yang membaca.

Banda Aceh,      Juli 2023

**Sri Uli Handayani**

## DAFTAR ISI

|                                                                   |            |
|-------------------------------------------------------------------|------------|
| <b>ABSTRAK .....</b>                                              | <b>i</b>   |
| <b>LEMBAR PERNYATAAN .....</b>                                    | <b>ii</b>  |
| <b>LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN.....</b>                         | <b>iii</b> |
| <b>PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>                               | <b>iv</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>                                       | <b>v</b>   |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>                                           | <b>vi</b>  |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                                         | <b>ix</b>  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                                      | <b>x</b>   |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                                     | <b>1</b>   |
| 1.1 Latar Belakang.....                                           | 1          |
| 1.2 Rumusan Masalah.....                                          | 5          |
| 1.3 Ruang Lingkup.....                                            | 6          |
| 1.4 Tujuan Penelitian .....                                       | 7          |
| 1.5 Manfaat Penelitian .....                                      | 8          |
| <b>BABII TINJAUAN PUSTAKA .....</b>                               | <b>9</b>   |
| 2.1 Stunting.....                                                 | 9          |
| 2.1.1 Pengertian Stunting .....                                   | 9          |
| 2.1.2 Determinan Terjadinya Stunting.....                         | 11         |
| 2.2 Balita .....                                                  | 13         |
| 2.2.1 Pengertian Balita .....                                     | 13         |
| 2.2.2 Karakteristik Balita .....                                  | 14         |
| 2.3 Penilaian Status Gizi Secara Langsung Dan Tidak Langsung..... | 14         |
| 2.3.1 Penilaian Status Gizi Langsung.....                         | 14         |
| 2.3.2 Penilaian Status Gizi Tidak Langsung .....                  | 15         |
| 2.4 Faktor Terjadinya Stunting.....                               | 16         |
| 2.4.1 Pengetahuan Ibu.....                                        | 16         |
| 2.4.2 Kesehatan Lingkungan .....                                  | 18         |
| 2.4.3 Pola Asuh Keluarga .....                                    | 19         |
| 2.4.4 Pendapatan Suami .....                                      | 20         |
| 2.7 kerangka Teoritis.....                                        | 21         |
| <b>BAB III KERANGKA KONSEP .....</b>                              | <b>23</b>  |
| 3.1 Kerangka Konsep.....                                          | 23         |
| 3.2 Variabel Penelitian .....                                     | 23         |
| 3.2.1 Variabel Terkait ( Variabl Dependen ) .....                 | 23         |
| 3.2.2 Variabel Bebas (Variabel Independen) .....                  | 24         |
| 3.3 Definisi Operasional .....                                    | 24         |
| 3.4 Pengukuran Variabel Penelitian .....                          | 26         |
| 3.5 Hipotesa Penelitian .....                                     | 27         |
| <b>BAB IV METODELOGI PENELITIAN.....</b>                          | <b>28</b>  |
| 4.1 Jenis Penelitian .....                                        | 28         |

|                                                                                                |           |
|------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| 4. 2 Populasi Dan Sampel.....                                                                  | 28        |
| 4.2.1 Populasi.....                                                                            | 28        |
| 4.2.2 Sampel .....                                                                             | 28        |
| 4.3 Jenis Data .....                                                                           | 29        |
| 4.4 Lokasi Dan Waktu Penelitian .....                                                          | 30        |
| 4.4.1 Lokasi Penelitian .....                                                                  | 30        |
| 4.4.2 Waktu Penelitian .....                                                                   | 30        |
| 4.5 Cara Pengumpulan Data .....                                                                | 30        |
| 4.6 Pengolahan Data .....                                                                      | 30        |
| 4.7 Analisis Data.....                                                                         | 31        |
| 4.7.1 Analisa Univariat .....                                                                  | 31        |
| 4.7.2 Analisa Bivariat .....                                                                   | 31        |
| 4.7.3 Analisis Multivariat .....                                                               | 31        |
| 4.8 Penyajian Data .....                                                                       | 32        |
| <b>BAB V GAMBARAN UMUM.....</b>                                                                | <b>33</b> |
| 5.1 Keadaan Geografis .....                                                                    | 33        |
| 5.2 Keadaan Geografis .....                                                                    | 33        |
| 5.3 Sarana dan Prasarana .....                                                                 | 34        |
| 5.4 Visi dan Misi .....                                                                        | 34        |
| <b>BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>                                            | <b>37</b> |
| 6.1 Hasil Penelitian .....                                                                     | 37        |
| 6.1.1 Analisis Univariat .....                                                                 | 37        |
| 6.1.1.1 Kejadian Stunting Pada Balita 0-59 Bulan .....                                         | 37        |
| 6.1.1.2 Pengetahuan Ibu .....                                                                  | 38        |
| 6.1.1.3 Kesehatan Lingkungan .....                                                             | 38        |
| 6.1.1.4 Pola Asuh Keluarga .....                                                               | 39        |
| 6.1.1.5 Pendapatan Suami .....                                                                 | 39        |
| 6.1.2 Analisis Bivariat .....                                                                  | 40        |
| 6.1.2.1 Pengaruh Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting pada<br>Balita 0-59 Bulan .....      | 40        |
| 6.1.2.2 Pengaruh Kesehatan Lingkungan Dengan Kejadian Stunting<br>pada Balita 0-59 Bulan ..... | 41        |
| 6.1.2.3 Pengaruh Pola Asuh Keluarga Dengan Kejadian Stunting pada<br>Balita 0-59 Bulan .....   | 42        |
| 6.1.2.4 Pengaruh Pendapatan Suami Dengan Kejadian Stunting pada<br>Balita 0-59 Bulan .....     | 43        |
| 6.1.3 Analisis Multivariat .....                                                               | 44        |
| 6.2 Pembahasan.....                                                                            | 45        |
| 6.2.1 Pengaruh Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting pada Balita<br>0-59 Bulan .....        | 45        |
| 6.2.2 Pengaruh Kesehatan Lingkungan Dengan Kejadian Stunting pada<br>Balita 0-59 Bulan .....   | 47        |

|                                                                                            |           |
|--------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| 6.2.3 Pengaruh Pola Asuh Keluarga Dengan Kejadian Stunting pada<br>Balita 0-59 Bulan ..... | 49        |
| 6.2.4 Pengaruh Pendapatan Suami Dengan Kejadian Stunting pada<br>Balita 0-59 Bulan .....   | 52        |
| 6.2.5 Pembahasan Multivariat .....                                                         | 54        |
| <b>BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>                                                   | <b>63</b> |
| 7.1 Kesimpulan.....                                                                        | 63        |
| 7.2 Saran .....                                                                            | 63        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                                                                | <b>65</b> |

## DAFTAR TABEL

|                                                                                                                                                                |    |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 3.1 Sistem penilaian variabel yang akan diteliti .....                                                                                                   | 24 |
| Tabel 4.2 Teknik pengambilan sampel .....                                                                                                                      | 29 |
| Tabel 5.1 Jumlah penduduk Diwilayah Kerja Puskesmas Lampaseh Kota<br>Tahun 2019 .....                                                                          | 34 |
| Tabel 5.2 Jumlah Balita Diwilayah Kerja Puskesmas Lampaseh Kota .....                                                                                          | 35 |
| Tabel 5.3 Jumlah Tenaga Kesehatan .....                                                                                                                        | 35 |
| Tabel 6.1 Distribusi Frekuensi Kejadian Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas<br>Lampaseh Kota .....                                                             | 37 |
| Tabel 6.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Di Wilayah Kerja Puskesmas<br>Lampaseh Kota .....                                                               | 38 |
| Tabel 6.3 Distribusi Frekuensi Kesehatan Lingkungan Di Wilayah Kerja Puskesmas<br>Lampaseh Kota .....                                                          | 38 |
| Tabel 6.4 Distribusi Frekuensi Pola Asuh Keluarga Di Wilayah Kerja Puskesmas<br>Lampaseh Kota .....                                                            | 39 |
| Tabel 6.5 Distribusi Frekuensi Pendapatan Suami Di Wilayah Kerja Puskesmas<br>Lampaseh Kota .....                                                              | 40 |
| Tabel 6.6 Tabulasi Silang Pengaruh Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting<br>Pada Balita 0-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Lampaseh Kota.....            | 41 |
| Tabel 6.7 Tabulasi Silang Pengaruh Kesehatan Lingkungan Dengan Kejadian<br>Stunting Pada Balita 0-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Lampaseh<br>Kota.....    | 41 |
| Tabel 6.8 Tabulasi Silang Pengaruh Pola Asuh Keluarga Dengan Kejadian Stunting<br>Pada Balita 0-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Lampaseh Kota.....         | 42 |
| Tabel 6.9 Tabulasi Silang Pengaruh Pendapatan Suami Dengan Kejadian<br>Stunting Pada Balita 0-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Lampaseh<br>Kota.....        | 43 |
| Tabel 6.10 Analisis Multivariat Pengaruh Pendapatan Suami Dengan Kejadian<br>Stunting Pada Balita 0-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Lampaseh<br>Kota ..... | 44 |

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. *Informed Consent*

Lampiran 2. Kuesioner Penelitian

Lampiran 3. Surat penelitian

Lampiran 4. Balasan surat penelitian

Lampiran 5. Foto Dokumentasi

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Stunting (kerdil) adalah kondisi dimana balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur. Peran dan kedudukan ibu dalam menjaga kualitas keluarga mencakup aspek pendidikan, kesehatan, ekonomi, sosial budaya, kemandirian keluarga, dan mental spiritual serta nilai-nilai agama yang merupakan dasar untuk mencapai keluarga sejahtera. Pengukuran pada kondisi Stunting menggunakan pengukuran status gizi secara langsung menggunakan penilaian antropometri. Salah satu pencegahan stunting melalui edukasi pada ibu dalam perubahan perilaku peningkatan kesehatan dan gizi keluarga. Pola asuh dan status gizi sangat dipengaruhi oleh pemahaman orang tua (seorang ibu) (Kirana Dkk, 2022).

Stunting merupakan permasalahan gizi global yang di hadapi masyarakat di Dunia dengan angka kejadian 150,8 juta anak (22,2%) yang mengganggu keberlangsungan bermasyarakat di dunia. Penurunan angka stunting merupakan salah satu tujuan dari Ambitious World Health Assembly dengan target penurunan 40% pada tahun 2025 (WHO 2014). Hasil dari riset kesehatan dasar tahun 2013 menunjukkan bahwa prevalensi stunting pada anak adalah 37,3% (18,1% sangat pendek dan 19,2% pendek) (Pratama, Dkk, 2019).

Berdasarkan data prevalensi balita stunting yang dikumpulkan oleh WHO, pada tahun 2020 sebanyak 22% atau sekitar 149,2 juta balita di dunia mengalami kejadian stunting. Menurut Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) pada 2019, angka stunting di Indonesia mengalami penurunan menjadi 27,7%. Pada tahun yang

sama angka stunting (Wulandari, Dkk, 2021).

Indonesia saat ini diperkirakan 37,2% dari anak usia 0-59 bulan atau sekitar 9 juta anak dengan kondisi stunting, yang berlanjut sampai usia sekolah 6-18 tahun. Stunting didefinisikan sebagai kondisi anak usia 0-59 bulan, dimana tinggi badan menurut umur berada di bawah minus 2 Standar Deviasi ( $<-2SD$ ) dari standar median WHO (Ramdhani, Dkk, 2020).

Persentase balita sangat pendek dan pendek usia 0-59 bulan di Indonesia tahun 2018 adalah 11,5% dan 19,3%. Kondisi ini meningkat dari tahun sebelumnya yaitu persentase balita usia 0-59 bulan sangat pendek sebesar 9,8% dan balitapendek sebesar 19,8%. Persentase tertinggi balita sangat pendek dan pendek pada usia 0-59 bulan tahun 2018 (Darmawan, 2019).

Stunting pada balita perlu mendapatkan perhatian khusus karena dapat menyebabkan terhambatnya pertumbuhan fisik, perkembangan mental dan status kesehatan pada anak. Data stunting di Indonesia menunjukkan bahwa prevalensi stunting secara nasional terjadi peningkatan dari 35,6% (tahun 2010) menjadi 37,2 % (tahun 2013) dan menjadi 30,8 % (tahun 2018), sedangkan data dari hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) tahun 2017 menunjukkan bahwa persentase balita stunting pada kelompok balita (29,6%) lebih besar jika dibandingkan dengan usia baduta (20,1%). (Nugroho, Dkk, 2021) *Stunting* pada anak 24-59 bulan adalah 29,1% menurut *World Health Organization* (WHO), apabila angka prevalensi *stunting* melampaui 20%, berarti persoalan kesehatan masyarakat masih termasuk kasus kronis kegagalan pertumbuhan jangka pendek menyebabkan gagal tumbuh, gangguan perkembangan kognitif dan motorik, ukuran tubuh suboptimal, dan gangguan metabolisme. Dampak *stunting* jangka panjang di sisi lain, menyebabkan

kapasitas intelektual berkurang dan kerusakan permanen struktur dan fungsi sel saraf dan otak.

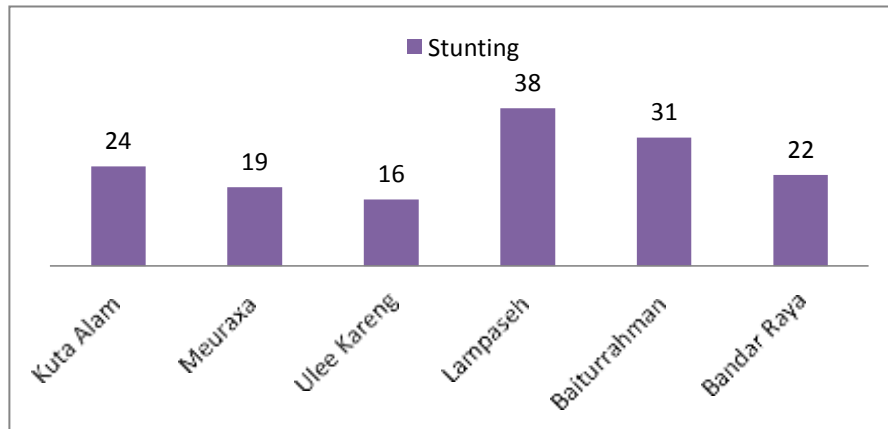
Pembangunan kesehatan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional, bertujuan meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat, bagi setiap orang untuk mewujudkan derajat kesehatan masyarakat Aceh yang setinggi-tingginya. Untuk mencapai tujuan tersebut dilaksanakan program pembangunan kesehatan secara menyeluruh, terpadu, sistematis, dan berkesinambungan oleh pemerintah, sebagai penuntun arah pembangunan kesehatan Aceh lima tahun yang akan datang, Renstra SKPA Dinas Kesehatan Aceh disusun secara sinergis dan saling melengkapi dengan rencana pembangunan kesehatan di kabupaten/kota. Karena itu, Renstra SKPA Dinas Kesehatan Aceh ini dipandang sebagai suatu *rolling plan* (Dinas Kesehatan Aceh, 2022).

Terdapa 34 Wilayah di Provinsi Aceh dengan prevalensi balita *stunting* tertinggi hingga mencapai kisaran 40%. ketiga wilayah itu adalah kabupaten Gayo lues (42,9%), kota Subulussalam (41,8%), dan kabupaten Bener meriah (40%). sedangkan kota banda aceh tercatat sebagai wilayah dengan prevalensi balita *stunting* terendah di serambi mekah, yakni sebesar 23,4%. Setelahnya ada kota sabang dengan prevalensi 23,8%, dan kabupaten bireuen 24,3%. pada 2021 terdapat 10 kabupaten/kota di provinsi aceh dengan prevalensi balita *stunting* di atas rata-rata provinsi. Sedangkan 13 kabupaten/kota prevalensinya di bawah rata-rata provinsi (Dinas Kesehatan Aceh, 2022).

Berdasarkan data awal yang peneliti ambil dari Dinkes Kota Banda Aceh Tahun 2022 ada enam puskesmas yang paling tinggi stunting salah satu nya pukesmas kuta

Alam, Meuraxa, Ulee Kareng, Lampaseh, Baiturrahman, dan Banda Raya, dapat dilihat dari grafik di bawah ini :

Gambar 1. Penetapan Gampong Lokus Intervensi Stunting Tahun 2022 di Kota Banda Aceh



**Sumber : Profil Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh Tahun 2022.**

Dari grafik di atas dapat kita lihat bahwa data dari Dinkes Banda Aceh puskesmas Lampaseh yang paling tinggiangka Stunting pada Balita. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti pada wilayah kerja puskesmas Lampaseh dengan pengaruh Pengetahuan Ibu, Kesehatan Lingkungan, Pola Asuh Keluarga .

Usia balita merupakan usia dimana pertumbuhan dan perkembangan terjadi sangat pesat. Dihitung sejak hari pertama kehamilan, kelahiran bayi sampai usia 2 tahun atau yang dikenal dengan periode 1000 hari pertama kehidupan manusia merupakan “periode emas” atau “periode kritis” yang menentukan kualitas kehidupan. Maka pertumbuhan dan perkembangan anak akan terhambat, yang akhirnya akan menyebabkan mereka akan menjadi generasi yang hilang, *Stunting* atau pendek adalah suatu gangguan pertumbuhan linier yang digunakan secara luas untuk mengukur status gizi individu maupun kelompok masyarakat (Hidayat, 2017).

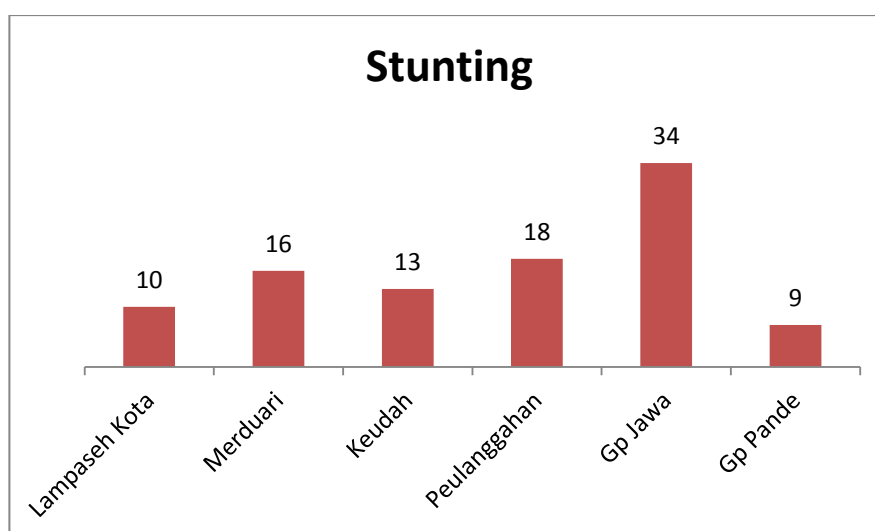
Berdasarkan laporan capaian indikator kinerja pembinaan gizi bulanan di Kota

Banda Aceh Tahun 2020 yaitu terdapat balita pendek dan sangat pendek dengan pengukuran TB/U atau (*stunting*) dari umur 12-23 bulan dengan jumlah 152 balita yaitu balita laki-laki 89 orang dan balita perempuan 63 orang. Sedangkan umur 24-59 bulan dengan jumlah 30 balita yaitu balita laki-laki 11 orang dan balita perempuan 19 orang (Dinkes kota Banda Aceh 2021).

Dalam upaya penurunan kasus stunting, maka pemerintah beserta pihak yang terkait di dalamnya membuat atau menyusun rencana aksi daerah di dalamnya. Penyusunan rencana aksi daerah ini dimaksudkan untuk menjadi acuan bagi para pemangku kebijakan agar perencanaan ini dapat terealisasi sesuai dengan perencanaan yang telah dilakukan sebelumnya untuk pencegahan dan penanganan Stunting (Rahmah, Dkk, 2022).

Dari data awal yang di ambil oleh peneliti di wilayah kerja puskesmas lampaseh kota terdiri dari 6 desa dapat dilihat dari grafik di atas :

Gambar 2 Penetapan Gampong Lokus Intervensi Stunting Tahun 2022 di Puskesmas Lampaseh Kota



Sumber : Data dari Puskesmas Lampaseh Kota Tahun 2022

Dari grafik di atas dapat kita lihat bahwa dari 6 desa yang ada di wilayah kerja puskesmas lampaseh kota yang paling tinggi angka stunting di desa Gp Jawa.

Guna menekan angka pertumbuhan stunting di Gampong Jawa, kader Posyandu dan perangkat desa bekerjasama dengan pihak kesehatan Puskesmas Lampaseh dan BKKBN Kota Banda Aceh melakukan pendataan anak-anak balita dan ibu hamil di desa tersebut serta melakukan pemantauan kesehatannya. Hal yang dilakukan untuk meminimalisir angka stunting yakni dengan menartibkan program pemberian vitamin, obat cacing dan program jemput timbang, Untuk kasus stunting, setiap bulannya penurunannya dengan memasukkan ke RGG agar bisa dipantau. Saat ini terus melakukan pendataan balita dan ibu hamil yang mengalami gizi buruk dan stunting (Juliana, 2022).

Dari hal diatas tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan ibu tentang stunting, kesehatan lingkungan dan pola asuh keluarga dengan kejadian stunting pada balita usia > 6-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Lampaseh Banda Aceh Tahun 2022

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas kejadian *stunting* sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya bagaimana pertumbuhan awal kehidupan anak didalam kandungan. Hal ini dapat dilihat dengan pengetahuan ibu dan kesehatan lingkungan Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh Pola asuh keluarga dengan kejadian stunting. Berdasarkan hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Kementerian Kesehatan, prevalensi Balita stunting sebesar 24,4% pada 2021. Namun demikian angka tersebut lebih rendah dibanding 2020 yang diperkirakan

mencapai 26,9%. Data Puskesmas Lampaseh Kota pada tahun 2022, di dapati jumlah stunting pada balita di enam desa: Lampaseh Kota 10 orang, Merduati 16 orang, Keudah 13 orang, Peulanggahan 18 orang, Gp Jawa 34 orang, Gp Pande 9 orang. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian tentang Analisis Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita Usia 0-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Lampaseh Banda Aceh Tahun 2022.

### **1.3 Ruang Lingkup**

Untuk mengetahui luasnya permasalahan serta mengingat keterbatasan waktu, maka penulis hanya membatasi ruang lingkup dengan membahas tentang Pengetahuan Ibu, Kesehatan Lingkungan, Pola Asuh Keluarga, Pendapatan Suami terhadap Analisis Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita Usia 0-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Lampaseh Banda Aceh Tahun 2023

### **1.4 Tujuan Penelitian**

#### **1.4.1 Tujuan Umum**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Analisis Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita Usia 0-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Lampaseh Banda Aceh Tahun 2023

#### **1.4.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui pengaruh Pengetahuan Ibu tentang kesehatan dengan kejadian stunting pada balita usia 0-59 Bulan di Kota Banda Aceh ?
2. Untuk mengetahui pengaruh Kesehatan Lingkungan dengan kejadian stunting pada balita usia 0-59 Bulan di Kota Banda Aceh ?

3. Untuk mengetahui pengaruh Pola Asuh Keluarga dengan kejadian stunting pada balita usia 0-59 Bulan di Kota Banda Aceh ?
4. Ada pengaruh antara Pendapatan Suami kejadian stunting pada balita usia 0-59 bulan di wilayah kerja puskesmas Lampaseh Banda Aceh Tahunan 2023

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat bagi peneliti**

Bagi peneliti dapat menambah wawasan dan pengalaman yang berguna dalam mengembangkan diri serta menerapkan ilmu yang dipelajari untuk melaksanakan tugas pada masa yang akan datang khususnya mengenai masalah stunting pada balita usia 0-50 bulan.

### **1.5.2 Manfaat bagi puskesmas**

Sebagai masukan kepada pihak puskesmas untuk memperhatikan aspek kualitas pelayanan baik individu maupun keluarga dan prevalensi stunting dan dapat dijadikan sebagai referensi dan kerangka berpikir bagi peneliti selanjutnya dengan mempertimbangkan konteks penelitian.

### **1.5.3 Manfaat bagi institusi Pendidikan**

Dapat menjadi bahan bacaan pada perpustakaan yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa/i, khususnya fakultas kesehatan masyarakat dan referensi bagi peneliti yang ingin meneliti masalah ini.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Stunting**

##### **2.1.1 Pengertian Stunting**

Stunting merupakan suatu keadaan dimana anak terlalu pendek sesuai usianya karena mengalami kegagalan pertumbuhan yang disebabkan oleh buruknya gizi dan kesehatan anak sebelum dan sesudah kelahiran. Stunting didefinisikan sebagai tinggi badan menurut usia dibawah -2 standar deviasi sesuai kurva pertumbuhan dianggap suatu kegagalan pertumbuhan linear pada anak karena keadaan gizi buruk dalam jangka waktu yang lama masih menjadi masalah utama di negara berkembang seperti Indonesia karena tingginya prevalensi yang terjadi (Daracantika, 2020).

Masalah anak pendek (stunting) merupakan salah satu permasalahan gizi yang dihadapi di dunia, khususnya di negara-negara miskin dan berkembang(Unicef, 2013). Stunting menjadi permasalahan karena berpengaruh dengan meningkatnya risiko terjadinya kesakitan dan kematian, perkembangan otak suboptimal sehingga perkembangan motorik terlambat dan terhambatnya pertumbuhan mental (Mustika, 2018).

stunting merupakan dampak yang bersifat irreversible dari penyakit infeksi yang terjadi secara berulang dan intake makanan yang rendah pada anak utamanya di periode 1000 hari pertama kehidupan(who, 2014). Stunting terjadi secara global pada anak umur di bawah 5 tahun dimana 11,2% stunting terjadi

dalam kandungan, 60,8% antara lahir sampai umur 2 tahun dan 28% pada anak berumur 2 -5 tahun (Fitriani, 2022).

Stunting adalah suatu kondisi kekurangan gizi kronis yang terjadi pada saat periode kritis dari proses tumbuh dan kembang mulai janin. Untuk Indonesia, saat ini diperkirakan ada 37,2% dari anak usia 0-59 bulan atau sekitar 9 juta anak dengan kondisi stunting, yang berlanjut sampai usia sekolah 6-18 tahun. Stunting didefinisikan sebagai kondisi anak usia 0-59 bulan, dimana tinggi badan menurut umur berada di bawah minus 2 Standar Deviasi ( $<-2SD$ ) dari standar median WHO. Stunting akan berdampak dan dikaitkan dengan proses kembang otak yang terganggu, dimana dalam jangka pendek berpengaruh pada kemampuan kognitif. Jangka panjang mengurangi kapasitas untuk berpendidikan lebih baik dan hilangnya kesempatan untuk peluang kerja dengan pendapatan lebih baik. Salah satu penyebab stunting adalah pola asuh ibu terhadap balitanya (Ramdhani, Dkk, 2020).

Faktor asupan makan yang berpengaruh langsung dengan status gizi pada balita dapat dipengaruhi oleh pengasuhan yang tidak baik serta kondisi ketahanan pangan pada rumah tangga, aktor ketahanan pangan yang berpengaruh terhadap kondisi stunting berkaitan dengan akses masyarakat terhadap pangan yang bergizi. Dibandingkan dengan faktor lain yaitu kebiasaan pengasuhan, kebiasaan kebersihan dan kebiasaan mendapat pelayanan kesehatan. Pada masa balita setelah usia dua tahun ke atas, karena sudah tidak ASI anak mulai memilih makanan yang ingin dikonsumsi. (Saraswati, 2021) Usia balita merupakan masa dimana proses pertumbuhan dan perkembangan terjadi sangat pesat. Pada masa ini balita membutuhkan asupan gizi yang cukup dalam jumlah dan

kualitas yang lebih banyak karena balita umumnya mempunyai aktivitas fisik yang cukup tinggi dan masih dalam proses belajar. Salah satu permasalahan gizi yang sering terjadi adalah Stunting. Stunting merupakan salah satu tantangan dan masalah gizi secara global yang sedang dihadapi oleh masyarakat di dunia. *Ambitious World Health Assembly* menargetkan penurunan 40% angka Stunting di seluruh dunia pada tahun 2025. Global Nutritional Report 2018 melaporkan bahwa terdapat sekitar 150,8 juta (22,2%) balita Stunting yang menjadi salah satu faktor terhambatnya pengembangan manusia di dunia (Kirana , Dkk, 2022).

Stunting dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu faktor sebelum kelahiran seperti gizi ibu selama kehamilan dan faktor setelah kelahiran seperti asi eksklusif, asupan gizi anak saat masa pertumbuhan, penyakit infeksi, sosial-ekonomi, pelayanan kesehatan, dan berbagai faktor lainnya yang berkolaborasi pada level dan tingkat tertentu sehingga pada akhirnya menyebabkan kegagalan pertumbuhan linear. pemantauan tumbuh dan kembang anak harus dilakukan khususnya pemantauan berat dan tinggi anak. selain itu faktor lingkungan yang tidak bersih dan sehat juga menjadi salah satu penyebab utama terjadinya stunting (Rizkia *et al.*, 2022).

### **2.1.2 Determinan Terjadinya Stunting**

Stunting pada masa kanak-kanak memiliki konsekuensi jangka pendek dan jangka panjang, yang akan memengaruhi kesehatan dan perkembangan selanjutnya, yang pada akhirnya akan berpengaruh pada kualitas sumber daya manusia. Masalah gizi kronis selama kehamilan dapat menyebabkan anak menjadi pendek atau stunting. Ini biasanya terjadi setelah anak berusia 2 tahun, dan bisa menjadi tanda

adanya masalah kesehatan yang serius. Menurut Kemenkes RI (2018) Ketika balita diukur untuk panjang atau tinggi (Yulianti *et al.*, 2022).

Periode 1000 hari pertama kehidupan (1000 HPK) merupakan simpul kritis sebagai awal terjadinya pertumbuhan Stunting, yang sebaliknya berdampak jangka panjang hingga berulang dalam siklus kehidupan. Kurang gizi sebagai penyebab langsung, khususnya pada balita berdampak jangka pendek meningkatnya morbiditas. Pertumbuhan Stunting yang terjadi pada usia dini dapat berlanjut dan berisiko untuk tumbuh pendek pada usia remaja. Anak yang tumbuh pendek pada usia dini (0-2 tahun) dan tetap pendek pada usia 4-6 tahun memiliki risiko 27 kali sebaliknya anak yang tumbuh normal pada usia dini dapat mengalami growth faltering pada usia 4-6 tahun memiliki risiko 14 kali tumbuh pendek pada usia pra-pubertas (Aryastami, 2017).

Upaya penurunan prevalensi stunting di Indonesia salah satunya melalui program “Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi” yang telah ditetapkan oleh presiden tahun 2013. Upaya lain yang dilakukan dalam percepatan pencegahan stunting yaitu dengan menetapkan wilayah prioritas dan strategi percepatan pencegahan stunting serta menyiapkan strategi kampanye nasional stunting. Lokus untuk intervensi penurunan stunting yaitu sebanyak 8 kabupaten/kota sebagai tahap awal, kemudian tahun 2018 sebanyak 100 kabupaten/kota, tahun 2019 daerah lokus diperluas menjadi 160 kabupaten/kota kemudian tahun 2020 menjadi 390 kabupaten/kota dan tahun 2021 direncanakan sebanyak 514 kabupaten/kota dan akan terus diperluas secara bertahap sampai tahun 2024 (Rimawati, 2021).

Saat ini stunting menjadi fokus perhatian masalah gizi oleh pemerintah

Indonesia karena tidak hanya menyebabkan kelainan fisik namun juga kognitif yaitu berupa kecerdasan yang kurang pada balita sehingga saat dewasa akan menurunkan produktivitasnya. Status gizi khususnya status gizi anak balita merupakan salah satu indikator kualitas sumber daya manusia yang menentukan tingkat kesejahteraan masyarakat yang akan datang. Pemecahan masalah yang dilakukan oleh tim pengabdian yaitu dengan mengacu pada pendekatan Promosi Kesehatan. Menurut Naidoo dan Wills (2008), pendekatan dalam Promosi Kesehatan ada lima bentuk yaitu: Pendekatan Medis (*medical*), Perubahan Perilaku (*behaviour change*), Pendidikan (*educational*), Pemberdayaan (*empowerment*), Perubahan Sosial (*social change*). Tim pengabdian memilih pendekatan “Pendidikan/Edukasi” Sasaran edukasi adalah para kader gizi kesehatan karena mereka menempati posisi strategis dalam upaya pencegahan dan penanggulangan stunting yaitu sebagai garda terdepan yang langsung melayani ibu hamil dan balita di posyandu (Lestari, 2020).

## **2.2 Balita**

### **2.2.1 Pengertian Balita**

Balita adalah anak yang telah menginjak usia di atas satu tahun atau lebih populer dengan pengertian anak dibawah lima tahun. Balita adalah istilah umum bagi anak usia 1-3 tahun (batita) dan anak prasekolah (3-5 tahun). Saat usia batita, anak masih tergantung penuh kepada orang tua untuk melakukan kegiatan penting seperti mandi, buang air dan makan. Perkembangan berbicara dan berjalan sudah bertambah baik. Namun, kemampuan lain masih terbatas. Masa balita merupakan periode penting dalam proses tumbuh kembang manusia. Perkembangan dan pertumbuhan dimasa itu menjadi penentu keberhasilan pertumbuhan dan

perkembangan anak di periode selanjutnya (Darwis, 2017).

### **2.2.2 Karakteristik Balita**

Kejadian stunting pada balita merupakan salah satu permasalahan gizi secara global dan menjadi prioritas masalah kesehatan masyarakat, dengan perkiraan 165 juta anak-anak dibawah 5 tahun mengalami stunting (angka prevalensi stunting di dunia pada tahun 2010 adalah 40%). Dampak balita yang mengalami Stunting tidak hanya memiliki pertumbuhan yang tidak optimal, tetapi juga mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal, memiliki tingkat kecerdasan tidak maksimal, lebih rentan terkena penyakit (pada saat dewasa berisiko adanya gangguan metabolisme lebih cepat seperti diabetes, hipertensi), dan menurunnya produktivitas (Umiyah, Dkk, 2021).

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Harikatang (2021) menjelaskan bahwa pengetahuan yang baik pada seseorang tidak menjamin perilaku ibu, karena pengetahuan tidak bisa tua dan perkembangan balita usia 1-5 tahun guna memahami konsep perkembangan balita serta agar orang tua dapat menerapkan pola asuh positif untuk mendorong balita mencapai perkembangan yang optimal (Kawengian, Dkk, 2021).

## **2.3 Penilaian Status Gizi Secara Langsung Dan Tidak Langsung**

### **2.3.1 Penilaian Status Gizi Langsung**

#### **1.) Faktor infeksi**

Defisiensi gizi sering dihubungkan dengan infeksi. Infeksi bisa dihubungkan dengan gangguan gizi melalui beberapa cara yaitu mempengaruhi nafsu makan, dapat juga menyebabkan kehilangan bahan makanan karena diare atau muntah

mempengaruhi metabolisme makanan dan banyak cara lain lagi. Secara umum, defisiensi gizi merupakan awal dari gangguan sistem kekebalan. Gizi kurang dan infeksi, kedua-duanya dapat bermula dari kemiskinan dan lingkungan tidak sehat dengan sanitasi yang buruk

## 2.) Asupan Makanan

Tujuan memberi makan pada anak adalah untuk memenuhi kebutuhan zat gizi yang cukup dalam kelangsungan hidupnya, pemulihan kesehatan sesudah sakit, untuk aktivitas pertumbuhan dan perkembangan. Dengan memberikan makan anak juga didik agar dapat menerima, menyukai makanan yang baik serta menentukan jumlah makanan yang cukup dan bermutu. Makanan sehari-hari yang dipilih dengan baik akan memberikan semua zat gizi yang dibutuhkan untuk fungsi normal tubuh.

### 2.3.2 Penilaian Status Gizi Tidak Langsung

#### 1.) Survei Konsumsi Makanan

Survei konsumsi makanan adalah metode penentuan status gizi secara tidak langsung dengan melihat jumlah dan jenis zat gizi yang dikonsumsi.

#### 2.) Statistik Vital

Penilaian status gizi dengan statistik vital adalah menganalisis data beberapa statistik kesehatan seperti angka kematian berdasarkan umur, angka kesakitan dan kematian akibat penyebab tertentu dan data lainnya yang berpengaruh dengan gizi.

#### 3.) Faktor Ekologi

Bengoa dalam Supriasa mengungkapkan bahwa malnutrisi merupakan

masalah ekologi sebagai hasil interaksi beberapa faktor fisik, biologis dan lingkungan budaya. Jumlah makanan yang tersedia sangat tergantung dari keadaan ekologi seperti iklim, tanah, irigasi dan lain-lain.

## **2.4 Faktor Terjadinya Stunting**

### **2.4.1 Pengetahuan Ibu**

Pengetahuan ibu mengenai gizi merupakan kemampuan ibu dalam memahami segala informasi yang berpengaruh dengan bahan makanan yang mengandung zat gizi untuk balita. Pengetahuan pemberian makan pada anak dapat berpengaruh terhadap perilaku ibu dalam pemberian makanan pada anaknya karena proses pembentukan perilaku merupakan evaluasi dari pengetahuan yang dapat membentuk sikap dan kemudian dapat mempengaruhi terciptanya perilaku. Pengetahuan gizi yang baik pada ibu diharapkan mampu menyediakan makanan dengan jenis dan jumlah yang tepat sesuai dengan kebutuhan usia pertumbuhan anak sehingga anak dapat tumbuh secara optimal dan tidak mengalami masalah dalam masa pertumbuhannya (Amalia , Dkk, 2021).

Pengetahuan erat kaitannya dengan pendidikan, Pemahaman ibu merupakan hal utama dalam manajemen rumah tangga, hal ini akan memberi pengaruh sikap seseorang ibu pada saat memilih bahan makanan yang hendak di santap oleh keluarganya. Pengetahuan ibu mengenai gizi yang tinggi bisa memberikan pengaruh terhadap pola makan balita yang nantinya dapat memberi pengaruh pada status gizi balita. Bilamana pemahaman yang dimiliki ibu baik, ibu bisa memilih serta memberi makanan untuk balita baik dari aspek kuantitas ataupun kualitas yang bisa mencukupi angka kebutuhan gizi yang diperlukan balita hingga akhirnya bisa

memberi pengaruh status gizi pada balita tersebut (Herlina *et al.*, 2021).

Gizi merupakan salah satu penentu kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). (Umiyah, Dkk, 2021). Ketika tingkat pengetahuan ibu baik tentang kesehatan khususnya gizi pada anak balita, dapat memberikan pencegahan sejak dini dengan mencari informasi mengenai pola hidup yang baik, Pendidikan formal ibu mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu dimana semakin tinggi pula tingkat pengetahuan ibu untuk menyerap pengetahuan praktis dalam lingkungan formal maupun non formal terutama melalui media massa, sehingga ibu dalam mengolah, menyajikan dan membagi sesuai yang dibutuhkan (Kawengian, Dkk, 2021).

Pengetahuan gizi kerap dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang berdampak pada peran dalam penyusunan makan keluarga, serta pengasuhan dan peragaan anak menyatakan bahwa dari 1200 terdapat 582 (49%) dengan masalah gizi kurang. Masalah gizi pada anak ini disebabkan oleh berbagai penyebab, salah satu penyebab masalah gizi pada anak ialah akibat konsumsi makanan yang tidak baik, sehingga energi yang masuk dan keluar tidak seimbang. Tubuh memerlukan pemilihan makanan yang baik agar kebutuhan zat gizi terpenuhi dan fungsi tubuh berjalan dengan baik (Shirley, Dkk, 2015).

Pengetahuan ibu tentang gizi merupakan faktor resiko kejadian stunting yang bermakna. Pengetahuan akan menentukan perilaku ibu dalam menyediakan makanan dengan jenis dan jumlah yang tepat agar anaknya dapat bertumbuh dan berkembang secara optimal. Pengetahuan gizi yang tidak memadai kurangnya pengertian tentang kebiasaan makan yang baik, serta pengertian tentang kontribusi gizi dari berbagai jenis makanan akan menimbulkan masalah gizi. Pengetahuan Ibu

yang rendah dapat berdampak pada sikap dan perilaku Ibu dalam memberikan makanan kepada balita, yang menimbulkan ketidak seimbangan makanan bergizi yang dibutuhkan balita yang sangat penting dalam masa pertumbuhan, sehingga menyebabkan balita mempunyai status gizi kurang. Namun pada balita yang mempunyai gizi baik pun Ibu juga memiliki tingkat pengetahuan yang rendah tentang status gizi (Darwis, 2017).

#### **2.4.2 Kesehatan Lingkungan**

Stunting dapat terjadi karena faktor langsung dan tidak langsung. Faktor langsung stunting yaitu nutrisi ibu saat hamil, nutrisi balita, dan penyakit infeksi, sedangkan faktor tidak langsung dapat terjadi dari berbagai aspek salah satunya adalah water, sanitation and hygiene (WASH), yang terdiri dari sumber air minum, kualitas fisik air minum, kepemilikan jamban (Uliyanti, Dkk, 2017).

Banyak faktor yang menyebabkan stunting pada balita, namun karena mereka sangat tergantung pada ibu/keluarga, maka kondisi keluarga dan lingkungan yang mempengaruhi keluarga akan berdampak pada status gizinya. Pengurangan status gizi terjadi karena asupan gizi yang kurang dan sering terjadinya infeksi. Jadi faktor lingkungan, keadaan dan perilaku keluarga yang mempermudah infeksi berpengaruh pada status gizi balita. Aspek sanitasi lingkungan dan personal *hygiene* berperan penting terhadap kejadian stunting, seperti seringnya anak terkena penyakit infeksi, masih rendahnya kebiasaan mencuci tangan pakai sabun dengan benar sehingga dapat meningkatkan kejadian diare. Hal yang dianggap ringan seperti buang air besar sembarangan bisa berdampak luas terhadap kesehatan (Herawati, Dkk, 2021).

Hal yang dianggap ringan seperti buang air besar sembarangan bisa berdampak

luas terhadap kesehatan, Maka dari itu pentingnya menggunakan jamban sehat, yaitu yang memenuhi persyaratan kesehatan tidak menyebabkan terjadinya penyebaran langsung akibat kotoran manusia dan dapat mencegah vektor pembawa penyakit pada pengguna jamban maupun lingkungan sekitarnya (wahdaniyah, dkk, 2022).

#### **2.4.3 Pola Asuh Keluarga**

Pola asuh orang tua yang mempengaruhi permasalahan pada anak yaitu salah satunya yang paling berpengaruh dalam mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak adalah intensitas dan kualitas kemampuan orang tua dalam mengasuh anak. Faktor pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan kepribadian anak, seperti : anak akan menjadi tidak bahagia dan cenderung menarik diri dari pergaulan, suka menyendiri dan disamping itu pula, sulit bagi mereka untuk mempercayai pihak lain dan prestasi belajar mereka di sekolah pun rendah (Karmila, Dkk, 2019).

Menurut Agustina (Makagingge, 2019), terdapat empat aspek perilaku orangtua dalam praktek pengasuhan terhadap anaknya. Keempat aspek tersebut adalah:

- 1) *Parental control* (kendali orangtua). Kendali orangtua adalah bagaimana tingkah laku orangtua menerima dan menghadapi tingkah laku anaknya yang dinilai tidak sesuai dengan pola tingkah laku yang diharapkan orang tua.
- 2) *Parental Maturity Demands* (tuntutan terhadap tingkah laku yang matang). Tuntutan terhadap tingkah laku yang matang adalah bagaimana tingkah laku orangtua dalam mendorong kemandirian anak dan mendorong supaya anak memiliki rasa tanggung jawab terhadap segala tindakannya;
- 3) *Parent-Child Communication* (komunikasi antara orangtua dan anak). Komunikasi antara orangtua dan anak adalah bagaimana usaha orangtua dalam

menciptakan komunikasi verbal dengan anaknya, mencakup hal-hal yang berpengaruh dengan diri anak, sekolah dan teman-temannya.

- 4) *Parental Nurture* (cara pengasuhan atau pemeliharaan orangtua terhadap anak). Cara pengasuhan atau pemeliharaan orangtua terhadap anak adalah bagaimana ungkapan orangtua dalam menunjukkan kasih sayang, perhatian terhadap anak, dan bagaimana cara memberikan dorongan kepada anaknya.

Pola asuh ibu merupakan perilaku ibu dalam mengasuh balita mereka. Perilaku sendiri dipengaruhi oleh sikap dan pengetahuan. Pengetahuan yang baik akan menciptakan sikap yang baik, yang selanjutnya apabila sikap tersebut dinilai sesuai, maka akan muncul perilaku yang baik pula. Pengetahuan sendiri didapatkan dari informasi baik yang didapatkan dari pendidikan formal maupun dari media (non formal), seperti radio, TV, internet, koran, majalah (Muniroh, 2018).

#### **2.4.4 Pendapatan Suami**

Stunting merupakan bentuk lain dari kegagalan pertumbuhan. Gagalnya pertumbuhan anak dapat disebabkan oleh banyak faktor baik itu faktor dari dalam maupun dari luar. Bila dilihat dari status gizi, stunting merupakan indeks perbandingan antara TB dengan Usia. Banyak faktor yang dapat menyebabkan terjadinya stunting pada balita. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Khoirun Dkk (2015), bahwa pendapatan yang rendah merupakan faktor resiko kejadian stunting pada balita. Status ekonomi yang rendah dianggap memiliki dampak yang signifikan terhadap kemungkinan anak menjadi kurus dan pendek. Suami dengan status ekonomi baik akan dapat memperoleh pelayanan yang lebih baik sehingga dapat mempengaruhi gizi anak (Rikawati, 2018).

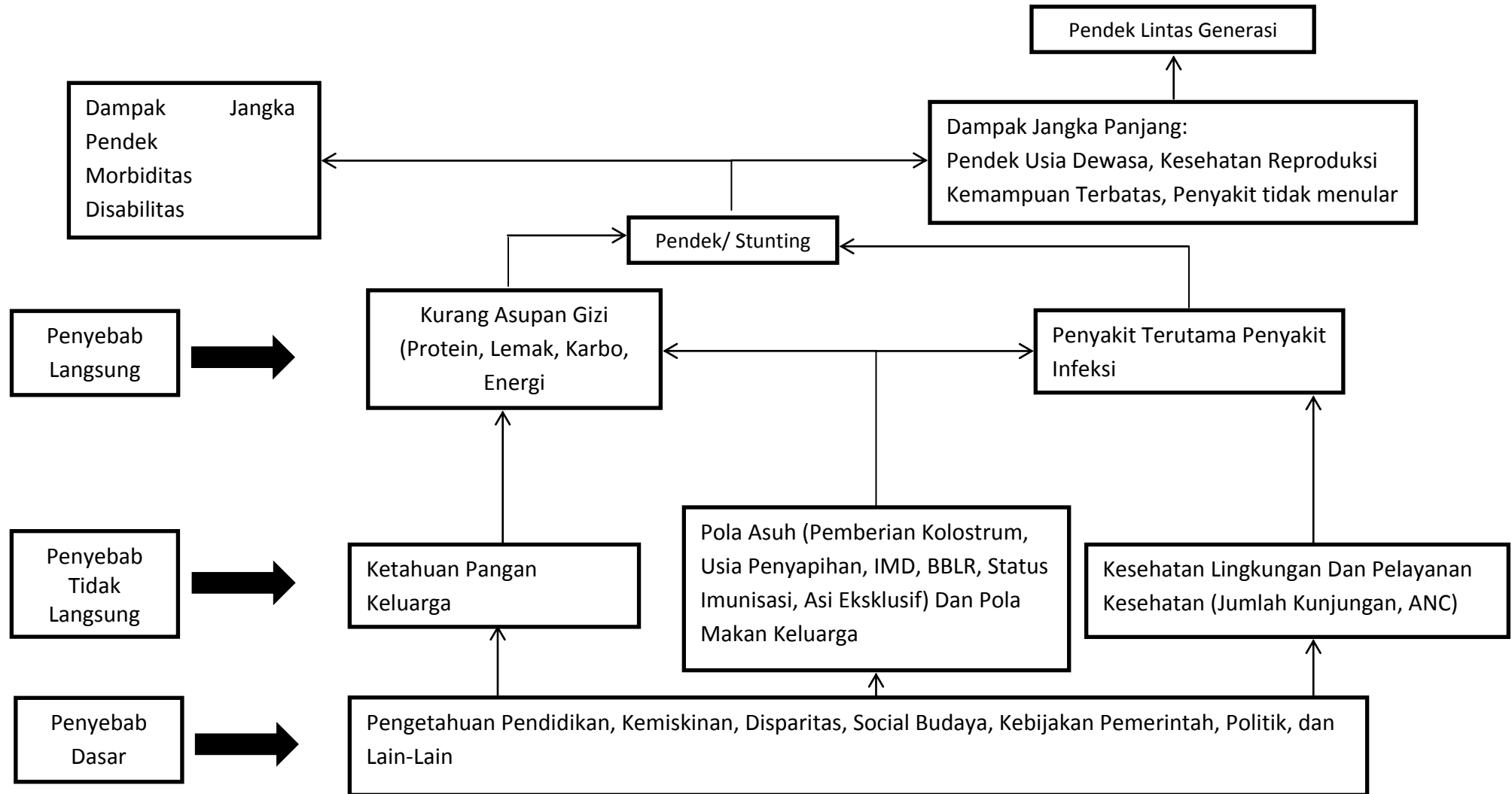
Tingkat penghasilan merupakan penghasilan rata-rata Suami tiap bulan.

Tingkat pendapatan menjadi tolak ukur status ekonomi Suami. Rendahnya tingkat pendapatan dapat mengakibatkan daya beli Suami menurun. Status ekonomi Suami akan berpengaruh pada status gizi dalam keluarganya. Hal ini berkaitan dengan jumlah pasokan makanan yang ada dalam rumah tangga. Balita dengan keadaan rumah yang memiliki status ekonomi rendah akan lebih berisiko terjadi stunting (Agustin & Rahmawati, 2021).

Pendapatan Suami rendah dianggap memiliki pengaruh yang dominan terhadap kejadian kurus dan pendek pada anak. Pendapatan Suami yang memadai akan menunjang tumbuh kembang anak, karena orang tua dapat menyediakan semua kebutuhan anak baik yang primer seperti makanan maupun yang sekunder. Tingkat penghasilan juga ikut menentukan jenis pangan yang akan dibeli dengan adanya tambahan penghasilan (Oktarina, 2020).

## **2.7 kerangka Teoritis**

Berdasarkan teori-teori yang dibahas dalam tinjauan pustaka maka rangkaynan teoritis dapat digambarkan sebagai berikut:



### **BAB III**

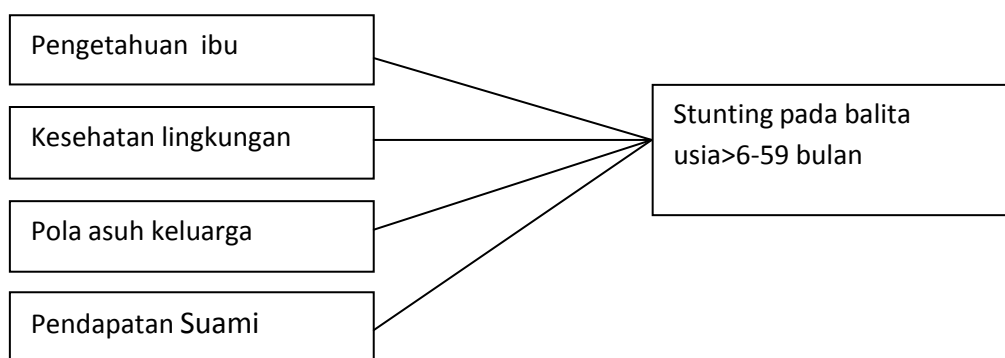
#### **KERANGKA KONSEP**

##### **3.1 Kerangka Konsep**

Berdasarkan kerangka teori yang telah di sebutkan di atas terdapat banyak faktor yang berpengaruh dengan kejadian stunting pada balita. Peneliti hanya ingin meneliti beberapa pengaruh saja, yang terdiri dari variabel independen dan dependen. Variabel penelitian dalam peneliti ini adalah Pengetahuan Ibu, Kesehatan Lingkungan, Pola Asuh Keluarga, variabel dependen dalam penelitian ini ada kejadian stunting pada balita usia 0-59 bulan. Sehingga di buatlah kerangka konsep mengenai pengaruh pengetahuan ibu tentang stunting, Pengetahuan Ibu, Kesehatan Lingkungan dan Pola Asuh Keluarga dengan kejadian stunting pada balita usia 0-59 bulan Di Wilayah kerja Puskesmas Lampaseh Kota Banda Aceh.

Variabel Independen

Variabel Dependen



Gambar 3.1 Kerangka Konsep Penelitian

##### **3.2 Variabel Penelitian**

###### **3.2.1 Variabel Terkait ( Variabl Dependen )**

Variabel terkait dalam penelitian ini adalah kejadian stunting pada balita usia 0-59 bulan.

### 3.2.2 Variabel Bebas (Variabel Independen)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pengetahuan Ibu, Kesehatan Lingkungan, Pola Asuh Keluarga, Pendapatan Suami.

### 3.3 Definisi Operasional

**Tabel 3.1 Sistem penilaian variabel yang akan diteliti**

| No                                  | Variabel          | Definisi Operasional                                                                                                                            | Cara Ukur  | Alat Ukur                   | Hasil Ukur                                                                     | Skala Ukur |
|-------------------------------------|-------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|-----------------------------|--------------------------------------------------------------------------------|------------|
| <b>Variabel Dependen ( terkait)</b> |                   |                                                                                                                                                 |            |                             |                                                                                |            |
| 1                                   | Kejadian Stunting | Keadaan status gizi seseorang berdasarkan z-skor tinggi badan ( TB) terdapat umur ( U) dimana terletak pada <-2 sd +3 diperoleh dari pengukuran | Pengukuran | Hasil Pemeriksaan Puskesmas | - Normal bila Z score -2 sd +3<br><br>- Stunting bila Z score <-2              | Ordinal    |
| <b>Variabel Independen ( bebas)</b> |                   |                                                                                                                                                 |            |                             |                                                                                |            |
| 1                                   | Pengetahuan Ibu   | Pola pikir ibu mengenai pencegahan stunting                                                                                                     | Wawancara  | Kuesioner                   | -Tinggi Jika persentase $\geq$ Median<br><br>- Rendah jika persentase < Median | Ordinal    |

|   |                      |                                                                                                                            |                         |           |                                                                       |         |
|---|----------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------|-----------|-----------------------------------------------------------------------|---------|
|   | Kesehatan Lingkungan | Keadaan kesehatan lingkungan rumah yang mencakup higiene perumahan, sarana sanitasi dan perilaku                           | Wawancara Dan Observasi | Kuesioner | -Baik jika $\geq$ Median<br><br>-Tidak baik $<$ Median                | Ordinal |
| 3 | Pola asuh keluarga   | Pola asuh ibu merupakan bayi atau balita yang dirawat oleh ibunya sendiri.                                                 | Wawancara               | Kuesioner | -Baik Jika skor $\geq$ Median<br><br>-Tidak baik jika skor $<$ Median | Ordinal |
| 4 | Pendapatan Suami     | Jumlah keseluruhan pendapatan yang diperoleh Suami yang dilakukan dalam waktu satu bulan dan dihitung dengan nilai rupiah. | Wawancara               | Kuesioner | - Lebih<br>- Cukup<br>- Kurang                                        | Ordinal |

### 3.4 Pengukuran Variabel Penelitian

#### 3.4.1 Kejadian Stunting (Darmawan, 2019)

- a. Normal : Jika Zscore-2 sampai dengan 2 SD
- b. Stuntng : Jika Zscore  $<-2,0SD$

#### 3.2.4 Pengetahuan Ibu (Mutia, 2022)

- a. Baik : Jika Pola pikir ibu mengenai pencegahan stunting pada Balita
- b. Tidak baik : Jika Pola pikir ibu tidak mengenai pencegahan stunting pada Balita

#### 3.3.4 Kesehatan Lingkungan (Wahdaniyah dkk, 2022)

- a. Baik : Jika keadaan kesehatan lingkungan rumah yang mencakup higiene perumahan, sarana sanitasi dan perilaku
- b. Tidak baik : Jika keadaan kesehatan lingkungan rumah tidak mencakup higiene perumahan, sarana sanitasi dan perilaku

#### 3.3.4. Pola Asuh Keluarga (Mentari, 2019)

- a. Baik : Jika Pola asuh ibu merupakan bayi atau balita yang dirawat oleh ibunya sendiri
- b. Tidak Baik : Jika Pola asuh ibu tidak merupakan bayi atau balita yang dirawat oleh ibunya sendiri

#### 4.4.4 Pendapatan Suami (Rikawati, 2018)

- a. Baik : Jika jumlah keseluruhan pendapatan yang di peroleh suami yang dilakukan dalam waktu satu bulan dan

dihitung dengan nilai rupiah.

- b. Tidak Bak : Jika jumlah keseluruhan pendapatan tidak di peroleh suami yang dilakukan dalam waktu satu bulan dan dihitung dengan nilai rupiah

### **3.5 Hipotesa Penelitian**

#### **1. Pengetahuan Ibu**

Ha : Ada pengaruh antara pengetahuan ibu dengan kejadian stunting pada balita usia 0-59bulan di wilayah kerja puskesmas Lampaseh Banda Aceh Tahunan 2023

#### **2. Kesehatan Lingkungan**

Ha : Ada pengaruh antara Kesehatan Lingkungan dengan kejadian stunting pada balita usia 0-59 bulan di wilaya kerja puskesmas Lampaseh Banda Aceh Tahunan 2023

#### **3. Pola Asuh Keluarga**

Ha : Ada pengaruh antara Pola Asuh keluarga kejadian stunting pada balita usia 0-59 bulan di wilaya kerja puskesmas Lampaseh Banda Aceh Tahunan 2023

#### **4. Pendapatan Suami**

HA : Ada pengaruh antara Pendapatan keluarga kejadian stunting pada balita usia 0-59 bulan di wilaya kerja puskesmas Lampaseh Banda Aceh Tahunan 2023

## **BAB IV**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **4.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat observasional analitik dengan pendekatan *case control* yaitu dapat dipergunakan untuk menilai berapa besarkah resiko stunting. Pada studi *case control* penelitian dimulai dengan identifikasi pasien dengan efek (*case*) dan kelompok tanpa efek (*control*), kemudian secara retrospektif di seluruh faktor yang dapat menerangkan mengapa kasus terkena efek sedangkan kontrol tidak (Suhartono, Dkk, 2012).

#### **4. 2 Populasi Dan Sampel**

##### **4.2.1 Populasi**

Populasi merupakan seluruh jumlah subjek yang akan diteliti oleh seorang peneliti. (Notoadmojo 2012,) Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh balita yang mengalami stunting berusia 0-59 bulan sebanyak 112 balita tahun 2023 Populasi studi untuk kasus (*case*) adalah balita yang stunting di wilayah kerja Puskesmas Lampaseh Kota. Sedangkan populasi untuk kontrol (*control*) adalah balita yang tidak Stunting Di Wilayah kerja Puskesmas Lampaseh Kota.

##### **4.2.2 Sampel**

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik mirip dengan populasi itu sendiri.(Notoadmojo 2012, ) Pengambilan sampel dalam penelitian ini di lakukan di wilayah kerja Puskesmas Lampaseh Kota yang berjumlah 100 balita yang mengalami stunting sebagai kasus (*case*) dan sebanyak 100 balita yang

tidak mengalami stunting sebagai kontrol (*control*).

Adapun jumlah besar sampel diperoleh dengan menggunakan rumus besar sampel hipotesis untuk dua proporsi populasi (Lemeshowet, S.et al, 1997) sebagai berikut.

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

Keterangan :

$n_1$  = Besar Sampel untuk masing-masing desa

$n$  = Jumlah responden tiap desa

$N$  = Jumlah seluruh responden

$N^1$  = Besar Sampel yang ditarik populasi

Data pengambilan sampel dapat di sajikan dan diklasifikasih kan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.1 Jumlah balita stunting di wilayah kerja puskesmas lampaseh kota 2023**

| No    | Nama desa    | Balita Usia 0-59 bulan |              | Jumlah Sampel Balita Yang Di Ambil Dari rumus<br>$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$ | Jumlah Sampel Untuk Kelompok Kontrol |
|-------|--------------|------------------------|--------------|--------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------|
|       |              | Balita Stunting        | Total Balita |                                                                                |                                      |
| 1     | Lampase kota | 16                     | 230          | 10                                                                             | 10                                   |
| 2     | Merduati     | 16                     | 227          | 16                                                                             | 16                                   |
| 3     | Keudah       | 15                     | 273          | 13                                                                             | 13                                   |
| 4     | Peulanggahan | 20                     | 209          | 18                                                                             | 18                                   |
| 5     | Gp jawa      | 35                     | 211          | 34                                                                             | 34                                   |
| 6     | Gp pande     | 10                     | 144          | 9                                                                              | 9                                    |
| Total | 6 desa       | 112                    | 1.249        | 100                                                                            | 100                                  |

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah total balita stunting di wilayah

kerja puskesmas lampaseh kota yaitu sebanyak 112 balita. Berdasarkan perhitungan rumus Lemeshowet, S. et al, (1997) jumlah total kasus balita stunting yang diteliti dalam penelitian ini adalah 100 balita. Untuk mendapatkan jumlah sampel 100 balita dari 112 balita yang ada di wilayah kerja lampaseh kota peneliti menggunakan teknik propotional sampling.

Kriteria kasus (case) :

1. Balita berusia 0-59 bulan
2. Bersedia menjadi responden
3. Balita stunting
4. Balita yang tinggal di wilayah kerja puskesmas lampaseh kota

Kriteria kontrol (control) :

1. Balita berusia 0-59 bulan
2. Bersedia menjadi responden
3. Balita tidak stunting
4. Balita yang tinggal di wilayah kerja puskesmas lampaseh kota

Kriteria eksklusi :

Kriteria eksklusi merupakan kriteria dimana subjek penelitian seperti halnya adanya hambatan etis, menolak menjadi responden atau suatu keadaan yang tidak memungkinkan untuk dilakukan penelitian (Notoatmodjo, 2012).

#### **4.3 Jenis Data**

1. Data Primer : : Data Primer adalah data yang diperoleh peneliti langsung dari responden pada saat penelitian.
2. Data Sekunder : adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber Profil kesehatan indonesia, Profil Kesehatan Aceh dan data stunting di PKM

lampaseh kota untuk mendukung data primer.

#### **4.4 Lokasi Dan Waktu Penelitian**

##### **4.4.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini direncanakan akan dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Lampaseh Kota Banda Aceh Tahun 2023.

##### **4.4.2 Waktu Penelitian**

Penelitian ini direncanakan akan dilakukan pada tanggal 5- 26 Juni Tahun 2023.

#### **4.5 Cara Pengumpulan Data**

1. Pengumpulan data primer yaitu pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti sendiri dengan menggunakan kuesioner, responden diminta kesediaannya untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan mengenai stunting pada balita.

2. Pengumpulan data sekunder yaitu pengumpulan data yang didapat peneliti melalui beberapa sumber misalnya melihat data stunting di PKM lampaseh kota banda aceh tahun 2023, sumber Profil kesehatan indonesia dan Profil Kesehatan Aceh untuk mendukung keakuratan data primer.

3. Pengumpulan data dilakukan dengan bantuan beberapa enumerator (orang yang membantu mengumpulkan data) dengan karakteristik sebagai berikut

: a. Mahasiswa 4 orang

Jadi ada 5 orang dalam proses pengumpulan data termasuk peneliti dan sebelum melakukan penelitian, peneliti sudah menyamakan persepsi dengan para

enumerator mengenai kuesioner.

#### 4.6 Pengolahan Data

Pengolahan data yang telah di kumpulkan dan diolah melalui tahap sebagai berikut.(Adiputra *et al.*, 2021):

1. *Editing*, yaitu memeriksa semua kuesioner yang sudah di isi oleh responden
2. *Coding*, yaitu memberi kode berupa nomor atau angka-angka pada setiap kuesioner yang di isi oleh responden.
3. *Transferring*, yaitu data yang telah di beri kode di susun secara teratur mulai dari responden pertama sampai responden terakhir dan kemudian di masukkan dalam/ tabel.
4. *Tabulating*, yaitu data yang telah di olah kemudian disusun dalam bentuk presentasi, di sajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

#### 4.7 Analisis Data

Analisa data di lakukan secara Univariat dan Bivariat.

##### 4.7.1 Analisa Univariat

Analisa Univariat Analisa univariat dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian, dalam analisa ini hanya menghasilkan distribusi dan presentase tiap variabel (Notoatmodjo, 2010). Penentuan presentase (P) terhadap tiap variabel menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

f = Frekuensi

n = Jumlah seluruh observasi

#### 4.7.2 Analisa Bivariat

Analisis Bivariat di Aplikasi kan untuk mengetahui hipotesis dengan menentukan pengaruh antara variabel bebas (independen) dan variabel terikat (Dependen) dengan menggunakan *uji statistic chi-square* Disini perhitungan dilakukan dengan komputerisasi Statistical Progame For Social Sciene (SPSS) versi 24.0 dengan taraf nyata 95% untuk membuktikan hipotesa yaitu dengan ketentuan jika  $p\text{-value} < 0,05$  berarti ( $H_a$  diterima) sehingga disimpulkan ( $H_o$  di tolak) yang berarti ada pengaruh yang bermakna, sedangkan bila  $p\text{-value} > 0,05$  berarti hasil perhitungan statistik tidak ada pengaruh yang bermakna.

Uji chi-square merupakan uji non parametris yang paling banyak digunakan. Namun perlu diketahui syarat-syarat uji ini adalah frekuensi responden atau sampel yang digunakan besar, sebab ada beberapa syarat di mana chi square dapat digunakan yaitu:

- a. Pada tabel lebih dari 2x2 (misalnya 3x2 atau 3x3), apabila nilai frekuensi harapan (expected) yang kurang dari 5 tidak lebih dari 20% maka nilai atau p value dari persen Chi-Square atau likelihood ratio dapat dilaporkan
- b. Untuk tabel 2x2, nilai atau p value dari continuity correction dapat kita laporkan. Tetapi jika nilai frekuensi harapan kurang dari 5, maka nilai p value dari fisher`s exact test yang harus kita laporkan. Nilai p value fisher`s exact test merupakan p value yang cukup valid sehingga dapat juga kita laporkan meskipun frekuensi harapan tidak ada yang kurang dari 5

(Siyoto,2015)..

Data masing-masing subvariabel dimasukkan kedalam tabel contingency, kemudian tabel-tabel contingency tersebut dianalisa untuk membandingkan antara nilai P value dengan nilai alpha (0,05), dengan ketentuan :

- a Ha diterima dan Ho di tolak : Jika P value < 0,05 artinya ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- b Ha ditolak dan Ho diterima : Jika P Value  $\geq$  0,05 artinya tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, peneliti menggunakan poin b, yaitu menggunakan tabel 2 x 2 dengan nilai frekuensi harapan kurang dari 5 dan tidak lebih dari 20%.

#### **4.8 Penyajian Data**

Penyajian data merupakan salah satu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar data yang telah dikumpulkan dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang digunakan. Setelah memperoleh data, biasanya data-data yang diperoleh tersebut dapat disajikan dalam bentuk tabel distribusi dan tabel silang

## **BAB V**

### **GAMBARAN UMUM**

#### **5.1 Keadaan Geografis**

Gampong Lampaseh Kota merupakan gampong yang berada 1 KM dari pinggiran terusan laut Ulee Lheue yang terhubung dari satu gampong ke gampong lain dan disepanjang perbatasan bibir gampong dibatasi dengan sungai (krueng Doy). Berdasarkan cerita lama tempo dulu air laut sering pasang dan meluap ke sungai krueng doy sehingga menjadi banjir, hal inilah yang menjadi dasar penyebutan Lam (bahasa indonesi : tenggelam) dan paseh (dalam bahasa indonesia : empang/tambah/sawah). UPTD Puskesmas Lampaseh memiliki luas bangunan 200 m<sup>2</sup> dengan luas tanah 450 m<sup>2</sup>. Wilayah Kerja Puskesmas Lampaseh seluas 5,377 km<sup>2</sup>. Secara geografis, posisi puskesmas lampaseh kota dengan titik koordinat [5.557°N 95.311°E](#), Wilayah kerja :

- Di sebelah barat wilayah kerja Puskesmas Lampaseh berbatasan dengan Kecamatan Kuta Alam
- Di sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Meuraxa,
- Di sebelah utara dengan Selat Malaka
- dan di sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Baiturrahman

Puskesmas lampaseh kota mencakup 6 gampong, termasuk 29 dusun. Enam gampong tersebut, meliputi Keudah, Lampaseh Kota, Merduati, Peulanggahan, Gampong Jawa, dan Gampong Pande.

#### **5.2 Keadaan Geografis**

Jumlah penduduk Wilayah Kerja Puskesmas Lampaseh Kota sebanyak 13.900 Jiwa. Desa yang memiliki kepadatan penduduk tertinggi adalah Desa Merduatai, yaitu sebesar 3.407 jiwa dan

desa dengan kepadatan padatan penduduk terendah adalah Desa Pande dengan jumlah penduduk 745 jiwa.

**Tabel 5.1. Jumlah penduduk Diwilayah Kerja Puskesmas Lampaseh Kota Tahun 2019**

| No    | Nama Desa     | Jumlah Penduduk |
|-------|---------------|-----------------|
| 1.    | Gampong Jawa  | 2929            |
| 2.    | Gampong Pande | 745             |
| 3.    | Keudah        | 1770            |
| 4.    | Lampaseh Kota | 2547            |
| 5.    | Merduati      | 3407            |
| 6.    | Peulanggahan  | 2502            |
| Total |               | 13.900          |

*Sumber : BPS KOTA BANDA ACEH 2023*

### **5.3 Sarana dan Prasarana**

Puskesmas Lampaseh Kota adalah salah satu bagian dari sistem pelayanan kesehatan di Wilaya Lampaseh Kota , Perencanaan Puskesmas Lampaseh Kota merupakan bagian rencana Khusus untuk pembangunan kesehatan, upaya yang dilakukan puskesmas adalah mengutamakan pemeliharaan kesehatan dan pencegahan penyakit tanpa mengabaikan penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan.

Puskesmas Mutiara Barat terdiri dari 2 Pustu yaitu :

1. Pustu GP Pande
2. Pustu Pelanggahan

### **5.4 Visi dan Misi**

#### **1. visi**

“Terwujudnya Puskesmas dengan pelayanan kesehatan yang optimal dan terjangkau bagi masyarakat ”

#### **2. Misi**

- Meningkatkan mutu pelayanan kesehatan masyarakat

- Membangun kinerja yang efektif dan efisien
- Berkoordinat dengan lintas sector

### 3. Tujuan Puskesmas

Memberikan pelayanan kesehatan yang ditujukan untuk peningkatan, pencegahan, penyembuhan penyakit, pengurangan penderitaan akibat penyakit dan memulihkan kesehatan perseorangan.

**Tabel 5.2 Jumlah Balita Diwilayah Kerja Puskesmas Lampaseh Kota**

| No     | Nama Gampong  | Jumlah Balita |     | Total |
|--------|---------------|---------------|-----|-------|
|        |               | L             | P   |       |
| 1      | Lampaseh Kota | 72            | 55  | 125   |
| 2      | Merduati      | 63            | 73  | 136   |
| 3      | Keudah        | 80            | 89  | 169   |
| 4      | Peulanggahan  | 102           | 106 | 208   |
| 5      | Gampong Jawa  | 99            | 92  | 191   |
| 6      | Gampong pande | 54            | 48  | 102   |
| Jumlah |               | 470           | 463 | 933   |

*Sumber : Laporan Capaian Gizi Lampaseh kota (2023)*

### 5.3 Jumlah Tenaga Kesehatan

| No     | Jumlah tenaga kesehatan | total |
|--------|-------------------------|-------|
| 1      | Dokter Ahli Muda        | 6     |
| 2      | Dokter Gigi             | 1     |
| 3      | Perawat                 | 6     |
| 4      | Bidan                   | 10    |
| 5      | Perawat Gigi            | 1     |
| 6      | Asisten Apoteker        | 2     |
| 7      | Kesehatan Masyarakat    | 3     |
| 8      | Paranata Laboratorium   | 1     |
| 9      | Rekam Medis             | 1     |
| 10     | Tenaga Medis Lainnya    | 15    |
| Jumlah |                         | 46    |

## BAB VI

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 6.1 Hasil Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Lampaseh Kota mulai dari tanggal 05 Juni sampai dengan 26 Juni Tahun 2023. Untuk jumlah sampel sebanyak 150 responden yang bertempat di wilayah kerja Puskesmas Lampaseh Kota. Dari hasil temuan yang telah diperoleh, kemudian peneliti menganalisis hasil temuan di lapangan menggunakan uji Univariat dan uji Bivariat sesuai dengan metodologi penelitian pada bab sebelumnya. Hasil yang diperoleh peneliti dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### 6.1.1 Analisis Univariat

##### 6.1.1.1 Kejadian Stunting Pada Balita 0-59 Bulan

Berdasarkan pengolahan data menggunakan *Microsoft Excel*, hasil penelitian yang telah dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Lampaseh Kota, terdapat pada tabel distribusi frekuensi Kejadian Stunting Pada Balita 0-59 Bulan di wilayah kerja Puskesmas Lampaseh Kota, dapat dilihat pada tabel 6.1 berikut.

**TABEL 6.1 DISTRIBUSI FREKUENSI KEJADIAN STUNTING DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LAMPASEH KOTA**

| No            | Kejadian Stunting | F          | %          |
|---------------|-------------------|------------|------------|
| 1             | Normal            | 100        | 50         |
| 2             | Stunting          | 100        | 50         |
| <b>Jumlah</b> |                   | <b>200</b> | <b>100</b> |

*Sumber: Data Primer (diolah Tahun 2023)*

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi pada tabel 6.1 di atas, responden dengan variabel kejadian stunting balita normal menunjukkan bahwa sebanyak 100 responden atau sekitar 50%, sedangkan pada responden dengan kejadian stunting balita stunting sebanyak 100 responden atau juga 50%.

#### 6.1.1.2 Pengetahuan Ibu

Berdasarkan pengolahan data menggunakan *Microsoft Excel*, hasil penelitian yang telah dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Lampaseh Kota, terdapat pada tabel distribusi frekuensi variabel pengetahuan ibu di wilayah kerja Puskesmas Lampaseh Kota, dapat dilihat pada tabel 6.2 berikut.

**TABEL 6.2 DISTRIBUSI FREKUENSI PENGETAHUAN IBU DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LAMPASEH KOTA**

| No     | Pengetahuan Ibu | F   | %    |
|--------|-----------------|-----|------|
| 1      | Tinggi          | 131 | 65,5 |
| 2      | Rendah          | 69  | 34,5 |
| Jumlah |                 | 200 | 100  |

*Sumber: Data Primer (diolah Tahun 2023)*

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi pada tabel 6.2 di atas, responden dengan variabel pengetahuan ibu kategori tinggi menunjukkan bahwa sebanyak 131 responden atau sekitar 65,5%, sedangkan pada responden dengan pengetahuan ibu kategori rendah sebanyak 69 responden atau sekitar 34,5%.

#### 6.1.1.3 Kesehatan Lingkungan

Berdasarkan pengolahan data menggunakan *Microsoft Excel*, hasil penelitian yang telah dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Lampaseh Kota, terdapat pada tabel distribusi frekuensi variabel kesehatan lingkungan di wilayah kerja Puskesmas Lampaseh Kota, dapat dilihat pada tabel 6.3 berikut.

**TABEL 6.3 DISTRIBUSI FREKUENSI KESEHATAN LINGKUNGAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LAMPASEH KOTA**

| No     | Kesehatan Lingkungan | F   | %   |
|--------|----------------------|-----|-----|
| 1      | Baik                 | 152 | 76  |
| 2      | Tidak Baik           | 48  | 24  |
| Jumlah |                      | 200 | 100 |

*Sumber: Data Primer (diolah Tahun 2023)*

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi pada tabel 6.3 di atas, responden dengan variabel kesehatan lingkungan kategori baik menunjukkan bahwa sebanyak 152 responden atau sekitar 76%, sedangkan pada responden dengan kesehatan lingkungan kategori tidak baik sebanyak 48 responden atau sekitar 24%.

#### 6.1.1.4 Pola Asuh Keluarga

Berdasarkan pengolahan data menggunakan *Microsoft Excel*, hasil penelitian yang telah dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Lampaseh Kota, terdapat pada tabel distribusi frekuensi variabel pola asuh keluarga di wilayah kerja Puskesmas Lampaseh Kota, dapat dilihat pada tabel 6.4 berikut.

**TABEL 6.4 DISTRIBUSI FREKUENSI POLA ASUH KELUARGA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LAMPASEH KOTA**

| No            | Pola Asuh Keluarga | F          | %          |
|---------------|--------------------|------------|------------|
| 1             | Baik               | 100        | 50         |
| 2             | Tidak Baik         | 100        | 50         |
| <b>Jumlah</b> |                    | <b>200</b> | <b>100</b> |

*Sumber: Data Primer (diolah Tahun 2023)*

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi pada tabel 6.4 di atas, responden dengan variabel pola asuh keluarga kategori baik menunjukkan bahwa sebanyak 100 responden atau sekitar 50%, sedangkan pada responden dengan pola asuh keluarga kategori tidak baik sebanyak 100 responden atau sekitar 50%.

#### 6.1.1.5 Pendapatan Suami

Berdasarkan pengolahan data menggunakan *Microsoft Excel*, hasil penelitian yang telah dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Lampaseh Kota, terdapat pada tabel distribusi frekuensi variabel pendapatan Suami di wilayah kerja Puskesmas Lampaseh Kota, dapat dilihat pada tabel 6.5 berikut.

**TABEL 6.5 DISTRIBUSI FREKUENSI PENDAPATAN SUAMI DI WILAYAH KERJA  
PUSKESMAS LAMPASEH KOTA**

| No            | Pendapatan Suami | F          | %          |
|---------------|------------------|------------|------------|
| 1             | Cukup            | 111        | 55,5       |
| 2             | Kurang           | 89         | 44,5       |
| <b>Jumlah</b> |                  | <b>200</b> | <b>100</b> |

*Sumber: Data Primer (diolah Tahun 2023)*

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi pada tabel 6.5 di atas, responden dengan variabel pendapatan Suami kategori cukup menunjukkan bahwa sebanyak 111 responden atau sekitar 55,5%, sedangkan pada responden dengan pendapatan Suami kategori kurang sebanyak 89 responden atau sekitar 44,5%.

### 6.1.2 Analisis Bivariat

Analisis selanjutnya adalah menggunakan uji Bivariat. Tujuan analisis Bivariat ini adalah untuk melihat atau menunjukkan adanya pengaruh antara variabel dependen yang diduga mempunyai pengaruh terhadap variabel independen. Oleh sebab itu, maka akan dilakukan analisa statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* ( $X^2$ ). Adapun variabel yang diuji adalah antara lain: Pengetahuan Ibu, Kesehatan Lingkungan, Pola Asuh Keluarga dan Pendapatan Suami terhadap Kejadian Stunting pada Balita 0-59 Bulan.

#### 6.1.2.1 Pengaruh Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting pada Balita 0-59 Bulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Lampaseh Kota, berikut ini tabulasi silang pengetahuan ibu dengan kejadian Stunting pada Balita 0-59 Bulan di wilayah kerja Puskesmas Lampaseh Kota, dapat dilihat pada tabel 6.6 berikut.

**TABEL 6.6 TABULASI SILANG PENGARUH PENGETAHUAN IBU DENGAN KEJADIAN  
STUNTING PADA BALITA 0-59 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LAMPASEH  
KOTA**

| No | Pengetahuan Ibu | Kejadian Stunting pada Balita 0-59 Bulan |          | Total | p | OR | CI 95% |
|----|-----------------|------------------------------------------|----------|-------|---|----|--------|
|    |                 | Normal                                   | Stunting |       |   |    |        |

|        |        | n   | %  | n   | %    | N   | %    |       |        |              |
|--------|--------|-----|----|-----|------|-----|------|-------|--------|--------------|
| 1      | Tinggi | 92  | 46 | 39  | 19,5 | 131 | 65,5 | 0,001 | 14.466 | 2.888-72.458 |
| 2      | Rendah | 8   | 4  | 61  | 30,5 | 69  | 34,5 |       |        |              |
| Jumlah |        | 100 | 50 | 100 | 50   | 200 | 100  |       |        |              |

Sumber: Data Primer (diolah Tahun 2023)

Berdasarkan hasil analisis hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian stunting menunjukkan bahwa pengetahuan ibu kategori tinggi pada balita normal sebanyak 92 orang (46%) dan pengetahuan ibu kategori tinggi pada balita stunting sebanyak 39 orang (19,5%). Kemudian pengetahuan ibu kategori rendah pada balita normal sebanyak 8 orang (4%) dan pengetahuan ibu kategori rendah pada balita stunting sebanyak 61 orang (34,5%).

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan *Chi Square* diperoleh hasil *p value* sebesar 0,001. Berarti bahwa ada hubungan bermakna antara pengetahuan ibu dengan kejadian stunting pada Balita 0-59 Bulan di wilayah kerja Puskesmas Lampaseh Kota, Banda Aceh.

#### 6.1.2.2 Pengaruh Kesehatan Lingkungan Dengan Kejadian Stunting pada Balita 0-59 Bulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Lampaseh Kota, berikut ini tabulasi silang kesehatan lingkungan dengan kejadian Stunting pada Balita 0-59 Bulan di wilayah kerja Puskesmas Lampaseh Kota, dapat dilihat pada tabel 6.7 berikut.

**TABEL 6.7 TABULASI SILANG PENGARUH KESEHATAN LINGKUNGAN DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA 0-59 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LAMPASEH KOTA**

| No     | Kesehatan Lingkungan | Kejadian Stunting pada Balita 0-59 Bulan |      |          |      | Total |     | P     | OR      CI 95% |               |
|--------|----------------------|------------------------------------------|------|----------|------|-------|-----|-------|----------------|---------------|
|        |                      | Normal                                   |      | Stunting |      |       |     |       |                |               |
|        |                      | N                                        | %    | N        | %    | N     | %   |       |                |               |
| 1      | Baik                 | 89                                       | 44,5 | 63       | 31,5 | 152   | 76  | 0,000 | 30.721         | 5.135-183.788 |
| 2      | Tidak Baik           | 11                                       | 5,5  | 37       | 18,5 | 48    | 24  |       |                |               |
| Jumlah |                      | 100                                      | 50   | 100      | 50   | 200   | 100 |       |                |               |

Sumber: Data Primer (diolah Tahun 2023)

Berdasarkan hasil analisis hubungan antara kesehatan lingkungan dengan kejadian stunting menunjukkan bahwa kesehatan lingkungan kategori baik pada balita normal sebanyak 89 orang (44,5%) dan kesehatan lingkungan kategori baik pada balita stunting sebanyak 63 orang (31,5%). Kemudian kesehatan lingkungan kategori tidak baik pada balita normal sebanyak 11 orang (5,5%) dan kesehatan lingkungan kategori tidak baik pada balita stunting sebanyak 37 orang (18,5%).

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan *Chi Square* diperoleh hasil *p value* sebesar 0,000. Berarti bahwa ada hubungan bermakna antara kesehatan lingkungan dengan kejadian stunting pada Balita 0-59 Bulan di wilayah kerja Puskesmas Lampaseh Kota, Banda Aceh.

#### 6.1.2.3 Pengaruh Pola Asuh Keluarga Dengan Kejadian Stunting pada Balita 0-59 Bulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Lampaseh Kota, berikut ini tabulasi silang pola asuh keluarga dengan kejadian Stunting pada Balita 0-59 Bulan di wilayah kerja Puskesmas Lampaseh Kota, dapat dilihat pada tabel 6.8 berikut.

**TABEL 6.8 TABULASI SILANG PENGARUH POLA ASUH KELUARGA DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA 0-59 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LAMPASEH KOTA**

| No     | Pola Asuh Keluarga | Kejadian Stunting pada Balita 0-59 Bulan |    |          |    | Total |     | p     | OR<br>CI 95% |              |
|--------|--------------------|------------------------------------------|----|----------|----|-------|-----|-------|--------------|--------------|
|        |                    | Normal                                   |    | Stunting |    |       |     |       |              |              |
|        |                    | n                                        | %  | N        | %  | N     | %   |       |              |              |
| 1      | Baik               | 100                                      | 50 | 0        | 0  | 100   | 50  | 0,001 | 10.129       | 2.119-62.211 |
| 2      | Tidak Baik         | 0                                        | 0  | 100      | 50 | 100   | 50  |       |              |              |
| Jumlah |                    | 100                                      | 50 | 100      | 50 | 200   | 100 |       |              |              |

*Sumber: Data Primer (diolah Tahun 2023)*

Berdasarkan hasil analisis hubungan antara pola asuh keluarga dengan kejadian stunting menunjukkan bahwa pola asuh keluarga kategori baik pada balita normal sebanyak 100 orang (50%) dan pola asuh keluarga kategori baik pada balita stunting sebanyak 0

orang (0%). Kemudian pola asuh keluarga kategori tidak baik pada balita normal sebanyak 0 orang (0%) dan pola asuh keluarga kategori tidak baik pada balita stunting sebanyak 100 orang (50%).

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan *Chi Square* diperoleh hasil *p value* sebesar 0,001. Berarti bahwa ada hubungan bermakna antara pola asuh keluarga dengan kejadian stunting pada Balita 0-59 Bulan di wilayah kerja Puskesmas Lampaseh Kota, Banda Aceh.

#### 6.1.2.4 Pengaruh Pendapatan Suami Dengan Kejadian Stunting pada Balita 0-59 Bulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Lampaseh Kota, berikut ini tabulasi silang pendapatan suami dengan kejadian Stunting pada Balita 0-59 Bulan di wilayah kerja Puskesmas Lampaseh Kota, dapat dilihat pada tabel 6.9 berikut.

**TABEL 6.9 TABULASI SILANG PENGARUH PENDAPATAN SUAMI DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA 0-59 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LAMPASEH KOTA**

| No     | Pendapatan Suami | Kejadian Stunting pada Balita 0-59 Bulan |    |          |      | Total |      | p     | OR     | CI 95%        |
|--------|------------------|------------------------------------------|----|----------|------|-------|------|-------|--------|---------------|
|        |                  | Normal                                   |    | Stunting |      |       |      |       |        |               |
|        |                  | n                                        | %  | N        | %    | N     | %    |       |        |               |
| 1      | Cukup            | 90                                       | 45 | 21       | 10,5 | 111   | 55,5 | 0,000 | 32.946 | 5.930-183.053 |
| 2      | Kurang           | 10                                       | 5  | 79       | 39,5 | 89    | 44,5 |       |        |               |
| Jumlah |                  | 100                                      | 50 | 100      | 50   | 200   | 100  |       |        |               |

Sumber: Data Primer (diolah Tahun 2023)

Berdasarkan hasil analisis hubungan antara pendapatan suami dengan kejadian stunting menunjukkan bahwa pendapatan suami kategori cukup pada balita normal sebanyak 90 orang (45%) dan pendapatan suami kategori cukup pada balita stunting sebanyak 21 orang (10,5%). Kemudian pendapatan suami kategori kurang pada balita normal sebanyak 10 orang (5%) dan pendapatan suami kategori kurang pada balita stunting sebanyak 79 orang (39,5%).

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan *Chi Square* diperoleh hasil *p value* sebesar

0,000. Berarti bahwa ada hubungan bermakna antara pendapatan suami dengan kejadian stunting pada Balita 0-59 Bulan di wilayah kerja Puskesmas Lampaseh Kota, Banda Aceh.

### 6.1.3 Analisis Multivariat

Analisis Multivariat didefinisikan sebagai semua metode statistik yang menganalisis beberapa pengukuran (variable-variable) yang ada pada setiap obyek dalam satu atau banyak sampel secara simultan. Berdasarkan definisi tersebut, setiap teknik analisis yang melibatkan lebih dari dua variable secara simultan dapat dianggap sebagai analisis multivariat.

Dalam penelitian ini analisis regresi logistik berganda digunakan untuk menentukan variabel *independent* yang paling dominan berpengaruh terhadap kejadian stunting pada Balita 0-59 Bulan di wilayah kerja Puskesmas Lampaseh Kota, Banda Aceh. Hasil uji regresi logistic berganda dapat dilihat pada tabel 6.10 berikut:

**TABEL 6.10 ANALISIS MULTIVARIAT PENGARUH PENDAPATAN SUAMI DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA 0-59 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LAMPASEH KOTA**

| No | Variabel Independen  | B     | P Value | OR     | CI 95%        |
|----|----------------------|-------|---------|--------|---------------|
| 1  | Pengetahuan Ibu      | 2.672 | 0.001   | 14.466 | 2.888-72.458  |
| 2  | Kesehatan Lingkungan | 3.425 | 0.000   | 30.721 | 5.135-183.788 |
| 3  | Pola Asuh Keluarga   | 2.368 | 0.001   | 10.129 | 2.119-62.211  |
| 4  | Pendapatan Suami     | 3.495 | 0.000   | 32.946 | 5.930-183.053 |

*Sumber: Data Primer (diolah Tahun 2023)*

Dari tabel 6.10 diatas diketahui bahwa jika dilihat dari nilai signifikan dengan p value < 0,05 yaitu variabel pengetahuan ibu (0,001) dengan nilai OR (14.466), kesehatan lingkungan (0,000) dengan nilai OR (30.721), pola asuh keluarga (0.001) dengan nilai OR (10.129) dan pendapatan Suami (0.000) dengan nilai OR (32.946). Jadi seluruh variabel dalam penelitian ini berpengaruh secara signifikan untuk terjadinya kejadian stunting pada

Balita 0-59 Bulan.

Kesimpulan dari hasil pengolahan Multivariat adalah variabel yang paling dominan mempengaruhi kejadian stunting adalah terletak pada variabel pendapatan Suami, karena memiliki odds ratio sebesar (32.946) yang artinya terdapat peluang (32.946) kali dapat menyebabkan terjadinya stunting. Jadi, semakin cukup pendapatan Suami maka kebutuhan balita akan semakin terpenuhi.

## **6.2 Pembahasan**

Pembahasan dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk naratif berdasarkan hasil yang diperoleh dari hasil penelitian. Penafsiran pembahasan lebih lanjut sejalan dengan tujuan penelitian dan meliputi faktor-faktor yang berpengaruh dengan kejadian stunting pada Balita 0-59 Bulan di wilayah kerja Puskesmas Lampaseh Kota, Banda Aceh. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini melibatkan seluruh ibu yang memiliki anak balita di wilayah kerja Puskesmas Lampaseh, Kota Banda Aceh.

### **6.2.1 Pengaruh Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting pada Balita 0-59 Bulan**

Hasil penelitian melalui uji statistik menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kejadian Stunting pada Balita 0-59 Bulan di wilayah kerja Puskesmas Lampaseh Kota, Banda Aceh dan mendapatkan p-value 0,001. Menurut perspektif peneliti, pengetahuan ibu sangat berpengaruh erat dengan kejadian stunting dikarenakan semakin tinggi pengetahuan ibu maka semakin rendah persentase kejadian stunting pada balita, sebaliknya semakin rendah pengetahuan ibu maka semakin tinggi persentase kejadian stunting pada balita.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar

pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2014). Sedangkan menurut Donsu (2017) Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau open behavior.

Berdasarkan Hasil penelitian yang dilakukan Saputra et al (2023) yaitu pengetahuan ibu terbanyak tentang stunting pada anak usia 4-13 tahun di Puskesmas Gunung Kota Padang Panjang tergolong baik. Frekuensi kejadian stunting pada anak usia 4-13 tahun terbanyak di Puskesmas Gunung Kota Padang Panjang yaitu tidak stunting. Jadi tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan kejadian stunting pada anak usia 4-13 tahun di Puskesmas Gunung Kota Padang Panjang ( $p=0,301$ ). Sedangkan penelitian yang dilakukan Purnama et al (2021:76) menunjukkan hasil penelitian diperoleh bahwa ada pengaruh antara pengetahuan ibu dengan kejadian stunting dengan nilai  $p = 0,02$  ( $p < \alpha = 0,05$ ) pada balita usia 12-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Lawawoi Kabupaten Sidrap. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Amalia et al (2020:1) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pengetahuan ibu dengan kejadian stunting pada balita yang ditunjukkan dengan hasil korelasi chi-square ( $\chi^2$ ) sebesar 75,602 dengan sig.  $0,000 < 0,05$ . Sedangkan menurut Ramdhani et al (2020:28) Berdasarkan hasil analisis menunjukkan tingkat pengetahuan ibu tentang stunting masih kurang, dan terdapat pengaruh antara pengetahuan ibu dengan kejadian stunting. Penyebab kurangnya pengetahuan ibu tentang Stunting adalah karena tidak semua ibu balita melakukan kunjungan ke Posyandu. Disarankan untuk tenaga Kesehatan dapat memberikan pendidikan Kesehatan dengan metode yang berbeda untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang stunting. Sedangkan menurut penelit yang dilakukan Salsabila et al (2020:100) yang menjelaskan bahwa responden dengan pengetahuan baik sebesar

30,21%, responden dengan pengetahuan cukup sebesar 35,42% dan responden dengan pengetahuan kurang baik sebesar 34,38%. Hasil analisis menunjukkan terdapat pengaruh kejadian stunting dengan pengetahuan ibu ( $p=0,036$ ). Kesimpulan penelitian ini didapatkan tingkat pengetahuan ibu sebagian besar cukup baik. Terdapat pengaruh antara kejadian stunting dan pengetahuan ibu tentang gizi di Kecamatan Cikulur Lebak Banten.

Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat pengaruhnya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek, yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu. Afwatunnati dkk (2016:25)

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di lapangan, peneliti dapat melihat bahwa pengetahuan ibu tentang stunting di wilayah kerja puskesmas lampaseh kota tergolong sudah baik, hal tersebut dapat dilihat dari terbentuknya RGG ( Rumah Gizi Gampong ) di setiap gampong dengan harapan untuk kedepannya tidak ada lagi balita di nyatakan sebagai balita stunting. Persentase pengetahuan ibu tentang stunting sebesar 66% atau 131 ibu yang memiliki pengetahuan tinggi, sedangkan tingkat pengetahuan ibu kategori rendah mendapatkan persentase sebesar 34% atau sekitar 69 ibu yang belum memiliki pengetahuan yang tinggi dalam mencegah stunting.

#### **6.2.2 Pengaruh Kesehatan Lingkungan Dengan Kejadian Stunting pada Balita 0-59 Bulan**

Hasil penelitian melalui uji statistik menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kesehatan lingkungan dengan kejadian Stunting pada Balita 0-59 Bulan di

wilayah kerja Puskesmas Lampaseh Kota, Banda Aceh dan mendapatkan p-value 0,000. Menurut perspektif peneliti, kesehatan lingkungan sangat berpengaruh erat dengan kejadian stunting dikarenakan semakin baik kesehatan lingkungan maka semakin rendah persentase kejadian stunting pada balita, sebaliknya semakin tidak baik kesehatan lingkungan maka semakin tinggi persentase kejadian stunting pada balita.

Kesehatan lingkungan merupakan faktor yang penting dalam kehidupan sosial kemasyarakatan, bahkan merupakan salah satu unsur penentu atau determinan dalam kesejahteraan penduduk. Dimana lingkungan yang sehat sangat dibutuhkan bukan hanya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, tetapi juga untuk kenyamanan hidup dan meningkatkan efisiensi kerja dan belajar. Kesehatan lingkungan merupakan kesehatan yang sangat penting bagi kelancaran kehidupan pribumi, karena lingkungan adalah tempat dimana pribadi tinggal. Lingkungan dapat dikatakan sehat apabila sudah memenuhi syarat-syarat lingkungan yang sehat. Kesehatan lingkungan yaitu bagian integral ilmu kesehatan masyarakat yang khusus menangani dan mempelajari pengaruh manusia dengan lingkungan dalam keseimbangan ekologi. Jadi kesehatan lingkungan merupakan bagian dari ilmu kesehatan masyarakat.

Menurut penelitian yang dilakukan Rezeki (2021) yang menjelaskan bahwa Pengolahan air minum ( $p=0,454$ ) dan pengelolaan sampah ( $p=0,70$ ) di lingkungan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kejadian stunting di wilayah puskesmas Kassikassi. Sedangkan hasil penelitian yang memiliki perbedaan dilakukan Ainy (2020) menjelaskan bahwa hasil analisa korelasi yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara kesehatan lingkungan dengan kejadian stunting pada balita sebesar 0,254 kali lipat di Wilayah Kerja Puskesmas Panti Kabupaten Jember ( $\chi^2=38,440$ ;  $pvalue= <0,001$ ;  $OR=0,254$ ). Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Risyati et al (2022: 37)

Berdasarkan hasil literature review disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna terkait faktor lingkungan diantaranya yaitu kondisi fisik air bersih, kepemilikan jamban sehat, sarana pembuangan sampah, sarana pembuangan air limbah, dan higiene terhadap kejadian stunting pada balita. Dari hasil penelitian tersebut Nisa dan Sukesu (2022) juga melakukan studi tentang kesehatan lingkungan terhadap kejadian stunting dengan hasil penelitian Hasil menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara sumber air bersih (p value=1,000; OR=1,000 (CI 0,56-17,41), kualitas fisik air bersih (p value=1,000; OR=0,47 (CI 0,04-5,72), kepemilikan jamban (p value=1,000; OR=1,31 (CI 0,31-5,53), dan kebiasaan cuci tangan (p value=1,000; OR=1,000 (CI 0,20-4,88) dengan kejadian stunting.

Menurut *World Health Organization* (WHO), kesehatan lingkungan adalah suatu keseimbangan ekologi yang harus ada antara manusia dan lingkungan agar dapat menjamin keadaan sehat dari manusia. Himunan Ahli Kesehatan Lingkungan (HAKLI) mendefinisikan kesehatan lingkungan sebagai suatu kondisi lingkungan yang mampu menopang keseimbangan ekologi yang dinamis antara manusia dan lingkungannya untuk mendukung tercapainya kualitas hidup manusia yang sehat dan bahagia (Mundiatum dan Daryanto 2015).

Menurut Marlinae dkk (2019) Ilmu yang mempelajari pengaruh timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungannya disebut ekologi. Ekologi yang mempelajari seluk beluksatu jenis (spesies) makhluk hidup dengan lingkungan disebut autekologi, sedangkan ekologi yang mempelajari seluk-beluk beberapa jenis makhluk hidup sekaligus dalam suatu habitat atau komunitas disebut sinekologi. Contoh: ekologi perkotaan, hutan, perairan, dan sebagainya. Sementara itu ilmu yang mempelajari pengaruh timbal balik antara manusia dengan lingkungannya disebut ekologi manusia. Interaksi antara makhluk hidup dengan lingkungan abiotic dalam suatu komunitas yang didasarkan pada polamakan,

keanekaragaman biota, dan daur ulang demi kelangsungan hidup disebut ekosistem.

Terciptanya masyarakat sehat yang mandiri dan berkemampuan akan menjadi harapan tersendiri saat mereka berhasil mengaplikasikan kesehatan lingkungan dengan baik. Jika masyarakat sehat, maka hal ini akan mencegah stunting dan akan menciptakan generasi yang mandiri terutama secara finansial karena jiwa dan badan yang sehat tentunya akan memberikan semangat tersendiri serta rasa fokus bagi mereka dalam bekerja. Mereka tidak akan terbebani untuk berobat kedokter sehingga konsentrasi dalam bekerja akan semakin meningkat. Ketika mereka sudah mandiri secara finansial, maka mereka berkemampuan untuk mengaktualisasikan diri dalam kehidupan masing-masing.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di lapangan peneliti dapat melihat bahwa kesehatan lingkungan di wilayah kerja puskesmas lampaseh kota sudah baik, masyarakat sudah memiliki kesadaran tentang pentingnya membuang sampah pada tempatnya atau sesuai dengan jenis sampah, hal tersebut dapat dilihat dari persentase yang diperoleh pada kuesioner yang menyatakan bahwa terdapat 152 orang 76% keluarga sudah menjaga kesehatan lingkungan dengan baik.

### **6.2.3 Pengaruh Pola Asuh Keluarga Dengan Kejadian Stunting pada Balita 0-59 Bulan**

Hasil penelitian melalui uji statistik menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh keluarga dengan kejadian Stunting pada Balita 0-59 Bulan di wilayah kerja Puskesmas Lampaseh Kota, Banda Aceh dan mendapatkan p-value 0,001. Menurut perspektif peneliti, pola asuh keluarga sangat berpengaruh erat dengan kejadian stunting dikarenakan semakin baik pola asuh keluarga maka semakin rendah persentase kejadian stunting pada balita, sebaliknya semakin tidak baik pola asuh keluarga maka semakin tinggi persentase kejadian stunting pada balita.

Berdasarkan tata bahasanya, pola asuh terdiri dari kata pola dan asuh. Menurut

Kamus Umum Bahasa Indonesia, kata pola berarti model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur yang tetap), sedangkan kata asuh mengandung arti menjaga, merawat, mendidik anak agar dapat berdiri sendiri. Menurut Petranto (Suarsini, 2013) pola asuh orang tua merupakan pola perilaku yang diterapkan pada anak bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dirasakan oleh anak, dari segi negatif maupun positif. Pola asuh yang ditanamkan tiap keluarga berbeda, hal ini tergantung pandangan dari tiap orang tua.

Setiap keluarga memiliki pola asuh yang berbeda dalam mendidik seorang anak dan biasanya diturunkan oleh pola asuh yang diterima dari orang tua sebelumnya. Pola asuh dapat didefinisikan sebagai pola interaksi antara anak dengan orangtua yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (seperti makan, minum dan lain-lain) dan kebutuhan psikologis (seperti rasa aman, kasih sayang dan lain -lain), serta sosialisasi norma-norma yang berlaku di masyarakat agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungannya Latifah (Ayun, 2017:104). Dengan kata lain, pola asuh juga meliputi pola interaksi orang tua dengan anak dalam rangka pendidikan karakter anak. Jadi gaya yang diperankan orang tua dalam mengembangkan karakter anak sangat penting, apakah ia otoriter, demokratis atau permisif.

Penelitian yang dilakukan Bahtiar (2019) menunjukkan tidak ada pengaruh antara pola asuh keluarga ( $p=0.945$ ), dengan kejadian stunting pada anak balita. Sedangkan hasil sebaliknya yakni penelitian yang dilakukan Sevriani (2022) yang mengatakan hampir keseluruhan responden dengan pola asuh ibu dalam pemberian makan kategori demokratis yaitu 62 responden (78,5%), hampir keseluruhan balita dengan tinggi badan normal yaitu 66 balita (83,5%) dan ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh ibu dalam pemberian makan dengan kejadian stunting pada balita ( $p < 0,000$ ;  $r < 0,803$ ). Rahmayana (2014) berdasarkan hasil uji chi-square, menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara

praktik pemberian makan ( $P=0,007$ ), rangsangan psikososial ( $P=0,000$ ), praktik kebersihan/Higiyene ( $P=0,000$ ), sanitasi lingkungan ( $P=0,000$ ) dan pemanfaatan pelayanan kesehatan ( $P=0,016$ ) dengan kejadian stunting anak usia 24-59 bulan di posyandu Asoka II wilayah pesisir kelurahan barombong. Dalam mengasuh anak dimana pola asuh menunjukkan pengaruh yang signifikan dengan kejadian stunting pada anak usia 24-59 bulan. Pola asuh ibu dapat mempengaruhi kejadian stunting pada usia 24-59 bulan. Pendapat tersebut didukung oleh Oemar and Novita, (2015) yang mendefinisikan pola asuh sebagai perilaku pengasuhan orang tua kepada anak yang meliputi pemberian ASI, diagnosa penyakit, cara memberikan makanan, menstimulasi kemampuan berbahasa dan kemampuan kognitif yang lain serta memberikan dukungan emosional secara baik. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ayun (2017:102) menyatakan bahwa bentuk-bentuk pola asuh orang tua mempengaruhi pembentukan kepribadian dan kesehatan anak setelah ia menjadi dewasa. Hal ini dikarenakan ciri-ciri dan unsur-unsur watak seorang individu dewasa sebenarnya jauh sebelumnya benih-benihnya sudah ditanam tumbuhkan kedalam jiwa seorang individu sejak awal, yaitu pada masa ia masih kanak-kanak. Artinya, perlakuan orang tua kepada anak-anak nya sejak masa kecil akan berdampak pada perkembangan sosial moralnya dimasa dewasa nya. Perkembangan sosial moral inilah yang akan membentuk watak sifat dan sikap anak kelak meskipun ada beberapa faktor lain yang berpengaruh dalam pembentukan sikap anak yang tercerminkan dalam karakter yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang peneliti lakukan di lapangan bahwa pola asuh keluarga di wilayah kerja puskesmas lampaseh kota sebagian perhatian orang tua untuk memberikan makanan sehat sudah sesuai, namun masih ada juga orang tua yang belum mampu memberikan pola asuh dengan baik. Berdasarkan penyebaran kuesioner

yang diberikan peneliti bahwa persentase pola asuh orang tua dengan kategori baik sebesar 50% yang artinya ada 100 orang tua yang memberikan pola asuh yang baik, namun sebaliknya juga terdapat 50% pola asuh orang tua yang belum sesuai dengan harapan peneliti, yaitu 100 orang tua yang belum memberikan pola asuh kepada anaknya.

#### **6.2.4 Pengaruh Pendapatan Suami Dengan Kejadian Stunting pada Balita 0-59 Bulan**

Hasil penelitian melalui uji statistik menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pendapatan suami dengan kejadian Stunting pada Balita 0-59 Bulan di wilayah kerja Puskesmas Lampaseh Kota, Banda Aceh dan mendapatkan p-value 0,000. Menurut perspektif peneliti, pendapatan suami sangat berpengaruh erat dengan kejadian stunting dikarenakan semakin cukup pendapatan suami maka semakin rendah persentase kejadian stunting pada balita, sebaliknya semakin kurang pendapatan suami maka semakin tinggi persentase kejadian stunting pada balita.

Pendapatan merupakan salah satu unsur yang dapat mempengaruhi status perkembangan seorang anak dalam sebuah keluarga. Hal ini menyangkut daya beli suami untuk memenuhi kebutuhan konsumsi makan. Kemampuan suami untuk membeli bahan makanan antara lain tergantung pada besar kecilnya pendapatan suami, harga bahan makanan itu sendiri, serta tingkat pengolahan sumber daya lahan dan pekarangan. Suami kurang mampu kemungkinan besar akan kurang dapat memenuhi kebutuhan makanannya, terutama untuk memenuhi kebutuhan zat gizi dalam tubuhnya agar terhindar dari stunting.

Salah satu penelitian yang dilakukan Banjarnahor dkk (2015:1) yang mengatakan dari hasil analisis data secara parsial menunjukkan pengaruh pendapatan suami, pendidikan ibu, jumlah anak dan pemanfaatan layanan kesehatan pertumbuhan balita dengan tingkat kepercayaan 88%. Secara simultan hasil analisis data menunjukkan bahwa pendapatan suami, pendidikan ibu, jumlah anak dan pemanfaatan layanan kesehatan secara bersama-

sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan balita. Dari hasil penelitian ini, diketahui bahwa pendapatan suami mempunyai pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan balita. Pendapatan suami akan berpengaruh terhadap daya beli suami. Apabila pendapatan suami rendah, maka daya beli suami akan rendah pula. Daya beli yang rendah akan menyebabkan keterbatasan ketersediaan bahan makanan pada keluarga sehingga mengakibatkan pertumbuhan anak tidak stabil. Pendapat tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kurniawan dan Agustini (2021) yang menyebutkan bahwa 76% keluarga balita stunting memiliki pendapatan dibawah Upah minimum regional , sedangkan keluarga yang tidak stunting sebanyak 36% memiliki pendapatan dibawah UMR. Secara statistik pendapatan suami berpengaruh dengan kejadian stunting  $p=0.001$  (OR=5.63;CI 95% 1.65 hingga 19.23). Di sisi lain, Hasil analisis menggunakan uji chi-square menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh pendapatan suami ( $p\text{-value} = 0,367$ ) dengan kejadian stunting pada balita yang ada pengaruh hanyalah pola asuh ibu ( $p\text{-value} = 0,000$ ) dengan kejadian stunting pada balita, (Hasbiah et al, 2021). Fitri dan Nursina (2022:1) juga mengatakan sesuai analisis bivariat yaitu uji chi-square untuk mengetahui hubungan pendapatan suami dengan kejadian stunting dengan hasil penelitian tidak ada hubungan pendapatan suami dengan stunting di Desa Arongan ( $0,75 > 0,05$ ). Sedangkan Penelitian yang dilakukan Lestari et al (2022) dengan hasil dari penelitian ini adalah nilai R hitung yang diperoleh ialah 0,696. Hal ini berarti nilai R hitung lebih besar dari nilai R tabel 0,098. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara pendapatan orang tua dengan stunting pada anak usia 4 sampai 5 tahun di Kota Lubuk linggau.

Hal tersebut membuktikan bahwa pendapatan suami sangat mempengaruhi pola konsumsi dan kesehatan balita. Tingkat penghasilan yang tinggi akan lebih menjamin balita

terhindar dari stunting, demikian pula sebaliknya, tingkat penghasilan yang rendah tidak akan memungkinkan orang tua dapat menyediakan makanan yang bergizi, lingkungan yang bersih dan sehat, jaminan kesehatan serta sarana prasarana lain yang menunjang tumbuh kembang setiap anggota keluarga dengan baik.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di lapangan peneliti dapat melihat bahwa pendapatan suami di wilayah kerja puskesmas lampaseh kota rata-rata memiliki pendapatan yang cukup, persentase yang diperoleh pada pendapatan suami sebesar 55.5% yang memiliki pendapatan dengan kategori cukup dan 44.5% pendapatan suami dengan kategori kurang.

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian yang menggunakan analisis regresi Multivariat variabel pengetahuan ibu, kesehatan lingkungan dan pendapatan suami dengan uji regresi biner berganda, semua variabel independen diketahui memiliki nilai signifikan  $< 0,05$  adalah nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan nilai tersebut maka ketiga variabel pada Langkah 2 berpengaruh positif terhadap prevalensi stunting pada bayi usia 0-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kota Lampaseh Banda Aceh. Menurut Wiwien et al (Riska, 2020) Hasil Multivariat menunjukkan bahwa faktor yang berpengaruh terhadap kejadian stunting pada anak umur 12 – 24 bulan tingkat kecukupan energi yang rendah, berat badan lahir rendah, dan tingginya pajanan pestisida.

#### **6.2.5 Pembahasan Multivariat**

Analisis multivariat adalah bentuk teknik analisis statistik dan statistika yang lebih kompleks dan digunakan bila ada lebih dari dua variabel dalam kumpulan data. Menurut Wijawa dan Budiman (2016:1) mengatakan analisis multivariat (*multivariate analysis*) merupakan salah satu jenis analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang terdiri dari banyak variabel baik variabel bebas (*independent variables*) maupun banyak

variabel tak bebas (*dependent variables*). Penelitian dengan metode regresi Multivariat pernah dilakukan oleh Wahyuningsih (2013) mengenai model regresi Multivariat untuk menentukan tingkat kejadian stunting di Kabupaten Kabupaten dan Kota di Jawa Timur. Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa persentase pendidikan, pengetahuan, gizi baik, pemberian asi dan lingkungan keluarga berpengaruh terhadap kejadian stunting. Variabel-variabel tersebut dapat menjelaskan informasi dalam model.

Dari hasil analisis Multivariat, diketahui bahwa dari nilai signifikan dengan p value < 0,05 yaitu variabel pengetahuan ibu (0,001) dengan nilai OR (14.466), kesehatan lingkungan (0,000) dengan nilai OR (30.721), pola asuh keluarga (0.001) dengan nilai OR (10.129) dan pendapatan suami (0.000) dengan nilai OR (32.946). Jadi seluruh variabel dalam penelitian ini berpengaruh secara signifikan untuk terjadinya kejadian stunting pada Balita 0-59 Bulan.

Kesimpulan dari hasil pengolahan Multivariat adalah variabel yang paling dominan mempengaruhi kejadian stunting adalah terletak pada variabel pendapatan suami, karena memiliki odds ratio sebesar (32.946) yang artinya terdapat peluang (32.946) kali dapat menyebabkan terjadinya stunting. Jadi, semakin cukup pendapatan suami maka kebutuhan balita akan semakin terpenuhi.

Berdasarkan hasil penelitian faktor yang menjadi penyebab terjadinya stunting dikarenakan pengetahuan ibu, kesehatan lingkungan, pola asuh orang tua dan pendapatan suami yang masih belum baik. Dari beberapa faktor tersebut beberapa orang tua masih belum memahami akan bahaya stunting. Hal ini sebagaimana dituturkan oleh kepala puskesmas Lampase Kota, "Sejauh ini penyebab terjadinya stunting dikarenakan beberapa faktor yang menyebabkan yakni mereka/masyarakat belum mengetahui akan bahayanya stunting yaitu, pola asuh, ekonomi, kesehatan lingkungan dan ilmu

pengetahuan/pendidikan sehingga terjadinya stunting terhadap balita” (wawancara dilakukan kepada kepala puskesmas Lampaseh Kota pada tanggal 15 Juni Tahun 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak puskesmas Lampaseh Kota diketahui perbedaan antara pengetahuan ibu, kesehatan lingkungan, pola asuh orang tua dan pendapatan suami yang sadar akan bahaya stunting dengan yang masih kurang tahunya akan bahaya stunting. Pengetahuan ibu, kesehatan lingkungan, pola asuh orang tua dan pendapatan suami sendiri meliputi bagaimana orang tua memberikan pola kesehatan untuk anaknya baik itu meliputi pola asuh keluarga dan makana sehari-hari. Dengan wawancara tidak terstruktur dengan ibu balitanya yang terkena stunting dan ibu baliyanya yang tidak terkena stunting diketahui bagaimana perbedaan cara para orang tua menerapkan pengetahuan ibu, kesehatan lingkungan, pola asuh orang tua dan pendapatan suami, wawancara yang disampaikan oleh informan dengan peneliti dapat disimpulkan pada penjelasan berikut ini:

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan/ibu yang balitanya tidak terkena stunting tersebut diketahui bahwa informan tersebut telah memberikan asupan makanan yang cukup, pola asuh yang baik dan menjaga kesehatan lingkungan dengan baik kepada balita sampai umur 2 tahun hal tersebut seperti yang disampaikan oleh informan pada penjelasan berikut:

“Untuk pemberian asupan makanan yang cukup, pola asuh yang baik dan menjaga kesehatan lingkungan saya berikan sesuai anjuran dari pihak Puskesmas Lampaseh Kota, katanyakan sampai umur 2 tahun jadi saya berikan sampai umur 2 tahun” (wawancara dilakukan kepada ibu pada balita yang tidak terkena stunting pada tanggal 10 Juni 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu yang balitanya tidak terkena stunting tersebut, diketahui bahwa, ibu Yuliana tersebut masih memberikan asupan makanan yang

cukup, pola asuh yang baik dan menjaga kesehatan lingkungan kepada anaknya sampai diumur 2 tahun bahkan ada yang lebih dari tersebut dilakukan dikarenakan pemberian edukasi yang baik oleh pihak Puskesmas Lampaseh Kota kepada informan. Sehingga balita tersebut tidak terkena stunting.

Berbeda dengan informan balita yang terkena stunting mereka hanya memberikan asupan makanan yang cukup, pola asuh yang baik dan menjaga kesehatan lingkungan sampai di umur 1 tahunan saja padahal dianjurkan oleh pihak puskesmas sampai umur 2 tahun seperti yang disampaikan berikut:

“Dikasih asupan makanan yang cukup, pola asuh yang baik dan menjaga kesehatan lingkungan saya dari umur awal kelahiran sampai umur lebih kurang 6-12 bulan kemudian distop, dikarenakan pengetahuan yang belum lengkap, makanan yang masih kurang, pola asuh yang belum sesuai dengan orang tua yang memiliki pendapatan cukup dan kurangnya menjaga kesehatan lingkungan. Kami sebenarnya juga memahami sampai umur 2 tahun tetapi faktor asupan makanan yang kurang, pola asuh yang belum baik dan kurangnya menjaga kesehatan lingkungan jadi kami berhenti memberikannya.”(wawancara dilakukan kepada Ibu yang anaknya terkena stunting pada tanggal 10 Juni 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan sebelumnya diketahui bahwa informan telah memberikan lebih kurang 6-12 bulan kemudian distop, dikarenakan pengetahuan yang belum lengkap, makanan yang masih kurang, pola asuh yang belum sesuai dengan orang tua yang memiliki pendapatan dikatakan cukup dan kurangnya menjaga kesehatan lingkungan sehingga ibu tersebut stop memberikan asupan makanan yang cukup kepada balita tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan ibu-ibu balitanya yang tidak terkena stunting diketahui bahwa para informan sudah tau akan bahaya stunting maka dari itu para

ibu-ibu tersebut sangat memperhatikan bagaimana memberikan asupan gizi, pola asuh yang baik dan menjaga lingkungan terhadap anak dengan baik. Ada juga ibu-ibu yang sebelumnya tidak mengerti/mengetahui akan bahaya stunting, setelah mengikuti kegiatan di Posyandu ibu-ibu tersebut mengerti akan dampak stunting terhadap anak.

Dari hasil wawancara dengan beberapa informan diketahui bahwa diantara sebagian orang tua ada yang tahu akan apa itu stunting tetapi tidak tahu bahaya stunting. Sebagian orang tua juga masih menganggap remehnya akan bahaya stunting padahal seperti yang disampaikan oleh pihak Puskesmas Lampaseh Kota itu sangat bahaya dan berdampak jangka panjang, hal tersebut sangat disayangkan mengingat pentingnya pengetahuan orang tua sangat berpengaruh terhadap bahaya stunting.

Komunikasi yang baik juga harus memenuhi syarat untuk memberikan perhatian sepenuhnya kepada orang tua tanpa gangguan, selalu mendengarkan dengan pikiran terbaik dan tidak menyalahkan, mengulangi perkataan orang tua sebelum dengan halus memperbaiki salah paham yang mungkin terjadi dan juga menggunakan media komunikasi berupa leaflet, banner, borsur dan video animasi. Agar komunikasi bisa diterima dan dimengerti dengan baik oleh orang tua yang pengetahuannya masih kurang akan bahayanya stunting terhadap balita.

## **BAB VII**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **7.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan faktor-faktor yang berpengaruh dengan kejadian stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Lampaseh Kota, Banda Aceh Tahun 2023. Adapun pengaruh yang dilihat dalam penelitian ini adalah pengetahuan ibu, kesehatan lingkungan, pola asuh keluarga, dan pendapatan suami terhadap kejadian stunting. Sesuai dari temuan penelitian, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat Pengaruh yang signifikan dan positif antara pengetahuan ibu dengan kejadian stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Lampaseh Kota Banda Aceh Tahun 2023.
2. Terdapat Pengaruh yang signifikan dan positif antara kesehatan lingkungan dengan kejadian stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Lampaseh Kota Banda Aceh Tahun 2023.
3. Terdapat Pengaruh yang signifikan dan bermakna antara pola asuh keluarga dengan kejadian stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Lampaseh Kota Banda Aceh Tahun 2023.
4. Terdapat Pengaruh yang signifikan dan positif antara pendapatan suami dengan kejadian stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Lampaseh Kota Banda Aceh Tahun 2023.

#### **7.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan diatas, maka disarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Saran kepada orang tua khususnya Ibu agar lebih meningkatkan wawasan terkait dengan kejadian stunting pada balita dan berhati-hati menjaga kesehatan pada saat proses pertumbuhan dan perkembangan balita, tujuannya adalah agar balita dapat terhindar dari kejadian stunting.
2. Sebagai orang tua baik, terutama yang dilakukan ibu supaya menjaga kesehatan balita dalam lingkungan meliputi keadaan rumah, air bersih dan pembuangan sampah sehingga lingkungan balita dapat terjamin dengan sehat.
3. Diharapkan kepada orang tua selalu bekerja sama memberikan pola asuh yang baik kepada balita sehingga balita dapat terhindar dari kejadian stunting dan dapat tumbuh seperti balita normal lainnya.
4. Berkaitan dengan pendapatan suami, kiranya orang tua dapat memberikan kebutuhan balita sesuai dengan yang telah dianjurkan dari pihak Puskesmas, karena untuk menjaga balita agar terhindar dari stunting salah satunya dengan cara memberikan kebutuhan makanan yang bergizi kepada balita.
5. Diharapkan kepada pihak Puskesmas agar lebih banyak memberikan pembinaan dan penyuluhan kepada ibu-ibu tentang bahaya stunting pada balita, tujuannya adalah agar anak usia tersebut dapat terhindar dari penyakit stunting dan tumbuh dengan normal seperti anak-anak lainnya.
6. Bagi peneliti selanjutnya di sarankan agar dapat meneliti mengenai variabel yang lainnya seperti peran pemerintah, petugas kesehatan, peran masyarakat, status ekonomi, serta variabel-variabel lain yang belum diteliti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, I. M. S. *et al.* (2021) 'Metodologi Penelitian Kesehatan'.
- Afwatunnati dkk. 2016. Pengaruh Pengetahuan terhadap Sikap Ibu Rumah Tanggadalam Upaya Mengatasi Pencemaran Lingkungan Akibat Sampah di TPA Jatibarang. Jurnal. [online]. Diambil dari: <http://journal.unnes.ac.id>. Diaksespada 22 Januari 2020.
- Agustin, L., Rahmawati, D. (2021). Pengaruh Pendapatan Keluarga Dengan Kejadian Stunting. Indonesian Journal of Midwifery. 4(1). Pp. 30-34.
- Ainy, F N. (2020). Pengaruh Sanitasi Lingkungan Keluarga Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Diwilayah Kerja Puskesmas Panti Kabupaten Jember. *Skripsi*. Universitas Jember.
- Amalia and Dkk (2021) 'Pengaruh Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Kejadian Stunting Pada Balita', *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 12(2), pp. 146–154. doi: 10.55426/jksi.v12i2.153.
- Aryastami<sup>1</sup>, N I dan I. T. (2017) 'Kajian Kebijakan dan Penanggulangan Masalah Gizi Stunting di Indonesia', pp. 233–240.
- Ayun, Q. (2017). Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak. *Journal IAIN KUDUS*. 5 (1), pp. 102-121.
- Bahtiar, N W. (2019). Pengaruh Pola Asuh Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Balita Di Daerah Pesisir Desa Bonto Ujung Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto Tahun 2019. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Banjarnahor, Dkk. (2015). Pengaruh Faktor Pendapatan Keluarga, Pendidikan Ibu, Jumlah Anak dan Pemanfaatan Fasilitas Kesehatan Terhadap Status Gizi Balita di Desa Gunung Sari Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso. *Artikel Ilmiah*. 1(1), pp 1-4.
- Banjarnahor, Dkk. 2021. Manajemen Komunikasi Pemasaran. Sumatera Utara: Kita Menulis.
- Daracantika (2020). 'Systematic Literature Review : Pengaruh Negatif Stunting terhadap Perkembangan Kognitif Anak Systematic Literature Review : The Negative Effect of Stunting on Children Cognitive Development Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar tidak optimalnya kemam'.
- Darmawan, D. (2019) *profil kesehatan Indonesia 2019*, *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Darwis, D. Y. (2017) 'Status Gizi Balita', *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara 2016*.
- Daryanto. (2015). Pengelolaan Budaya Dan Iklim Sekolah. Gava Media:Yogyakarta.
- Dinas Kesehatan and Aceh (2022) 'Menuju Aceh Sehat , Mandiri, Berkeadilan dan

Islami Dinkes kota Banda Aceh.

Dinas Kesehatan and Provinsi Aceh (2022) 'Info Kesehatan : Stunting, Ancaman Utama Kualitas Manusia', *Dinkes.Aceh provinsi*, pp. 1–5. Available at: <https://dinkes.acehprov.go.id/news/read/2022/06/21/1163/info-kesehatan-stunting-ancaman-utama-kualitas-manusia.html>.

Donsu, J. (2017). Psikologi Keperawatan. Yogyakarta : Pustaka Baru Press

Fitri A., Nursiah L E. (2022). Hubungan Pendapatan Keluarga, Pendidikan, Dan Pengetahuan Ibu Balita Mengenai Gizi Terhadap Stunting Di Desa Arongan *Jurnal Biology Education*. 10 (1)

Fitriani. (2022). 'Analisis Faktor Risiko Stunting Pada Balita 6-59 Bulan Stunting Risk Factor in Toddlers 6-59 Months', 4(2), pp. 210–219.

Harikatang M.R dkk, 2020. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Kejadian Balita Stunting di Satu Kelurahan di Tangerang. *Jurnal Mutiara Ners*, 1-14.

Hasbiah, Dkk. (2021). Pengaruh Pengetahuan, Pendapatan Keluarga dan Pola Asuh Dengan Kejadian Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pekauman Kota Banjarmasin Tahun 2021. *Skripsi*. Universitas Islam Kalimantan (UNISKA) MAB Banjarmasin.

Herawati1 and Dkk (2021) 'Pengaruh Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Stunting pada Balita Di Desa Jayabakti Tahun 2021', *Jurnal Kesmas Untika Luwuk : Public Health Journal*, 12(2). doi: 10.51888/phj.v12i2.73.

Herlina, T. *et al.* (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stunting pada Balita Di Desa Kedawung Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara', 4(1), pp. 10–17.

Hidayat and Dkk (2017) 'Prevalensi Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Sidemen Karang Asem', *E-Jurnal Medika*, 2(1), pp. 1–5. Available at: <http://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/PJKM/article/view/1371%0Ahttp>:

Juliana, F. Dkk. (2022). 'Kasus Stunting di Gampong Jawa 2022', *Kasus Stunting di Gampong Jawa*.

Karmila, M. and Dkk (2019) 'Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap

Kawengian Dkk. (2021) 'Pengaruh Karakteristik Keluarga dengan Kejadian Stunting pada Anak 6-24 bulan di Kabupaten Langkat', *Tropical Public Health Journal*, 1(1), pp. 1-8.

Khoirun, Dkk. (2015). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *Media Gizi Indonesia*, Vol. 10, No. 1. 13-19.

Kirana, R. and Dkk (2022) 'Pengaruh Media Promosi Kesehatan Terhadap Perilaku Ibu Dalam Pencegahan Stunting Di Masa Pandemi Covid-19 (Pada Anak Sekolah Tk Kuncup Harapan Banjarbaru)', *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(9), pp. 2899–2906.

- Kurniawan, W., & Agustini, A. (2021). *Metode Penelitian Kesehatan dan Keperawatan* LovRinz Publishing.
- Lestari (2020) 'Edukasi Kader dalam Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Stunting di Kecamatan Mondokan Kabupaten Sragen', *AgriHealth: Journal of Agri-food, Nutrition and Public Health*, 1(1), p. 7. doi: 10.20961/agrihealth.v1i1.41106.
- Lestari W, Dkk. (2022). Pengaruh Pendapatan Orang Tua dengan Kejadian Stunting di Dinas Kesehatan Kota Lubuk linggau. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 6(1). Pp. 3273-3279.
- Lia Agustin, D. (2021) 'Pengaruh Pendapatan Keluarga dengan Kejadian Stunting', *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*, 4(1), p. 30. doi: 10.35473/ijm.v4i1.715.
- Literature review tidak hanya bermakna membaca literatur , tapi lebih ke arah evaluasi yang mendalam dan kritis tentang penelitian sebelumnya pada suatu topik .. Tujuan penelitian literature review s i', pp. 28-35.  
Mahasiswa FISIP Unsyiah, 07. Available at: <http://www.jim.unsyiah.ac.id/Fisip>.
- Makagingge, M ., Dkk. (2019). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku sosial Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 3 (2). 115-122.
- Marlinae, L. Dkk. (2019). *Buku Ajar Dasar-Dasar Kesehatan Lingkungan*. Banjar baru.
- Mentari (2019) 'Faktor yang Berpengaruh dengan Pola Asuh Ibu Balita Stunting', *Doctoral dissertation, UNNES*, pp. 1-73. Available at: <https://lib.unnes.ac.id/36438/>.
- Muniroh, L. (no date) 'Pengaruh tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan dan pola asuh ibu dengan', pp. 84–90.
- Mustika (2018). 'Analisis Permasalahan Status Gizi Kurang Pada Balita di Puskesmas Teupah Selatan Kabupaten Simeuleu', *Jurnal Kesehatan Global*, 1(3), p. 127. doi: 10.33085/jkg.v1i3.3952.
- Mutia, I. (2022) 'Pengaruh Pengetahuan Ibu Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Anak Usia 3-5 Tahun'.
- Naidoo, J., & Wills, J. (2008). *Health Promotion : Foundation for Practice Second Edition. United Kingdom : Bailliere Tindall*.
- Nisa, D M K., Sukes, T W. (2022). Pengaruh Antara Kesehatan Lingkungan Dengan Kejadian Stunting Di Wilayah Puskesmas Kalasan Kabupaten Sleman. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*. 21 (2). Pp. 219-224.
- Notoadmojo (2012). Perilaku Sosial Anak (Studi Kasus Pada Anak Usia 3-4 Tahun di KBI Al Madina Sampangan Tahun Ajaran 2017-2018)', *Yaa Bunayya Jurnal Anak Pendidikan Usia Dini*, volume 3 n, pp. 115–122. doi:

10.24853/yby.3.2.16- 122.

Nugroho Dkk (2021) 'Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Usia Dini di Indonesia', (March). doi: 10.31004/obsesi.v5i2.1169.

Oemar, Dkk. (2015). Pola Asuh dalam Kesehatan Anak pada Ibu Buruh Pabrik. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11 (1) : 112-124

Oktarina, M. (2020) 'Pengaruh Pendapatan Keluarga Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Puskesmas Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan', 3(April), pp. 150–158.

Pratama and Dkk (2019) 'LITERATUR REVIEW Penyebab Langsung ( Immediate Cause ) yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak', 10(2), pp. 299–303. doi: 10.35816/jiskh.v10i2.167.

Purnama J, Dkk. (2021). Pengaruh Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Umur 12-59 Bulan. *Jurnal Kesehatan Panrita Husada*. 6 (1). Pp. 75-85.

Rahmah Dkk (2022) 'Peran Pemerintah Kota Banda Aceh Dalam Pencegahan Dan Penanganan Stunting Terintegrasi', *Jurnal Ilmiah*

Rahmayana. (2014). Pengaruh Pola Asuh Ibu Dengan Kejadian Stunting Anak Usia 24-59 Bulan Di Posyandu Asoka li Wilayah Pesisir Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar Tahun 2014. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Ramdhani A, Dkk. (2020). Pengaruh Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting. *Seminar Nasional*. LPPM-Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

Rezeki, A I C. (2022). Pengaruh Faktor Kesehatan Lingkungan Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita di Wilayah Puskesmas Kassi Kassi Kota Makassar Tahun 2021. *Skripsi*. UIN Alauddin Makassar.

Rikawati (2018) 'Pengaruh Sosial Ekonomi Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 2-5 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Barombong', *Skripsi*, pp. 5–24.

Rimawati, V. E., Yanti, D. E. and Aryastuti, N. (2021) 'Stunting dan faktor determinannya pada balita usia 6–59 bulan di Kabupaten Lampung Tengah', *Holistik Jurnal Kesehatan*, 15(3), pp. 554–571. doi: 10.33024/hjk.v15i3.5613.

Riska. (2020). Literature Review : Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita (Usia 1 – 2 Tahun)

Risyanti L, Dkk. (2022). Faktor Resiko Lingkungan Yang Berpengaruh Dengan Stunting Pada Anak (Literature Review). *Jurnal Ilmiah Obsgin*. 14 (4). Pp. 337-350.

Risyati, Dkk. (2022). Faktor Resiko Lingkungan Yang Berhubungan Dengan Stunting Pada Anak (Literaturereview). 14 (4). <https://stikes-nhm-e-journal.id/OBJ/index>

Rizkia, F. *et al.* (2022). Stunting Pada Balita Di Nagari Tanjuang Bungo', 6, pp. 105–

- Salsabila, S G, Dkk. (2020). Pengaruh Kejadian Stunting dengan Pengetahuan Ibu tentang Gizi di Kecamatan Cikurur Lebak Banten Tahun 2020. *Jurnal Integrasi Kesehatan dan Sains*. 3 (1). Pp. 100-103.
- Saputra M R, Dkk. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 4-13 Tahun. *Jurnal penelitian dan kajian ilmiah*. 17 (1). Pp. 51-60.
- Saraswati, D. (2021). 'Pengaruh status ketahanan pangan rumah tangga dan pola asuh terhadap kejadian'.
- Sevriani, S. (2022). Pengaruh Pola Asuh Ibu Dalam Pemberian Makan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Desa Jamberejo Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro. *Skripsi*. Institut Teknologi Sains Dan Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang.
- Shirley, S. and Dkk (2015) 'Pengaruh Antara Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Status Gizi Anak Umur 1- 3 Tahun Di Desa Mopusi Kecamatan Lolayan Kabupaten Bolaang Mongondow Induk Sulawesi Utara', *Jurnal e-Biomedik*, 3(2). doi: 10.35790/ebm.3.2.2015.8548.
- Suarsini D. (2013). Pola Asuh OrangTua, Artikel (online)(<http://desysuar.blogspot.com>
- Suhartono, Cahyo and Dkk (2012) 'Faktor Risiko Kejadian Tuberkulosis Paru di Kecamatan Baturetno Kabupaten Wonogiri', *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 11(2), pp. 198–204. Available at: <http://www.ejournal.undip.ac.id/index.php/mkmi/article/view/5396>.
- Uliyanti and Dkk (2017) 'Faktor Yang Berpengaruh Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan. *Jurnal VokasiKesehatan*, 3(2), pp. 1–11.
- Umiyah and Dkk (2021) 'Karakteristik Anak Dengan Kejadian Stunting', *Oksitosin : Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 8(1), pp. 66–72. doi: 10.35316/oksitosin.v8i1.1157.
- UNICEF. 2013. *Improving Child Nutrition: The achievable imperative for global*.
- Wahdaniyah Dkk (2022) 'Pengaruh Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Stunting Pada Baduta Di Kabupaten Majene', *Bina Generasi : Jurnal Kesehatan*, 13(2), pp. 39–48. doi: 10.35907/bgjk.v13i2.233.
- Wahyuningsih R. (2013). Pelaksanaan Diet pada Pasien. Yogyakarta: Graha Ilmu;.
- Wahyuningsih, N. dan Mardianto, F. F. M. (2013). Model Regresi Multivariat untuk Menentukan Tingkat Kesejahteraan Kabupaten dan Kota di Jawa Timur. Surabaya: *Tugas Akhir*. FMIPA ITS.
- Wijawa, T dan Budiman, S. (2016). Analisis Multivariat untuk penelitian Manajemen. Yogyakarta . Cahaya (Anggota Ikapi).

Wulandari, A. and Dkk (2021) 'Risiko Penyebab Kejadian Stunting pada Anak', 1(2), pp. 34–38.

Yulianti, N. *et al.* (2022) 'Analisis Bibliometrik Determinan Kejadian Stunting', 1(2), pp. 120–129.

Lampiran I. ***Informed Consent***

**INFORMASI KEPADA RESPONDEN**

Assalamualikum Wr. Wb

Saya Sri Uli Hadayani atas Nama peneliti : Mahasiswa tingkat akhir pada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh bermaksud mengadakan penelitian mengenai Pengaruh Pengetahuan Ibu dengan tentang Stunting, Kesehatan Lingkungan dan Pola Asuh Keluarga dan pendapatan Suami dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 0-59 bulan di Wilayah Keja Puskesmas Lampaseh Kota Banda Aceh Tahun 2023.

Dengan penelitian ini diharapkan akan diketahui Pengaruh Pengetahuan Ibu dengan tentang Stunting, Kesehatan Lingkungan dan Pola Asuh Keluarga dan Pendapatan Suami dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 0-59 bulan di Wilayah Keja Puskesmas Lampaseh Kota Banda Aceh Tahun 2023. Hasil dari penelitian diharapkan dapat di jadikan dasar informasi tentang pengetahuan Keselamatan kerja.

Keikutsertaan ibu yang mempunyai bayi stunting dalam penelitian ini adalah secara sukarela dan menguntungkan semua pihak baik responden, peneliti, pelayan Kesehatan dan Masyarakat luas. Setelah anda setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dan mendatangi pernyataan persetujuan responden, maka anda akan diwawancarai oleh kami sebagai peneliti.

Semua data yang dikumpulkan dalam penelitian ini akan dirahasiakan oleh tim peneliti dan tidak terbuka bagi masyarakat atau pihak lain tanpa persetujuan peneliti. Laporan yang akan dihasilkan dari penelitian ini tidak akan mencantumkan nama identitas penderita yang bersangkutan.

Demikian informasi kami sampaikan , terimakasih atas ketersediaan anda menjadi responden.

Wassalamualaikum Wr. Wb.,

## Lampiran II. Lembar pernyataan persetujuan

## Lembar pernyataan persetujuan

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bersedia menjadi responden pada penelitian ini dan apanila di kemudian hhari terdapat kekurangan , maka saya bersedia di hubungi kembali.

Banda Aceh / / 2023

## Responden

Nama : .....

Tanda tangan :

[illegible]

**Kuesioner**

**PENGARUH PENGETAHUAN IBU TENTANG STUNTING, KESEHATAN LINGKUNGAN  
DAN POLA ASU KELUARGA DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA USIA 0-  
59 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LAMPASEH BANDA ACEH TAHUN  
2023”.**

---

**Karakteristik Responden**

No Responden :

Nama Ibu :

Usia Ibu :

1. Apakah ibu bekerja ?
  - a. Iya
  - b. Tidak
2. Tingkat Pendidikan Ibu ?
  - a. SD
  - b. SMP
  - c. SMA
  - d. Perguruan tinggi
  - e. Tidak sekolah

**A. Kuesioner Kejadian Stunting**

3. Apakah bayi ibu lahirdengan BBLR 2500 gr ?
  - a. Iya
  - b. Tidak
4. Apakah ibu melakukan kunjungan ANC selama kehamilan ?
  - a. Iya

b. Tidak

## **B. Kuesioner Pengetahuan Ibu**

| No | Pertanyaan                                                                                                    | Ya | Tidak |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|-------|
| 1  | Apakah ibu mengetahui apa itu stunting                                                                        |    |       |
| 2  | Apakah ibu pernah mendengarkan istilah stunting?                                                              |    |       |
| 3  | Apakah ibu memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan?                                                           |    |       |
| 4  | Apakah ibu memberikan susu formula sebelum anak 6 bulan?                                                      |    |       |
| 5  | Pada saat masa kehamilan apakah ibu pernah memeriksa kehamilan di pelayanan kesehatan (puskesmas atau bidan)? |    |       |
| 6  | Selama kehamilan apakah ibu pernah mengonsumsi tablet tambah darah?                                           |    |       |
| 7  | Apakah ibu sering membawa anak ibu ke posyandu?                                                               |    |       |
| 8  | Apakah ibu memberikan makanan pendamping ASI setelah bayi berumur 6 bulan?                                    |    |       |

## **C. Kuesioner Kesehatan Lingkungan**

1. Apa jenis sarana air utama yang digunakan oleh rumah tangga untuk kebutuhan minum?
  - a. Air Kemasan
  - b. Air ledeng/ PDAM
  - c. Air isi Ulang
  - d. Penampungan air hujan (PAH)
2. Apa jenis kloset (dudukan) yang biasanya digunakan oleh anggota rumah tangga ketika buang air besar (BAB)?
  - a. Leher angsa

- b. Plengsengan tanpa tutup
  - c. Cemplung tanpa tutup
  - d. Plengsengan dengan tutup
3. Jarak dari sumber air minum ke tempat pembuangan limbah/ kotoran/ sampah ?
- a.  $\leq 10$  meter
  - b.  $> 10$  meter
4. Apa jenis tempat pengumpulan/ penampungan sampah basah (organik) di dalam rumah?
- a. Tempat sampah tertutup
  - b. tempat sampah terbuka
5. Bagaimana cara utama dalam menangani sampah rumah tangga ?
- a. Dibakar
  - b. Dibuang sendiri ke TPS
  - c. Diangkut petugas
  - d. Dibuang sembarangan
6. Untuk rumah tangga yang memiliki balita bagaimana cara pembuangan tinja balita?
- a. Dibersihkan di sembarang tempat
  - b. Dibuang di sembarang tempat/ tempat sampah
  - c. Ditanam
  - d. Menggunakan jamban
7. Apakah memiliki Jamban ?
- a. Ya, Millik sendiri, digunakan ART Sendiri
  - b. Ya, Milik sendiri tetapi tidak digunakan
  - c. Ya, Millik sendiri, digunakan ART Sendiri dan orang lain
  - d. Tidak punya

8. Dimanakah tinja tersebut dialirkan / ditampung?

- a. IPAL
- b. Cubluk
- c. Kolam/sungai/danau/laut
- d. Lubang tanah tertutup

**D. Kuesioner Pola Asuh Keluarga**

| No | Pernyataan                                                                                       | Jawaban      |        |               |        |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------|--------|---------------|--------|
|    |                                                                                                  | Tidak pernah | Jarang | Kadang-kadang | Sering |
| 1  | Ibu menata makanan untuk membuat makanan lebih menarik                                           |              |        |               |        |
| 2  | Ibu memperbolehkan anak memilih makanan yang sesuai                                              |              |        |               |        |
| 3  | Ibu membantu anak untuk Makan                                                                    |              |        |               |        |
| 4  | Ibu membantu anak untuk memilih makanan yang mengandung gizi                                     |              |        |               |        |
| 5  | Ibu memperhatikan jenis-jenis makanan yang disenangi anak                                        |              |        |               |        |
| 6  | Ibu berusaha mengolah makanan dengan tampilan yang menarik untuk meningkatkan selera makan anak. |              |        |               |        |
| 7  | Ibu menawari anak untuk makan masakan sayuran yang disukai anak                                  |              |        |               |        |
| 8  | Ibu menyediakan makanan yang bergizi dan disenangi anak.                                         |              |        |               |        |
| 9  | Ibu menunggu memberikan makanan tambahan sampai anak menyelesaikan makanan yang ada di piringnya |              |        |               |        |
| 10 | Ibu mengatakan sesuatu yang positif tentang makanan kepada anak                                  |              |        |               |        |

#### **E. Kuesioner Pendapatan Suami**

1. Berapa jumlah anak saudara?
  - a. 1 – 2
  - b. 3 – 4
  - c. > 5
2. Berapa jumlah anggota keluarga saudara ?
  - a. 5 – 6
  - b. 3 – 4
  - c. >7
3. Bagaimana pendapatan suami saudara dalam sebulan untuk memenuhi kebutuhan pangan?
  - a. Berlebih
  - b. Kurang
  - c. Cukup
4. berapa jumlah rata –rata uang yang saudara keluarkan untuk memenuhi kebutuhan non makan keluarga dalam sehari?
  - a. < Rp. 100.000,00
  - b. Rp. 100.000,00 – Rp. 150.000,00
  - c. > Rp. 150.000,00
5. Berapakah rata-rata pendapatan suami saudara dari kerja pokok dan kerja sampingan perbulan?
  - a. < Rp. 450.000,00
  - b. Rp. 450.000,00 – Rp. 850.000,00
  - c. > Rp. 850.000,00.

6. Terbuat dari bahan apa perumahan saudara ?

- a. Rumah kayu
- b. Rumah  $\frac{1}{2}$  batu
- c. Rumah Batu

7. Terbuat dari bahan apa lantai saudara ?

- a. Tanah
- b. Plester
- c. Tegel

**TABEL SKOR**

| Variabel yang di<br>Teliti | Nomor<br>Urut | Rentang (median) |   |   |   | Rentang Median |
|----------------------------|---------------|------------------|---|---|---|----------------|
|                            |               | A                | B | C | D |                |
|                            |               |                  |   |   |   |                |

Variabel Dependen

|          |   |                                                                                           |                                                                                            |
|----------|---|-------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------|
| Stunting | 1 | Penilaian Status Gizi<br><br>Balita normal dan<br>stunting<br><br>Ya = 1<br><br>Tidak = 0 | Normal : Jika Gizi Balita<br>Seimbang<br><br>Stunting : Jika Gizi Balita<br>tidak seimbang |
|----------|---|-------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------|

Variabel Indepeden

|                         |   |   |   |   |   |                                                                             |
|-------------------------|---|---|---|---|---|-----------------------------------------------------------------------------|
| Karakteristik Responden | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 1. SD<br>2. SMP<br>3. SMA<br>4. Perguruan Tinggi<br>5. Tidak Seklah         |
| Pengetahuan Ibu         | 1 | 1 | 0 | - | - | Tinggi : Jika skor $\geq$<br>Median<br><br>Rendah : Jika skor $<$<br>Median |
|                         | 2 | 0 | 1 | - | - |                                                                             |
|                         | 3 | 1 | 0 | - | - |                                                                             |
|                         | 4 | 1 | 0 | - | - |                                                                             |
|                         | 5 | 1 | 0 | - | - |                                                                             |
|                         | 6 | 1 | 0 | - | - |                                                                             |
|                         | 7 | 1 | 0 | - | - |                                                                             |
|                         | 8 | 1 | 0 | - | - |                                                                             |
| Kesehatan Lingkungan    | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | Baik : Jika skor $\geq$<br>Median                                           |
|                         | 2 | 1 | 0 | 0 | 0 |                                                                             |

|   |   |   |   |   |                                 |
|---|---|---|---|---|---------------------------------|
| 3 | 1 | 0 | - | - | Tidak Baik : Jika skor < Median |
| 4 | 1 | 0 | - | - |                                 |
| 5 | 0 | 0 | 1 | 0 |                                 |
| 6 | 0 | 0 | 0 | 1 |                                 |
| 7 | 1 | 0 | 0 | 0 |                                 |
| 8 | 0 | 1 | 0 | 0 |                                 |

|                    |    |   |   |   |   |                                                               |
|--------------------|----|---|---|---|---|---------------------------------------------------------------|
| Pola Asuh Keluarga | 1  | 1 | 2 | 3 | 4 | 1. Tidak Pernah<br>2. Jarang<br>3. Kadang-kadang<br>4. Sering |
|                    | 2  | 1 | 2 | 3 | 4 |                                                               |
|                    | 3  | 1 | 2 | 3 | 4 |                                                               |
|                    | 4  | 1 | 2 | 3 | 4 |                                                               |
|                    | 5  | 1 | 2 | 3 | 4 | Baik : Jika skor $\geq$ Median                                |
|                    | 6  | 1 | 2 | 3 | 4 |                                                               |
|                    | 7  | 1 | 2 | 3 | 4 | Tidak BAIK : Jika < Median                                    |
|                    | 8  | 1 | 2 | 3 | 4 |                                                               |
|                    | 9  | 1 | 2 | 3 | 4 |                                                               |
|                    | 10 | 1 | 2 | 3 | 4 |                                                               |

|                 |   |   |   |   |   |           |
|-----------------|---|---|---|---|---|-----------|
| Pendapata Suami | 1 | 1 | 2 | 3 | - | 1. Lebih  |
|                 | 2 | 1 | 2 | 3 | - |           |
|                 | 3 | 1 | 2 | 3 | - |           |
|                 | 4 | 1 | 2 | 3 | - | 2. Cukup  |
|                 | 5 | 1 | 2 | 3 | - |           |
|                 | 6 | 1 | 2 | 3 | - | 3. Kurang |
|                 | 7 | 1 | 2 | 3 | - |           |

Lampiran iv. Dokumentasi Penelitian

Dokumentasi Dengan Responden Di Wilayah Kerja Puskesmas Lampaseh Kota







Lampiran v. Output Analisis Univariat dan Bivariat menggunakan program SPSS 20.0

A. Output Analisis Univariat

| Statistics         |                   |                        |                |                 |                      |                    |                  |
|--------------------|-------------------|------------------------|----------------|-----------------|----------------------|--------------------|------------------|
|                    | Kejadian Stunting | Statatus Pekerjaan Ibu | Pendidikan Ibu | Pengetahuan Ibu | Kesehatan Lingkungan | Pola Asuh Keluarga | Pendapatan Suami |
| N Valid            | 200               | 200                    | 200            | 200             | 200                  | 200                | 200              |
| Missing            | 0                 | 0                      | 0              | 0               | 0                    | 0                  | 0                |
| Mean               | 1.50              | 1.46                   | 3.31           | 1.35            | 1.24                 | 1.37               | 1.45             |
| Std. Error of Mean | .035              | .035                   | .076           | .034            | .030                 | .034               | .035             |
| Median             | 1.50              | 1.00                   | 3.00           | 1.00            | 1.00                 | 1.00               | 1.00             |
| Mode               | 1 <sup>a</sup>    | 1                      | 3              | 1               | 1                    | 1                  | 1                |
| Std. Deviation     | .501              | .500                   | 1.076          | .477            | .428                 | .483               | .498             |
| Variance           | .251              | .250                   | 1.158          | .227            | .183                 | .233               | .248             |
| Range              | 1                 | 1                      | 4              | 1               | 1                    | 1                  | 1                |
| Minimum            | 1                 | 1                      | 1              | 1               | 1                    | 1                  | 1                |
| Maximum            | 2                 | 2                      | 5              | 2               | 2                    | 2                  | 2                |
| Sum                | 300               | 292                    | 661            | 269             | 248                  | 273                | 289              |

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

| Kejadian Stunting |           |         |               |                    |
|-------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
|                   | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid Normal      | 100       | 50.0    | 50.0          | 50.0               |
| Stunting          | 100       | 50.0    | 50.0          | 100.0              |
| Total             | 200       | 100.0   | 100.0         |                    |

| Statatus Pekerjaan Ibu |           |         |               |                    |
|------------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
|                        | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid Bekerja          | 108       | 54.0    | 54.0          | 54.0               |
| Tidak                  | 92        | 46.0    | 46.0          | 100.0              |
| Total                  | 200       | 100.0   | 100.0         |                    |

Pendidikan Ibu

|                  | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| SD               | 14        | 7.0     | 7.0           | 7.0                |
| SMP              | 17        | 8.5     | 8.5           | 15.5               |
| SMA              | 98        | 49.0    | 49.0          | 64.5               |
| Perguruan Tinggi | 36        | 18.0    | 18.0          | 82.5               |
| Tidak Sekolah    | 35        | 17.5    | 17.5          | 100.0              |
| Total            | 200       | 100.0   | 100.0         |                    |

#### Pengetahuan Ibu

|        | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|--------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Tinggi | 131       | 65.5    | 65.5          | 65.5               |
| Rendah | 69        | 34.5    | 34.5          | 100.0              |
| Total  | 200       | 100.0   | 100.0         |                    |

#### Kesehatan Lingkungan

|            | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Baik       | 152       | 76.0    | 76.0          | 76.0               |
| Tidak Baik | 48        | 24.0    | 24.0          | 100.0              |
| Total      | 200       | 100.0   | 100.0         |                    |

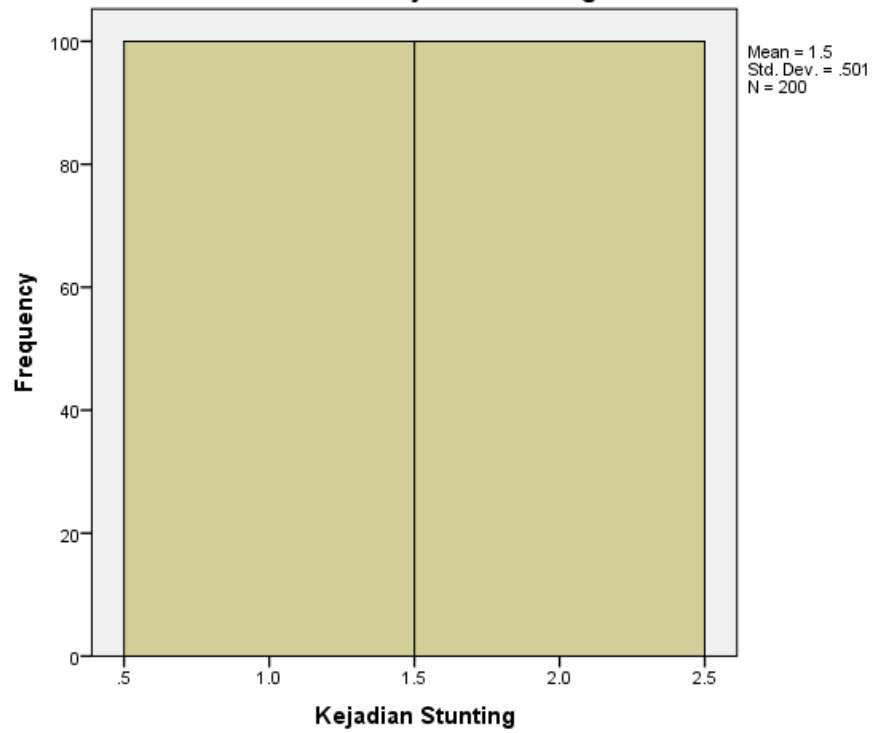
#### Pola Asuh Keluarga

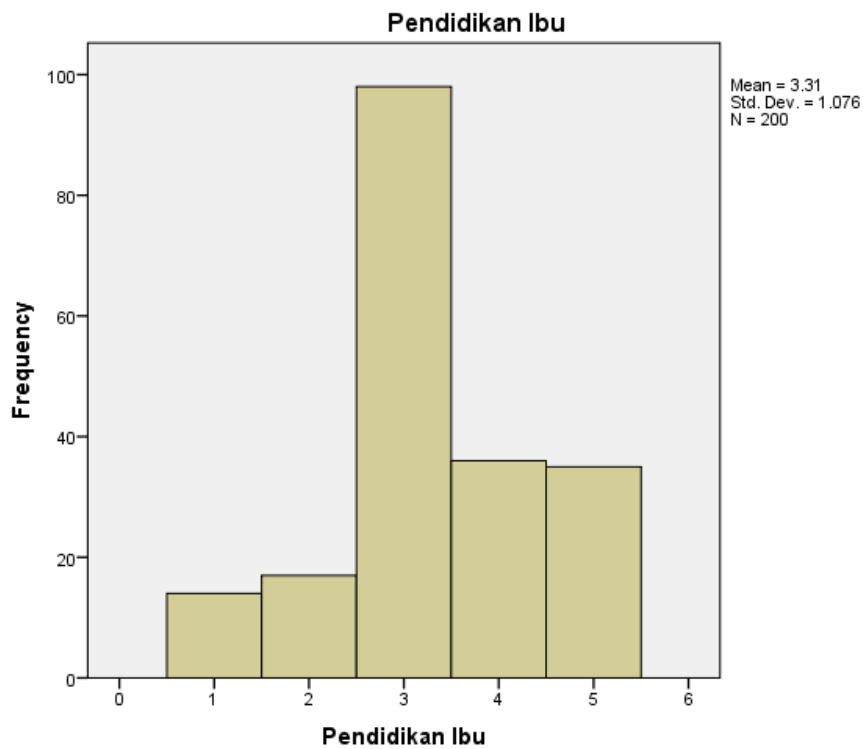
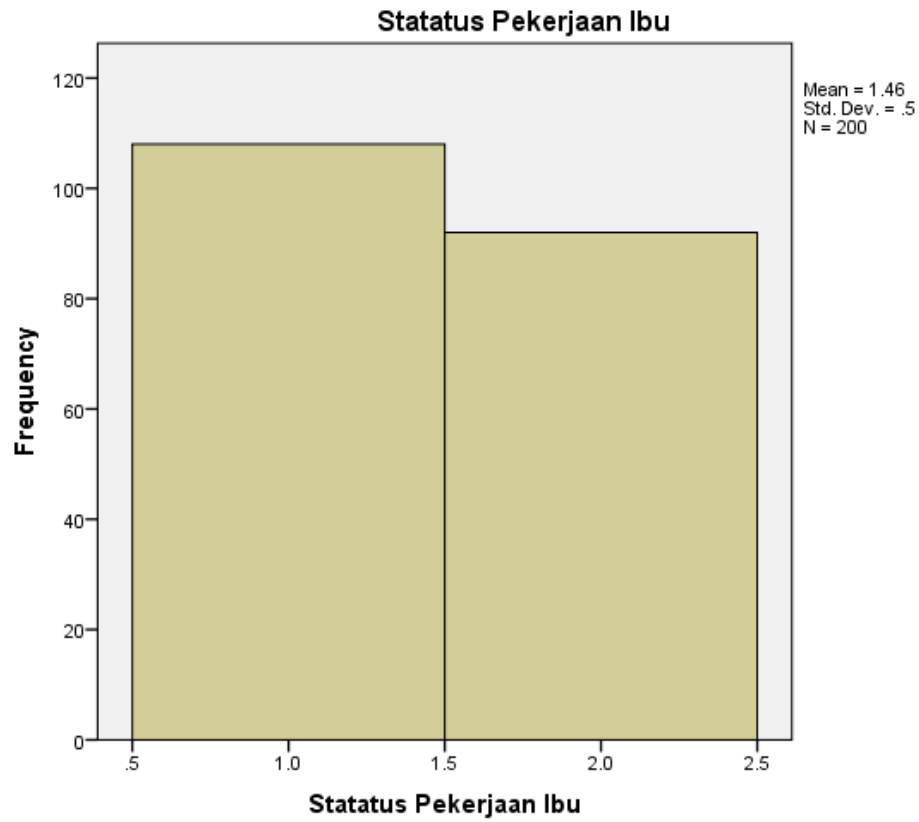
|            | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Baik       | 127       | 63.5    | 63.5          | 63.5               |
| Tidak Baik | 73        | 36.5    | 36.5          | 100.0              |
| Total      | 200       | 100.0   | 100.0         |                    |

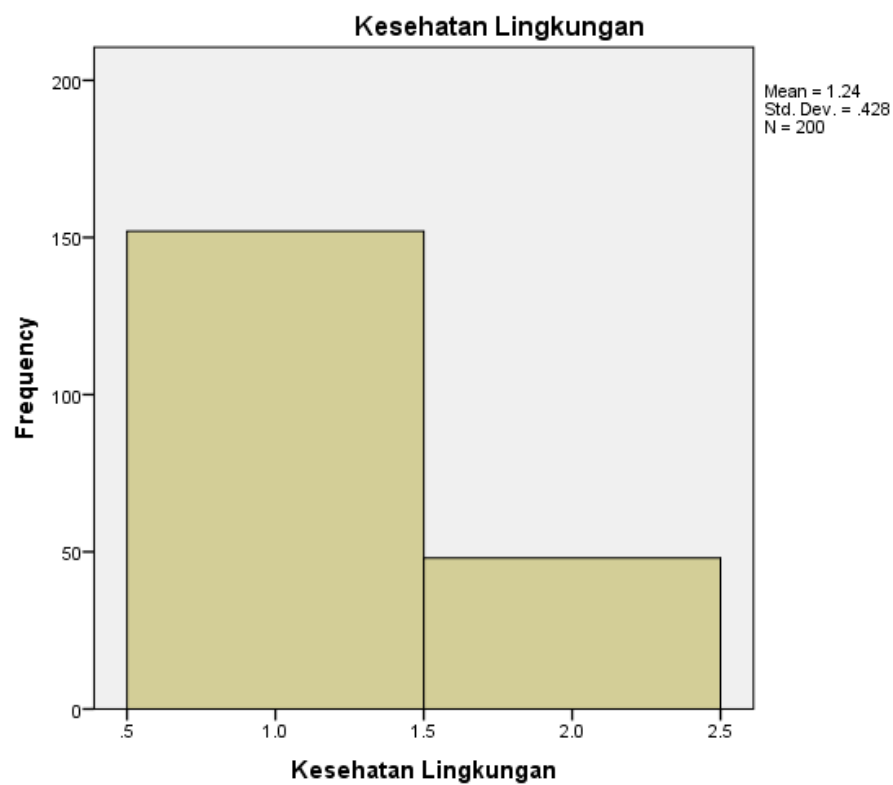
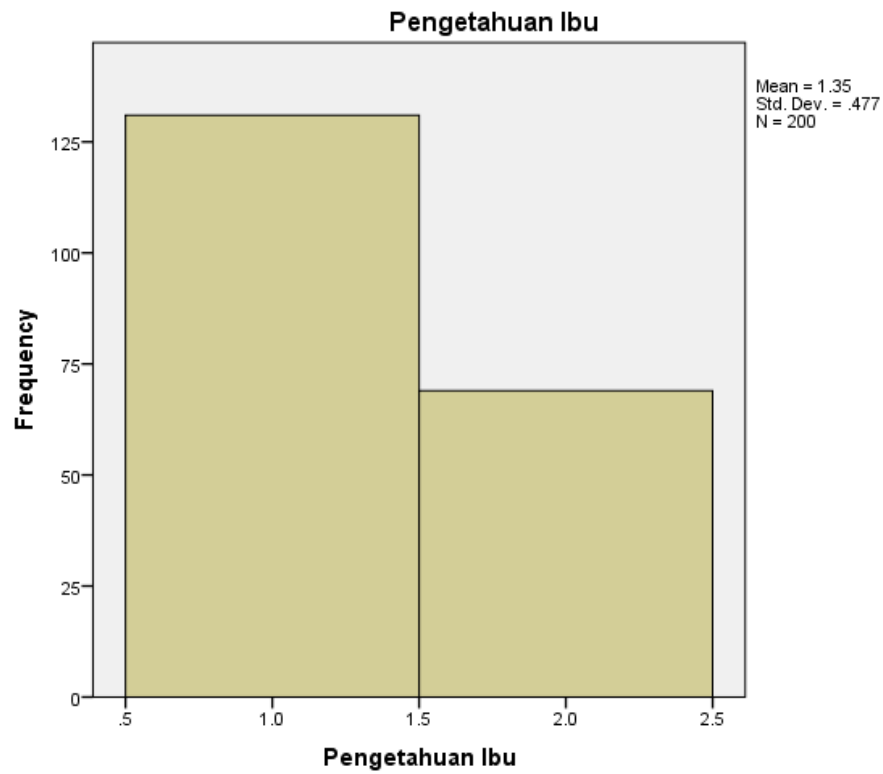
**Pendapatan Suami**

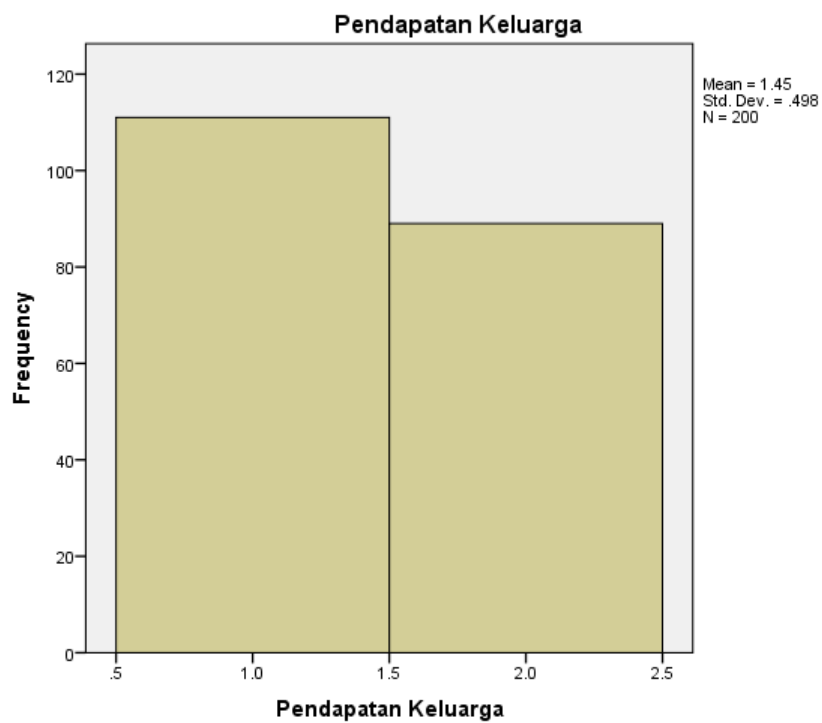
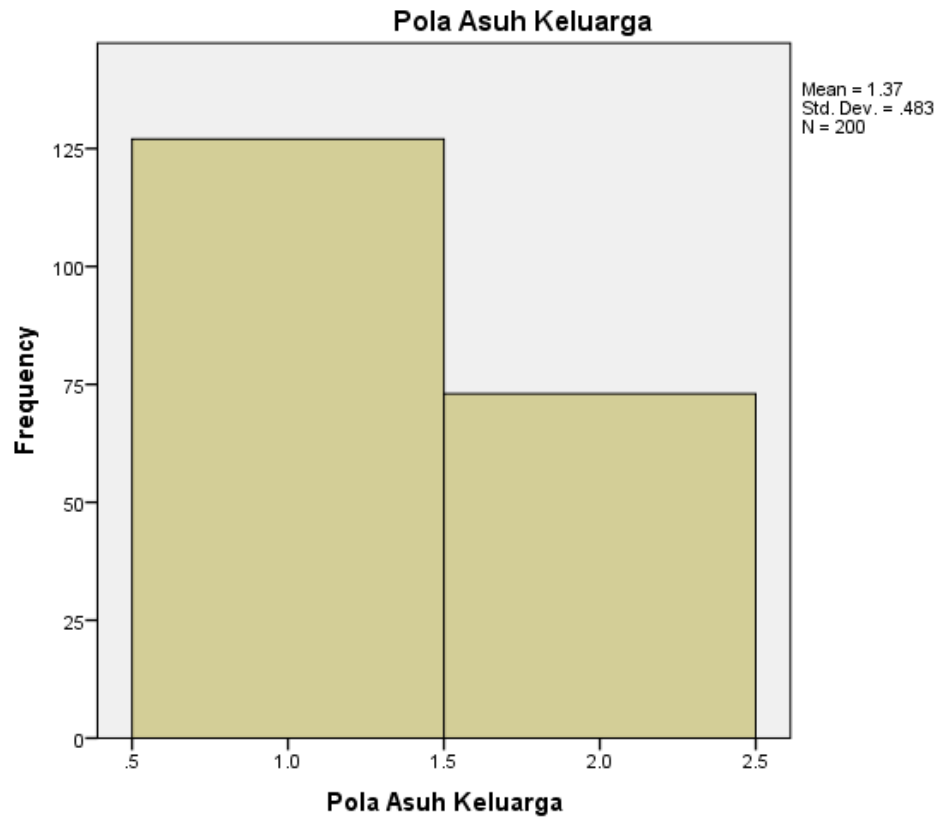
|       |        | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative<br>Percent |
|-------|--------|-----------|---------|---------------|-----------------------|
| Valid | Cukup  | 111       | 55.5    | 55.5          | 55.5                  |
|       | Kurang | 89        | 44.5    | 44.5          | 100.0                 |
|       | Total  | 200       | 100.0   | 100.0         |                       |

**Kejadian Stunting**









## B. Output Analisis Bivariat

**Case Processing Summary**

|                                          | Cases |         |         |         |       |         |
|------------------------------------------|-------|---------|---------|---------|-------|---------|
|                                          | Valid |         | Missing |         | Total |         |
|                                          | N     | Percent | N       | Percent | N     | Percent |
| Pengetahuan Ibu * Kejadian Stunting      | 200   | 100.0%  | 0       | 0.0%    | 200   | 100.0%  |
| Kesehatan Lingkungan * Kejadian Stunting | 200   | 100.0%  | 0       | 0.0%    | 200   | 100.0%  |
| Pola Asuh Keluarga * Kejadian Stunting   | 200   | 100.0%  | 0       | 0.0%    | 200   | 100.0%  |
| Pendapatan Suami * Kejadian Stunting     | 200   | 100.0%  | 0       | 0.0%    | 200   | 100.0%  |

## Pengetahuan Ibu \* Kejadian Stunting

**Crosstab**

|                 |                            |                            | Kejadian Stunting |          | Total  |
|-----------------|----------------------------|----------------------------|-------------------|----------|--------|
|                 |                            |                            | Normal            | Stunting |        |
| Pengetahuan Ibu | Tinggi                     | Count                      | 92                | 39       | 131    |
|                 |                            | % within Kejadian Stunting | 92.0%             | 39.0%    | 65.5%  |
|                 |                            | % of Total                 | 46.0%             | 19.5%    | 65.5%  |
|                 | Rendah                     | Count                      | 8                 | 61       | 69     |
|                 |                            | % within Kejadian Stunting | 8.0%              | 61.0%    | 34.5%  |
|                 |                            | % of Total                 | 4.0%              | 30.5%    | 34.5%  |
| Total           | Count                      |                            | 100               | 100      | 200    |
|                 | % within Kejadian Stunting |                            | 100.0%            | 100.0%   | 100.0% |
|                 | % of Total                 |                            | 50.0%             | 50.0%    | 100.0% |

**Chi-Square Tests**

|                                    | Value               | df | Asymp. Sig. (2-sided) | Exact Sig. (2-sided) | Exact Sig. (1-sided) |
|------------------------------------|---------------------|----|-----------------------|----------------------|----------------------|
| Pearson Chi-Square                 | 62.153 <sup>a</sup> | 1  | .001                  | .000                 | .000                 |
| Continuity Correction <sup>b</sup> | 59.830              | 1  | .000                  |                      |                      |
| Likelihood Ratio                   | 68.215              | 1  | .000                  |                      |                      |
| Fisher's Exact Test                |                     |    |                       |                      |                      |
| Linear-by-Linear Association       | 61.842              | 1  | .000                  |                      |                      |
| N of Valid Cases                   | 200                 |    |                       |                      |                      |

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 34.50.

b. Computed only for a 2x2 table

#### Risk Estimate

|                                                      | Value  | 95% Confidence Interval |        |
|------------------------------------------------------|--------|-------------------------|--------|
|                                                      |        | Lower                   | Upper  |
| Odds Ratio for Kejadian Stunting (Normal / Stunting) | 14.466 | 7.869                   | 41.114 |
| For cohort Pengetahuan Ibu = Tinggi                  | 2.359  | 1.834                   | 3.035  |
| For cohort Pengetahuan Ibu = Rendah                  | .131   | .066                    | .260   |
| N of Valid Cases                                     | 200    |                         |        |

### Kesehatan Lingkungan \* Kejadian Stunting

#### Crosstab

|                      |                            |                            | Kejadian Stunting |          | Total  |
|----------------------|----------------------------|----------------------------|-------------------|----------|--------|
|                      |                            |                            | Normal            | Stunting |        |
| Kesehatan Lingkungan | Baik                       | Count                      | 89                | 63       | 152    |
|                      |                            | % within Kejadian Stunting | 89.0%             | 63.0%    | 76.0%  |
|                      |                            | % of Total                 | 44.5%             | 31.5%    | 76.0%  |
|                      | Tidak Baik                 | Count                      | 11                | 37       | 48     |
|                      |                            | % within Kejadian Stunting | 11.0%             | 37.0%    | 24.0%  |
|                      |                            | % of Total                 | 5.5%              | 18.5%    | 24.0%  |
| Total                | Count                      |                            | 100               | 100      | 200    |
|                      | % within Kejadian Stunting |                            | 100.0%            | 100.0%   | 100.0% |
|                      | % of Total                 |                            | 50.0%             | 50.0%    | 100.0% |

#### Chi-Square Tests

|                                    | Value               | df | Asymp. Sig. (2-sided) | Exact Sig. (2-sided) | Exact Sig. (1-sided) |
|------------------------------------|---------------------|----|-----------------------|----------------------|----------------------|
| Pearson Chi-Square                 | 18.531 <sup>a</sup> | 1  | .000                  |                      |                      |
| Continuity Correction <sup>b</sup> | 17.133              | 1  | .000                  |                      |                      |
| Likelihood Ratio                   | 19.338              | 1  | .000                  |                      |                      |

|                              |        |   |      |      |      |
|------------------------------|--------|---|------|------|------|
|                              |        |   |      |      |      |
|                              |        |   |      | .000 | .000 |
| Fisher's Exact Test          |        |   |      |      |      |
| Linear-by-Linear Association | 18.438 | 1 | .000 |      |      |
| N of Valid Cases             | 200    |   |      |      |      |

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 24.00.

b. Computed only for a 2x2 table

#### Risk Estimate

|                                                      | Value  | 95% Confidence Interval |        |
|------------------------------------------------------|--------|-------------------------|--------|
|                                                      |        | Lower                   | Upper  |
| Odds Ratio for Kejadian Stunting (Normal / Stunting) | 30.721 | 2.253                   | 10.024 |
| For cohort Kesehatan Lingkungan = Baik               | 1.413  | 1.198                   | 1.667  |
| For cohort Kesehatan Lingkungan = Tidak Baik         | .297   | .161                    | .549   |
| N of Valid Cases                                     | 200    |                         |        |

### Pola Asuh Keluarga \* Kejadian Stunting

#### Crosstab

|                    |                            |                            | Kejadian Stunting |          | Total  |
|--------------------|----------------------------|----------------------------|-------------------|----------|--------|
|                    |                            |                            | Normal            | Stunting |        |
| Pola Asuh Keluarga | Baik                       | Count                      | 100               | 27       | 127    |
|                    |                            | % within Kejadian Stunting | 100.0%            | 27.0%    | 63.5%  |
|                    |                            | % of Total                 | 50.0%             | 13.5%    | 63.5%  |
|                    | Tidak Baik                 | Count                      | <5                | 73       | 73     |
|                    |                            | % within Kejadian Stunting | n<5               | 73.0%    | 36.5%  |
|                    |                            | % of Total                 | n<5               | 36.5%    | 36.5%  |
| Total              | Count                      |                            | 100               | 100      | 200    |
|                    | % within Kejadian Stunting |                            | 100.0%            | 100.0%   | 100.0% |
|                    | % of Total                 |                            | 50.0%             | 50.0%    | 100.0% |

#### Chi-Square Tests

|                                    | Value                | df | Asymp. Sig. (2-sided) | Exact Sig. (2-sided) | Exact Sig. (1-sided) |
|------------------------------------|----------------------|----|-----------------------|----------------------|----------------------|
| Pearson Chi-Square                 | 114.961 <sup>a</sup> | 1  | .001                  | .000                 | .000                 |
| Continuity Correction <sup>b</sup> | 111.833              | 1  | .000                  |                      |                      |
| Likelihood Ratio                   | 145.845              | 1  | .000                  |                      |                      |
| Fisher's Exact Test                |                      |    |                       |                      |                      |
| Linear-by-Linear Association       | 114.386              | 1  | .000                  |                      |                      |
| N of Valid Cases                   | 200                  |    |                       |                      |                      |

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 36.50.

b. Computed only for a 2x2 table

#### Risk Estimate

|                                                      | Value  | 95% Confidence Interval |         |
|------------------------------------------------------|--------|-------------------------|---------|
|                                                      |        | Lower                   | Upper   |
| Odds Ratio for Kejadian Stunting (Normal / Stunting) | 10.129 | 44.150                  | 165.116 |
| For cohort Pola Asuh Keluarga = Baik                 | 4.286  | 41.712                  | 56.102  |
| For cohort Pola Asuh Keluarga = Tidak Baik           | .421   | .140                    | .552    |
| N of Valid Cases                                     | 200    |                         |         |

### Pendapatan Suami \* Kejadian Stunting

#### Crosstab

|                  |        |                            | Kejadian Stunting |          | Total  |
|------------------|--------|----------------------------|-------------------|----------|--------|
|                  |        |                            | Normal            | Stunting |        |
| Pendapatan Suami | Count  |                            | 90                | 21       | 111    |
|                  | Cukup  | % within Kejadian Stunting | 90.0%             | 21.0%    | 55.5%  |
|                  |        | % of Total                 | 45.0%             | 10.5%    | 55.5%  |
|                  | Count  |                            | 10                | 79       | 89     |
|                  | Kurang | % within Kejadian Stunting | 10.0%             | 79.0%    | 44.5%  |
|                  |        | % of Total                 | 5.0%              | 39.5%    | 44.5%  |
| Total            | Count  |                            | 100               | 100      | 200    |
|                  |        | % within Kejadian Stunting | 100.0%            | 100.0%   | 100.0% |
|                  |        | % of Total                 | 50.0%             | 50.0%    | 100.0% |

#### Chi-Square Tests

|                                    | Value               | df | Asymp. Sig. (2-sided) | Exact Sig. (2-sided) | Exact Sig. (1-sided) |
|------------------------------------|---------------------|----|-----------------------|----------------------|----------------------|
| Pearson Chi-Square                 | 96.386 <sup>a</sup> | 1  | .000                  | .000                 | .000                 |
| Continuity Correction <sup>b</sup> | 93.613              | 1  | .000                  |                      |                      |
| Likelihood Ratio                   | 107.026             | 1  | .000                  |                      |                      |
| Fisher's Exact Test                |                     |    |                       |                      |                      |
| Linear-by-Linear Association       | 95.904              | 1  | .000                  |                      |                      |
| N of Valid Cases                   | 200                 |    |                       |                      |                      |

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 44.50.

b. Computed only for a 2x2 table

#### Risk Estimate

|                                                      | Value  | 95% Confidence Interval |        |
|------------------------------------------------------|--------|-------------------------|--------|
|                                                      |        | Lower                   | Upper  |
| Odds Ratio for Kejadian Stunting (Normal / Stunting) | 32.946 | 15.040                  | 76.215 |
| For cohort Pendapatan Suami = Cukup                  | 4.286  | 2.914                   | 6.303  |
| For cohort Pendapatan Suami = Kurang                 | .127   | .070                    | .230   |
| N of Valid Cases                                     | 200    |                         |        |

## Output Analisis Multivariat

#### Case Processing Summary

| Unweighted Cases <sup>a</sup> |                      | N   | Percent |
|-------------------------------|----------------------|-----|---------|
| Selected Cases                | Included in Analysis | 200 | 100.0   |
|                               | Missing Cases        | 0   | .0      |
|                               | Total                | 200 | 100.0   |
| Unselected Cases              |                      | 0   | .0      |
| Total                         |                      | 200 | 100.0   |

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

#### Dependent Variable Encoding

| Original Value | Internal Value |
|----------------|----------------|
| Normal         | 0              |
| Stunting       | 1              |

Variables in the Equation

|                        |                      | B           | S.E.    | Wald   | df | Sig. | Exp(B) | 95% C.I. for<br>EXP(B) |         |
|------------------------|----------------------|-------------|---------|--------|----|------|--------|------------------------|---------|
|                        |                      |             |         |        |    |      |        | Lower                  | Upper   |
| Step<br>1 <sup>a</sup> | Pengetahuan_Ibu      | 2.672       | .822    | 10.563 | 1  | .001 | 14.466 | 2.888                  | 72.458  |
|                        | Kesehatan_Lingkungan | 3.425       | .913    | 14.082 | 1  | .000 | 30.721 | 5.135                  | 183.788 |
|                        | Pola_Asuh_Keluarga   | 2.368       | .703    | 09.024 | 1  | .001 | 10.129 | 2.119                  | 62.211. |
|                        | Pendapatan_Suami     | 3.495       | .875    | 15.955 | 1  | .000 | 32.946 | 5.930                  | 183.053 |
|                        | Constant             | -<br>16.594 | 958.405 | .000   | 1  | .993 | .000   |                        |         |

a. Variable(s) entered on step 1: Pengetahuan\_Ibu, Kesehatan\_Lingkungan, Pola\_Asuh\_Keluarga, Pendapatan\_Suami.

| MASTER TABEL |           |    |          |                    |         |      |      |          |           |          |                   |      |                  |      |                  |      |                 |   |   |   |   |   |   |   |        |        |                      |   |   |   |   |   |   |   |   |      |                    |     |     |      |   |   |   |   |   |   |                  |    |      |         |     |     |      |   |   |   |   |   |       |        |   |
|--------------|-----------|----|----------|--------------------|---------|------|------|----------|-----------|----------|-------------------|------|------------------|------|------------------|------|-----------------|---|---|---|---|---|---|---|--------|--------|----------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|------|--------------------|-----|-----|------|---|---|---|---|---|---|------------------|----|------|---------|-----|-----|------|---|---|---|---|---|-------|--------|---|
| No           | Nama Anak | JK | TTL      | Tanggal Pengukuran | Umur    | BB   | TB   | Nama Ibu | Nama Desa | TB/U     | Kejadian Stunting |      | Status Pekerjaan |      | Pendidikan Ibu   |      | PENGETAHUAN IBU |   |   |   |   |   |   |   |        |        | KESEHATAN LINGKUNGAN |   |   |   |   |   |   |   |   |      | POLA ASUH KELUARGA |     |     |      |   |   |   |   |   |   | PENDAPATAN SUAMI |    |      |         |     |     |      |   |   |   |   |   |       |        |   |
|              |           |    |          |                    |         |      |      |          |           |          | Zscore TB/U       | Kode | Ket              | Kode | Ket              | Kode | 1               | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | Jlh    | Ket    | Kode                 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9    | 10                 | Jlh | Ket | Kode | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7                | 8  | 9    | 10      | Jlh | Ket | Kode |   |   |   |   |   |       |        |   |
| 1            | UM        | P  | 21-08-20 | 06-05-23           | 2 Tahun | 7.85 | 83   | EY       | GP Pande  | Stunting | -2.61             | 1    | Tidak Bekerja    | 1    | SMA              | 3    | 1               | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 7 | Tinggi | 2      | 1                    | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 7 | Baik | 1                  | 2   | 3   | 4    | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3                | 32 | Baik | 1       | 1   | 1   | 0    | 0 | 1 | 0 | 0 | 3 | Cukup | 1      |   |
| 2            | NA        | P  | 30-10-20 | 20-06-23           | 2 Tahun | 13   | 92   | MS       | GP Pande  | Normal   | -1.55             | 2    | Bekerja          | 2    | SMP              | 2    | 0               | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 5      | Tinggi | 2                    | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7    | Baik               | 1   | 1   | 2    | 4 | 1 | 1 | 1 | 3 | 2 | 4                | 3  | 22   | T. Baik | 2   | 1   | 1    | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2     | Kurang | 2 |
| 3            | MY        | L  | 22-12-19 | 06-05-23           | 3 Tahun | 10   | 83   | NL       | GP Pande  | Stunting | -5.11             | 1    | Tidak Bekerja    | 1    | Perguruan Tinggi | 4    | 1               | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 5      | Tinggi | 2                    | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 6    | Baik               | 1   | 2   | 2    | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4                | 3  | 33   | Baik    | 1   | 0   | 0    | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 2     | Kurang | 2 |
| 4            | MZ        | L  | 16-10-19 | 20-06-23           | 3 Tahun | 12   | 93   | CSM      | GP Pande  | Normal   | -2                | 2    | Bekerja          | 2    | Tidak Sekolah    | 5    | 0               | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 5      | Tinggi | 2                    | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 4    | T. Baik            | 2   | 1   | 2    | 4 | 2 | 2 | 1 | 3 | 3 | 4                | 1  | 23   | T. Baik | 2   | 0   | 0    | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1     | Kurang | 2 |
| 5            | HK        | P  | 13-09-19 | 06-05-23           | 3 Tahun | 9.5  | 84   | N        | GP Pande  | Stunting | -3.9              | 1    | Tidak Bekerja    | 1    | SMA              | 3    | 1               | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 5      | Tinggi | 2                    | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 6    | Baik               | 1   | 3   | 3    | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4                | 4  | 35   | Baik    | 1   | 0   | 0    | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1     | Kurang | 2 |
| 6            | AH        | P  | 28-05-19 | 20-06-23           | 3 Tahun | 12   | 95   | CS       | GP Pande  | Normal   | -1.89             | 2    | Bekerja          | 2    | SD               | 1    | 0               | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 4      | Rendah | 1                    | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 4    | T. Baik            | 2   | 1   | 3    | 4 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 4                | 3  | 23   | T. Baik | 2   | 0   | 0    | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 2     | Kurang | 2 |
| 7            | AH        | P  | 07-02-21 | 06-05-23           | 2 Tahun | 9.5  | 81   | D        | GP Pande  | Stunting | -2.13             | 1    | Tidak Bekerja    | 1    | SMA              | 3    | 1               | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 4      | Rendah | 1                    | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 6    | Baik               | 1   | 3   | 3    | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4                | 4  | 36   | Baik    | 1   | 0   | 0    | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 2     | Kurang | 2 |
| 8            | AI        | P  | 29-05-20 | 20-06-23           | 2 Tahun | 11   | 88   | M        | GP Pande  | Normal   | -1.96             | 2    | Bekerja          | 2    | SD               | 1    | 0               | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 4      | Rendah | 1                    | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 6    | Baik               | 1   | 1   | 1    | 4 | 2 | 2 | 1 | 3 | 3 | 4                | 2  | 23   | T. Baik | 2   | 0   | 0    | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1     | Kurang | 2 |
| 9            | MAK       | L  | 13-04-22 | 06-05-23           | 1 Tahun | 7    | 73   | CUZ      | GP Pande  | Stunting | -4.91             | 1    | Tidak Bekerja    | 1    | Perguruan Tinggi | 4    | 0               | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 5      | Tinggi | 2                    | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7    | Baik               | 1   | 3   | 3    | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3                | 34 | Baik | 1       | 1   | 1   | 1    | 1 | 0 | 1 | 0 | 5 | Cukup | 1      |   |
| 10           | MR        | L  | 27-06-22 | 20-06-23           | 1 Tahun | 8.4  | 75   | U        | GP Pande  | Normal   | -0.2              | 2    | Tidak Bekerja    | 1    | Tidak Sekolah    | 5    | 0               | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 5      | Tinggi | 2                    | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 6    | Baik               | 1   | 1   | 1    | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4                | 3  | 27   | T. Baik | 2   | 1   | 1    | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2     | Kurang | 2 |
| 11           | AA        | P  | 11-01-19 | 06-05-23           | 3 Tahun | 10   | 92   | MS       | GP Pande  | Stunting | -2.9              | 1    | Tidak Bekerja    | 1    | SMA              | 3    | 1               | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8      | Tinggi | 2                    | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 6    | Baik               | 1   | 3   | 4    | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4                | 3  | 36   | Baik    | 1   | 1   | 1    | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 5     | Cukup  | 1 |
| 12           | KA        | P  | 10-10-19 | 20-06-23           | 3 Tahun | 10   | 93   | PS       | GP Pande  | Normal   | -1.8              | 2    | Tidak Bekerja    | 1    | Tidak Sekolah    | 5    | 0               | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 4      | Rendah | 1                    | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 4    | T. Baik            | 2   | 1   | 2    | 4 | 3 | 3 | 1 | 3 | 2 | 4                | 3  | 26   | T. Baik | 2   | 0   | 0    | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 2     | Kurang | 2 |
| 13           | MR        | P  | 21-04-21 | 06-05-23           | 2 Tahun | 8    | 79.3 | M        | GP Jawa   | Stunting | -2.1              | 1    | Tidak Bekerja    | 1    | Perguruan Tinggi | 4    | 0               | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 4      | Rendah | 1                    | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 8    | Baik               | 1   | 3   | 4    | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4                | 3  | 35   | Baik    | 1   | 0   | 0    | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 4     | Cukup  | 1 |
| 14           | KR        | P  | 05-06-20 | 20-06-23           | 2 Tahun | 11   | 88   | R        | GP Jawa   | Normal   | -1.93             | 2    | Bekerja          | 2    | SMA              | 3    | 0               | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 4      | Rendah | 1                    | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 6    | Baik               | 1   | 1   | 1    | 4 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 4                | 2  | 22   | T. Baik | 2   | 1   | 0    | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 3     | Cukup  | 1 |
| 15           | JJ        | P  | 20-09-19 | 06-05-23           | 3 Tahun | 9.8  | 90   | E        | GP Jawa   | Stunting | -2.42             | 1    | Tidak Bekerja    | 1    | SMA              | 3    | 1               | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8      | Tinggi | 2                    | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 6    | Baik               | 1   | 3   | 3    | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4                | 4  | 35   | Baik    | 1   | 0   | 0    | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 3     | Cukup  | 1 |
| 16           | MK        | P  | 22-02-20 | 20-06-23           | 3Tahun  | 12   | 94   | N        | GP Jawa   | Normal   | -0.92             | 2    | Bekerja          | 2    | SMA              | 3    | 0               | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 4      | Rendah | 1                    | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 6    | Baik               | 1   | 1   | 2    | 4 | 3 | 3 | 1 | 3 | 2 | 4                | 1  | 24   | T. Baik | 2   | 1   | 1    | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2     | Kurang | 2 |
| 17           | AH        | P  | 17-01-19 | 06-05-23           | 4 Tahun | 10   | 90   | SZI      | GP Jawa   | Stunting | -3.33             | 1    | Tidak Bekerja    | 1    | Perguruan Tinggi | 4    | 1               | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8      | Tinggi | 2                    | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 7    | Baik               | 1   | 3   | 3    | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4                | 4  | 36   | Baik    | 1   | 1   | 1    | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 4     | Cukup  | 1 |
| 18           | DL        | P  | 21-07-18 | 20-06-23           | 4 Tahun | 15   | 96   | YS       | GP Jawa   | Normal   | 0                 | 2    | Bekerja          | 2    | SMP              | 2    | 1               | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 4      | Rendah | 1                    | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7    | Baik               | 1   | 1   | 2    | 4 | 1 | 1 | 1 | 3 | 2 | 4                | 3  | 22   | T. Baik | 2   | 0   | 0    | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1     | Kurang | 2 |
| 19           | ANS       | L  | 03-05-18 | 06-05-23           | 4 Tahun | 10   | 95   | S        | GP Jawa   | Stunting | -3.04             | 1    | Tidak Bekerja    | 1    | SMP              | 2    | 1               | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8      | Tinggi | 2                    | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 |   |   |   |      |                    |     |     |      |   |   |   |   |   |   |                  |    |      |         |     |     |      |   |   |   |   |   |       |        |   |

|    |      |   |          |          |         |      |      |     |               |          |       |   |               |   |                  |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |        |        |   |   |   |   |   |   |   |   |   |         |         |   |   |   |   |   |   |   |   |   |    |      |         |         |   |   |   |   |   |   |   |        |        |        |   |
|----|------|---|----------|----------|---------|------|------|-----|---------------|----------|-------|---|---------------|---|------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|--------|--------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---------|---------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|------|---------|---------|---|---|---|---|---|---|---|--------|--------|--------|---|
| 65 | AGT  | L | 05-06-22 | 06-05-23 | 1 Tahun | 6    | 69   | ME  | GP Jawa       | Stunting | -2.38 | 1 | Tidak Bekerja | 1 | SMA              | 3 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 5      | Tinggi | 2 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 5       | T. Baik | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4  | 3    | 34      | Baik    | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0      | 3      | Cukup  | 1 |
| 66 | SANF | L | 29-08-22 | 20-06-23 | 1 Tahun | 7.85 | 71.6 | LA  | GP Jawa       | normal   | -0.56 | 2 | Bekerja       | 2 | SMA              | 3 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 4      | Rendah | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 6       | Baik    | 1 | 1 | 1 | 4 | 2 | 2 | 1 | 3 | 3 | 4  | 2    | 23      | T. Baik | 2 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0      | 2      | Kurang | 2 |
| 67 | AT   | P | 22-08-19 | 06-05-23 | 3 Tahun | 10   | 91   | FA  | Lampaseh Kota | Stunting | -2.3  | 1 | Tidak Bekerja | 1 | Perguruan Tinggi | 4 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 5 | Tinggi | 2      | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 7 | Baik    | 1       | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3  | 35   | Baik    | 1       | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 6      | Cukup  | 1      |   |
| 68 | NAM  | P | 01-10-20 | 20-06-23 | 3 Tahun | 11.5 | 90   | N   | Lampaseh Kota | normal   | -0.72 | 2 | Bekerja       | 2 | SMP              | 2 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 4 | Rendah | 1      | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 6 | Baik    | 1       | 1 | 1 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3  | 27   | T. Baik | 2       | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 2      | Kurang | 2      |   |
| 69 | AA   | L | 10-11-20 | 06-05-23 | 2 Tahun | 9    | 82   | MS  | Lampaseh Kota | Stunting | -2.88 | 1 | Tidak Bekerja | 1 | SMA              | 3 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 4 | Rendah | 1      | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 7 | Baik    | 1       | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3  | 32   | Baik    | 1       | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 3      | Cukup  | 1      |   |
| 70 | MAFR | L | 29-12-21 | 20-06-23 | 2 Tahun | 10   | 83   | EW  | Lampaseh Kota | normal   | 0.66  | 2 | Bekerja       | 2 | Tidak Sekolah    | 5 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 5 | Tinggi | 2      | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 4 | T. Baik | 2       | 1 | 2 | 4 | 3 | 3 | 1 | 3 | 2 | 4 | 3  | 26   | T. Baik | 2       | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 3      | Cukup  | 1      |   |
| 71 | MA   | L | 05-11-20 | 06-05-23 | 2 Tahun | 9    | 82   | M   | Lampaseh Kota | Stunting | -2.91 | 1 | Tidak Bekerja | 1 | Perguruan Tinggi | 4 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 6 | Tinggi | 2      | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 6 | Baik    | 1       | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3  | 37   | Baik    | 1       | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 3      | Cukup  | 1      |   |
| 72 | AU   | L | 26-05-20 | 20-06-23 | 2 Tahun | 9.7  | 90   | R   | Lampaseh Kota | normal   | -1.76 | 2 | Bekerja       | 2 | SD               | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 4 | Rendah | 1      | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 6 | Baik    | 1       | 1 | 1 | 4 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 4 | 2  | 22   | T. Baik | 2       | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 2      | Kurang | 2      |   |
| 73 | AKH  | P | 08-02-22 | 06-05-23 | 1 Tahun | 8    | 70   | N   | Lampaseh Kota | Stunting | -2.69 | 1 | Tidak Bekerja | 1 | SMA              | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | Tinggi | 2      | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 6 | Baik    | 1       | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4  | 35   | Baik    | 1       | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 5      | Cukup  | 1      |   |
| 74 | AR   | P | 21-10-21 | 20-06-23 | 1 Tahun | 9    | 77   | YS  | Lampaseh Kota | normal   | -1.88 | 2 | Bekerja       | 2 | SD               | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 4 | Rendah | 1      | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 6 | Baik    | 1       | 1 | 2 | 4 | 3 | 3 | 1 | 3 | 2 | 4 | 1  | 24   | T. Baik | 2       | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 3      | Cukup  | 1      |   |
| 75 | BH   | P | 11-06-22 | 06-05-23 | 1 Tahun | 5    | 67   | CE  | Lampaseh Kota | Stunting | -2.2  | 1 | Tidak Bekerja | 1 | SMA              | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | Tinggi | 2      | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 6 | Baik    | 1       | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3  | 37   | Baik    | 1       | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 3      | Cukup  | 1      |   |
| 76 | PS   | P | 18-07-21 | 20-06-23 | 1 Tahun | 9    | 76.6 | SB  | Lampaseh Kota | normal   | -1.88 | 2 | Tidak Bekerja | 1 | Tidak Sekolah    | 5 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 5 | Tinggi | 2      | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | Baik    | 1       | 1 | 2 | 4 | 1 | 1 | 1 | 3 | 2 | 4 | 3  | 22   | T. Baik | 2       | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2      | Kurang | 2      |   |
| 77 | MAM  | L | 25-01-22 | 06-05-23 | 1 Tahun | 8.2  | 74   | YM  | Lampaseh Kota | Stunting | -2.15 | 1 | Tidak Bekerja | 1 | Perguruan Tinggi | 4 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 6 | Tinggi | 2      | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | Baik    | 1       | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 32 | Baik | 1       | 0       | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 2 | Kurang | 2      |        |   |
| 78 | MAQ  | L | 22-06-22 | 20-06-23 | 1 Tahun | 10   | 79   | H   | Lampaseh Kota | normal   | 1.41  | 2 | Tidak Bekerja | 1 | Tidak Sekolah    | 5 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 6 | Tinggi | 2      | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 4 | T. Baik | 2       | 1 | 2 | 4 | 2 | 2 | 1 | 3 | 3 | 4 | 1  | 23   | T. Baik | 2       | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1      | Kurang | 2      |   |
| 79 | AG   | L | 23-01-22 | 06-05-23 | 2 Tahun | 7.5  | 72   | R   | Lampaseh Kota | Stunting | -2.69 | 1 | Tidak Bekerja | 1 | SMA              | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | Tinggi | 2      | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 6 | Baik    | 1       | 2 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3  | 33   | Baik    | 1       | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1      | Kurang | 2      |   |
| 80 | MK   | L | 22-09-20 | 20-06-23 | 2 Tahun | 8.9  | 87   | KAL | Lampaseh Kota | normal   | -1.97 | 2 | Bekerja       | 2 | SMA              | 3 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 3 | Rendah | 1      | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 4 | T. Baik | 2       | 1 | 3 | 4 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 4 | 3  | 23   | T. Baik | 2       | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 2      | Kurang | 2      |   |
| 81 | MKA  | L | 25-01-19 | 06-05-23 | 3 Tahun | 10.5 | 89   | N   | Keudah        | Stunting | -3.75 | 1 | Tidak Bekerja | 1 | SMA              | 3 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 6 | Tinggi | 2      | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | Baik    | 1       | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4  | 35   | Baik    | 1       | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 6      | Cukup  | 1      |   |
| 82 | MZS  | L | 02-08-20 | 20-06-23 | 3 Tahun | 12   | 92.2 | F   | Keudah        | normal   | -1.73 | 2 | Bekerja       | 2 | SMA              | 3 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 4 | Rendah | 1      | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 6 | Baik    | 1       | 1 | 1 | 4 | 2 | 2 | 1 | 3 | 3 | 4 | 2  | 23   | T. Baik | 2       | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1      | Kurang | 2      |   |
| 83 | ANR  | P | 12-08-20 | 20-06-23 | 2 Tahun | 8.7  | 82   | H   | Keudah        | Stunting | -2.94 | 1 | Tidak Bekerja | 1 | Perguruan Tinggi | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | Tinggi | 2      | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 6 | Baik    | 1       | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4  | 36   | Baik    | 1       | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 5      | Cukup  | 1      |   |
| 84 | AS   | P | 06-01-20 | 20-06-23 | 2 Tahun | 9    | 91   | N   | Keudah        | normal   | -1.9  | 2 | Tidak Bekerja | 1 | Tidak Sekolah    | 5 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 5 | Tinggi | 2      | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 6 | Baik    | 1       | 1 | 1 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3  | 27   | T. Baik | 2       | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2      | Kurang | 2      |   |
| 85 | MAY  | P | 30-03-21 | 06-05-23 | 2 Tahun | 8    | 80   | PS  | Keudah        | Stunting | -2.06 | 1 | Tidak Bekerja | 1 | SMP              | 2 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 6 | Tinggi | 2      | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 7 | Baik    | 1       | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3  | 34   | Baik    | 1       | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 4      | Cukup  | 1      |   |
| 86 | YH   | P | 27-12-20 | 20-06-23 | 2 Tahun | 10   | 80   | AR  | Keudah        | normal   | -0.99 | 2 | Bekerja       | 2 | SMA              | 3 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 4 | Rendah | 1      | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 4 | T. Baik | 2       | 1 | 2 | 4 | 3 | 3 | 1 | 3 | 2 | 4 | 3  | 26   | T. Baik | 2       | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 2      | Kurang | 2      |   |
| 87 | LA   | p | 05-09-21 | 06-05-23 | 2 Tahun | 9    | 75   | Y   | Keudah        | Stunting | -2.32 | 1 | Tidak Bekerja | 1 | SMA              | 3 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 6 | Tinggi | 2      | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 6 | Baik    | 1       | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3  | 36   | Baik    | 1       | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0      | 3      | Cukup  | 1 |
| 88 | AMAM | P | 29-03-21 | 20-06-23 | 2 Tahun | 11   | 91   | W   | Keudah        | normal   | 0.88  | 2 | Bekerja       | 2 | SMA              | 3 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 3 | Rendah | 1      | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 6 | Baik    | 1       | 1 | 1 | 4 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 4 | 2  | 22   | T. Baik | 2       | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 3      | Cukup  | 1      |   |
| 89 | DSS  | L | 07-06-22 | 06-05-23 | 1 Tahun | 6    | 69   | JW  | Keudah        | Stunting | -2.35 | 1 | Tidak Bekerja | 1 | SMA              | 3 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 5 | Tinggi | 2      | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 5 | T. Baik | 2       | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3  | 35   | Baik    | 1       | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 4      | Cukup  | 1      |   |
| 90 | MT   | L | 01-05-22 | 20-06-23 | 1 Tahun | 6    | 73   | S   | Keudah        | normal   | -1.89 | 2 | Tidak Bekerja | 1 | Tidak Sekolah    | 5 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 4 | Rendah | 1      | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 6 | Baik    | 1       | 1 | 2 | 4 | 3 | 3 | 1 | 3 | 2 | 4 | 1  | 24   | T. Baik | 2       | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2      | Kurang | 2      |   |
| 91 | RNS  | P | 06-11-20 | 06-05-23 | 2 Tahun | 8    | 80   | IDP | merduati      | Stunting | -3.01 | 1 | Tidak Bekerja | 1 | SMA              | 3 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | Tinggi | 2      | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | Baik    | 1       | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3  | 35   | Baik    | 1       | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 3      | Cukup  | 1      |   |
| 92 | FAK  | P | 03-10-21 | 20-06-23 | 2 Tahun | 11   | 80   | UM  | merduati      | normal   | -0.83 | 2 | Bekerja       | 2 | SMA              | 3 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 4 | Rendah | 1      | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | Baik    | 1       | 1 | 2 | 4 | 1 | 1 | 1 | 3 | 2 | 4 | 3  | 22   | T. Baik | 2       | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1      | Kurang | 2      |   |
| 93 | JA   | P | 07-08-21 | 06-05-23 | 1 Tahun | 6.6  | 70   | SF  | merduati      | Stunting | -4.44 | 1 | Tidak Bekerja | 1 | SMA              | 3 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 5 | Tinggi | 2      | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 6 | Baik    | 1       | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4  | 36   | Baik    | 1       | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 4      | Cukup  | 1      |   |
| 94 | AI   | P | 08-07-21 | 20-06-23 | 1 Tahun | 8    | 80   | SW  | merduati      | normal   | -1.84 | 2 | Bekerja       | 2 | SMA              | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 6 | Tinggi | 2      | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 4 | T. Baik | 2       | 1 | 2 | 4 | 2 | 2 | 1 | 3 | 3 | 4 | 1  | 23   | T. Baik | 2       | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 2      | Kurang | 2      |   |
| 95 | SA   | P | 10-07-19 | 06-05-23 | 3 Tahun | 9    | 83   | M   | merduati      | Stunting | -4.37 | 1 | Tidak Bekerja | 1 | Perguruan Tinggi | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | Tinggi | 2      | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | Baik    |         |   |   |   |   |   |   |   |   |   |    |      |         |         |   |   |   |   |   |   |   |        |        |        |   |

|     |      |   |          |          |          |      |      |     |              |          |       |   |               |   |                  |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |        |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |         |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |    |         |         |   |   |   |   |   |   |   |   |        |        |   |
|-----|------|---|----------|----------|----------|------|------|-----|--------------|----------|-------|---|---------------|---|------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|--------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|---------|---------|---|---|---|---|---|---|---|---|--------|--------|---|
| 134 | AF   | L | 03-07-19 | 20-06-23 | 4 Tahun  | 13   | 95   | A   | Peulanggahan | normal   | -1.94 | 2 | Tidak Bekerja | 1 | Tidak Sekolah    | 5 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | Tinggi | 2 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 6 | Baik    | 1 | 1 | 1 | 4 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 4 | 2  | 22      | T. Baik | 2 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1      | Kurang | 2 |
| 135 | CRL  | P | 05-06-21 | 06-05-23 | 1 Tahun  | 6.9  | 73   | NA  | Peulanggahan | Stunting | -3.94 | 1 | Tidak Bekerja | 1 | SMA              | 3 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 5 | Tinggi | 2 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 6 | Baik    | 1 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4  | 36      | Baik    | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 3      | Cukup  | 1 |
| 136 | CAS  | P | 18-04-21 | 20-06-23 | 1 Tahun  | 10   | 81   | DD  | Peulanggahan | normal   | -0.5  | 2 | Bekerja       | 2 | SMA              | 3 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 4 | Rendah | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | Baik    | 1 | 1 | 2 | 4 | 3 | 3 | 1 | 3 | 2 | 4 | 1  | 24      | T. Baik | 2 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 2      | Kurang | 2 |
| 137 | SKS  | P | 14-08-20 | 06-05-23 | 3 Tahun  | 10   | 82   | R   | Peulanggahan | Stunting | -2.92 | 1 | Tidak Bekerja | 1 | SMA              | 3 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 5 | Tinggi | 2 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | Baik    | 1 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3  | 34      | Baik    | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 4      | Cukup  | 1 |
| 138 | ALP  | P | 14-08-20 | 20-06-23 | 3 Tahun  | 12   | 87.4 | PD  | Keudah       | normal   | -1.71 | 2 | Bekerja       | 2 | SMA              | 3 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 2 | Rendah | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 4 | T. Baik | 2 | 1 | 1 | 4 | 2 | 2 | 1 | 3 | 3 | 4 | 2  | 23      | T. Baik | 2 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 2      | Kurang | 2 |
| 139 | UAQ  | L | 12-07-21 | 06-05-23 | 1 Tahun  | 7    | 70   | TA  | Keudah       | Stunting | -5.43 | 1 | Tidak Bekerja | 1 | Perguruan Tinggi | 4 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 4 | Rendah | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 6 | Baik    | 1 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3  | 35      | Baik    | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 4      | Cukup  | 1 |
| 140 | AN   | L | 05-11-21 | 20-06-23 | 1 Tahun  | 8    | 79   | EA  | Keudah       | normal   | -1.68 | 2 | Tidak Bekerja | 1 | Tidak Sekolah    | 5 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 4 | Rendah | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 4 | T. Baik | 2 | 1 | 1 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3  | 27      | T. Baik | 2 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 3      | Cukup  | 1 |
| 141 | HZS  | P | 23-04-21 | 06-05-23 | 1 Tahun  | 7    | 72   | H   | Keudah       | Stunting | -4.55 | 1 | Tidak Bekerja | 1 | SMA              | 3 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 5 | Tinggi | 2 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | Baik    | 1 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3  | 32      | Baik    | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 4      | Cukup  | 1 |
| 142 | CR   | P | 08-01-21 | 20-06-23 | 1 Tahun  | 8.6  | 84   | N   | Keudah       | normal   | -1.76 | 2 | Bekerja       | 2 | SMA              | 3 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 4 | Rendah | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 6 | Baik    | 1 | 1 | 2 | 4 | 3 | 3 | 1 | 3 | 2 | 4 | 3  | 26      | T. Baik | 2 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 2      | Kurang | 2 |
| 143 | MA   | L | 15-05-21 | 06-05-23 | 1 Tahun  | 7.1  | 71   | N   | Keudah       | Stunting | -5.45 | 1 | Tidak Bekerja | 1 | Perguruan Tinggi | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | Tinggi | 2 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 6 | Baik    | 1 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3  | 37      | Baik    | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 3      | Cukup  | 1 |
| 144 | M    | L | 15-09-21 | 20-06-23 | 1 Tahun  | 8    | 80   | DM  | GP Jawa      | normal   | -1.82 | 2 | Bekerja       | 2 | SMA              | 3 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | Tinggi | 2 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 6 | Baik    | 1 | 1 | 1 | 4 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 4 | 2  | 22      | T. Baik | 2 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 3      | Cukup  | 1 |
| 145 | NSH  | P | 27-08-21 | 06-05-23 | 1 Tahun  | 6.9  | 71   | KF  | GP Jawa      | Stunting | -3.95 | 1 | Tidak Bekerja | 1 | SMP              | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | Tinggi | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 7 | Baik    | 1 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3  | 35      | Baik    | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 6      | Cukup  | 1 |
| 146 | AK   | P | 23-08-21 | 20-06-23 | 1 Tahun  | 9.4  | 79   | Z   | GP Jawa      | normal   | -1.76 | 2 | Tidak Bekerja | 1 | Tidak Sekolah    | 5 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 6 | Tinggi | 2 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 4 | T. Baik | 2 | 1 | 2 | 4 | 3 | 3 | 1 | 3 | 2 | 4 | 1  | 24      | T. Baik | 2 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2      | Kurang | 2 |
| 147 | AY   | P | 25-09-22 | 06-05-23 | 6 Bulan  | 5    | 61   | RA  | GP Jawa      | Stunting | -2.91 | 1 | Tidak Bekerja | 1 | Perguruan Tinggi | 4 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | Rendah | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 6 | Baik    | 1 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3  | 37      | Baik    | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 3      | Cukup  | 1 |
| 148 | AN   | P | 06-12-22 | 20-06-23 | 6 Tahun  | 6    | 69.8 | N   | GP Jawa      | normal   | 1.47  | 2 | Bekerja       | 2 | SMA              | 3 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | Rendah | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 6 | Baik    | 1 | 1 | 2 | 4 | 1 | 1 | 1 | 3 | 2 | 4 | 3  | 22      | T. Baik | 2 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1      | Kurang | 2 |
| 149 | MRA  | L | 21-06-18 | 06-05-23 | 4 Tahun  | 10.1 | 87   | RY  | GP Jawa      | Stunting | -4.83 | 1 | Tidak Bekerja | 1 | SMA              | 3 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 6 | Tinggi | 2 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 6 | Baik    | 1 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4  | 35      | Baik    | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 3      | Cukup  | 1 |
| 150 | AM   | L | 06-07-18 | 20-06-23 | 4 Tahun  | 14   | 105  | NW  | GP Jawa      | normal   | -1.01 | 2 | Bekerja       | 2 | SMA              | 3 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 3 | Rendah | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 6 | Baik    | 1 | 1 | 2 | 4 | 2 | 2 | 1 | 3 | 3 | 4 | 1  | 23      | T. Baik | 2 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 2      | Kurang | 2 |
| 151 | RA   | P | 21-06-18 | 06-05-23 | 4 Tahun  | 10   | 86   | L   | GP Jawa      | Stunting | -4.81 | 1 | Tidak Bekerja | 1 | Pergutuan Tinggi | 4 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 5 | Tinggi | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 7 | Baik    | 1 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3  | 34      | Baik    | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 6      | Cukup  | 1 |
| 152 | AA   | P | 04-02-18 | 20-06-23 | 4 Tahun  | 12.8 | 87   | YS  | Keudah       | normal   | 0     | 2 | Bekerja       | 2 | SMA              | 3 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 4 | Rendah | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 6 | Baik    | 1 | 1 | 1 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 27 | T. Baik | 2       | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 2 | Kurang | 2      |   |
| 153 | AU   | P | 08-08-20 | 06-05-23 | 3 Tahun  | 9    | 83   | H   | Keudah       | Stunting | -2.68 | 1 | Tidak Bekerja | 1 | Pergutuan Tinggi | 4 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 6 | Tinggi | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | Baik    | 1 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3  | 36      | Baik    | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 5      | Cukup  | 1 |
| 154 | H    | P | 02-09-20 | 20-06-23 | 3 Tahun  | 12.5 | 88   | A   | Keudah       | normal   | -1.44 | 2 | Bekerja       | 2 | SMP              | 2 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 5 | Tinggi | 2 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 4 | T. Baik | 2 | 1 | 2 | 4 | 3 | 3 | 1 | 3 | 2 | 4 | 3  | 26      | T. Baik | 2 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 3      | Cukup  | 1 |
| 155 | MMN  | L | 10-08-22 | 06-05-23 | 8 Bulan  | 6.5  | 67   | CDM | Keudah       | Stunting | -2.12 | 1 | Bekerja       | 2 | SMP              | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | Tinggi | 2 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 6 | Baik    | 1 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3  | 35      | Baik    | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 4      | Cukup  | 1 |
| 156 | LS   | L | 30-10-22 | 20-06-23 | 8 Bulan  | 8    | 69   | E   | GP Jawa      | normal   | -0.51 | 2 | Bekerja       | 2 | Tidak Sekolah    | 5 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 4 | Rendah | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 6 | Baik    | 1 | 1 | 1 | 4 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 4 | 2  | 22      | T. Baik | 2 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 2      | Kurang | 2 |
| 157 | MH   | L | 18-06-21 | 06-05-23 | 1 Tahun  | 7    | 71   | SM  | GP Jawa      | Stunting | -5.24 | 1 | Bekerja       | 2 | SMA              | 3 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 6 | Tinggi | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 7 | Baik    | 1 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3  | 35      | Baik    | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 3      | Cukup  | 1 |
| 158 | AKAW | L | 08-04-20 | 20-06-23 | 3 Tahun  | 13   | 90   | S   | GP Jawa      | normal   | -2    | 2 | Bekerja       | 2 | SD               | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 3 | Rendah | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 6 | Baik    | 1 | 1 | 2 | 4 | 3 | 3 | 1 | 3 | 2 | 4 | 1  | 24      | T. Baik | 2 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 3      | Cukup  | 1 |
| 159 | RB   | P | 18-09-20 | 06-05-23 | 3 Tahun  | 9.6  | 84   | RJ  | GP Jawa      | Stunting | -2.18 | 1 | Bekerja       | 2 | SMA              | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | Tinggi | 2 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 6 | Baik    | 1 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4  | 36      | Baik    | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 4      | Cukup  | 1 |
| 160 | NPR  | P | 22-05-20 | 20-06-23 | 3 Tahun  | 14   | 95   | EO  | GP Jawa      | normal   | -0.18 | 2 | Bekerja       | 2 | SD               | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 6 | Tinggi | 2 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | Baik    | 1 | 1 | 2 | 4 | 1 | 1 | 1 | 3 | 2 | 4 | 3  | 22      | T. Baik | 2 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | C | 0 | 2      | Kurang | 2 |
| 161 | AM   | L | 26-11-18 | 06-05-23 | 4 Tahun  | 11.8 | 97   | N   | GP Jawa      | Stunting | -2.11 | 1 | Bekerja       | 2 | SMA              | 3 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 6 | Tinggi | 2 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 5 | T. Baik | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3  | 34      | Baik    | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 4      | Cukup  | 1 |
| 162 | ML   | L | 20-02-18 | 20-06-23 | 4 Ttahun | 15   | 97   | S   | keudah       | normal   | 0     | 2 | Bekerja       | 2 | Tidak Sekolah    | 5 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 5 | Tinggi | 2 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 4 | T. Baik | 2 | 1 | 2 | 4 | 2 | 2 | 1 | 3 | 3 | 4 | 1  | 23      | T. Baik | 2 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1      | Kurang | 2 |
| 163 | AYS  | P | 01-01-22 | 06-05-23 | 1 Tahun  | 7    | 73   | M   | keudah       | Stunting | -2.82 | 1 | Bekerja       | 2 | SMA              | 3 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 6 | Tinggi | 2 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | Baik    | 1 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3  | 35      | Baik    | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 4      | Cukup  | 1 |
| 164 | S    | P | 04-05-22 | 20-06-23 | 1 Tahun  | 8    | 82   | R   | GP Pande     | normal   | 1.82  | 2 | Bekerja       | 2 | Tidak Sekolah    | 5 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 2 | Rendah | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 4 | T. Baik | 2 | 1 | 3 | 4 | 2 | 1 |   |   |   |   |    |         |         |   |   |   |   |   |   |   |   |        |        |   |